



TUGAS AKHIR – DK184802

**PENENTUAN KRITERIA RUANG PUBLIK
RAMAH ANAK DI KELURAHAN MENTENG,
KECAMATAN MENTENG, JAKARTA PUSAT**

**Oleh
Arief Yudhistira
0821164000093**

**Dosen Pembimbing
Mochamad Yusuf, ST., M.Sc.**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2020**

“Halaman Ini Sengaja Dikosongkan”



TUGAS AKHIR – DK184802

**PENENTUAN KRITERIA RUANG PUBLIK RAMAH ANAK
DI KELURAHAN MENTENG, KECAMATAN MENTENG,
JAKARTA PUSAT**

**ARIEF YUDHISTIRA
0821164000093**

**Dosen Pembimbing
Mochamad Yusuf, ST., M.Sc.**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2020**



FINAL PROJECT – DK184802

**CHILD FRIENDLY PUBLIC SPACE CRITERIA IN
MENTENG SUB-DISTRICT, MENTENG DISTRICT,
CENTRAL JAKARTA**

**ARIEF YUDHISTIRA
0821164000093**

**Advisor
Mochamad Yusuf, ST., M.Sc.**

**Department of Urban and Regional Planning
Faculty of Civil, Planning, and Geo Engineering
Sepuluh Nopember Institute of Technology
2020**

1. **LEMBAR PENGESAHAN**

**PENENTUAN KRITERIA RUANG PUBLIK RAMAH ANAK
DI KELURAHAN MENTENG, KECAMATAN MENTENG,
JAKARTA PUSAT**

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Perencanaan Wilayah Dan Kota

Pada

Departemen Perencanaan Wilayah Dan Kota
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, Dan Kebumihan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

ARIEF YUDHISTIRA

NRP. 0821164000093

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir



v

Mochamad Yusuf, ST, M.Sc

NIP. 198310282015041001



**PENENTUAN KRITERIA RUANG PUBLIK RAMAH ANAK
DI KELURAHAN MENTENG, KECAMATAN MENTENG,
JAKARTA PUSAT**

Nama : Arief Yudhistira
NRP : 0821164000093
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
Dosen Pembimbing : Mochamad Yusuf, ST., M.Sc.

ABSTRAK

Di dunia, Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) sudah diperkenalkan dan disetujui oleh PBB melalui UNICEF sejak tahun 1996 pada Konferensi Habitat II di Istanbul, Turki dan sudah ditandatangani oleh seluruh perwakilan negara dari seluruh dunia. Di Indonesia, pemerintah melalui kementerian Pemberdayaan Wanita dan Perlindungan Anak telah membuat peraturan yaitu Permen PPPA Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak. Provinsi DKI Jakarta telah memiliki sebuah rencana yaitu Desain Besar: Jakarta Menuju Kota Layak Anak 2018-2022 yang sudah disusun sejak tahun 2017. Kelurahan Menteng merupakan salah satu kelurahan berada di Kecamatan Menteng, Kota Jakarta Pusat. 18,22% penduduk berusia dibawah 18 tahun. Kelurahan Menteng memiliki beberapa ruang publik berupa taman diantaranya: Taman Suropati, Taman Menteng, dan Taman Kodok.

Terwujudnya sebuah kota yang layak anak merupakan salah satu tujuan besar pembangunan perkotaan yang dikejar pemerintah kota dan diinginkan masyarakat kota khususnya masyarakat Jakarta. Untuk mengetahui sejauh mana pemenuhan hak-hak anak di Indonesia. Saat ini ruang publik yang sudah tersedia belum dapat dikatakan sebagai ruang publik yang layak bagi anak bahkan dapat dikatakan belum tersedia ruang yang layak anak di Kelurahan

Menteng. Kelurahan Menteng sendiri belum memiliki kriteria khusus untuk ruang publik ramah anak.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini merupakan hasil kesimpulan dari survei primer berupa wawancara dan studi literatur. Penelitian ini memiliki dua tahapan dalam pelaksanaannya yaitu menentukan faktor pembentuk ruang publik ramah anak di Kelurahan Menteng, dan menentukan kriteria ruang publik ramah anak di Kelurahan Menteng.

Dari hasil analisis didapatkan hasil faktor-faktor yang membentuk ruang publik ramah anak di Kelurahan Menteng adalah: Keamanan; Kenyamanan; Keselamatan; Aksesibilitas; Aktivitas dan; Karakteristik perilaku anak. Selanjutnya, dari analisis deskriptif kualitatif dihasilkan kriteria ruang publik ramah anak, yang meliputi: Petugas Keamanan, Penerangan, Fasilitas bersantai, Fasilitas rekreasi, Fasilitas peneduh, Fasilitas kebersihan, Fasilitas Keselamatan, Fasilitas Kesehatan, Aksesibilitas, Visibilitas, Sosial, Edukasi, Rekreasi, Olahraga, Perilaku social anak, dan Perilaku Kognitif anak.

Kata Kunci: Ruang Publik, Taman Anak, Kriteria Ramah Anak

**CHILD FRIENDLY PUBLIC SPACE CRITERIA IN
MENTENG SUB-DISTRICT, MENTENG DISTRICT,
CENTRAL JAKARTA**

Name : Arief Yudhistira
NRP : 08211640000093
Department : Perencanaan Wilayah dan Kota
Supervisor : Mochamad Yusuf, ST., M.Sc.

ABSTRACT

Worldwide, Child Friendly Cities (CFC) have been introduced and approved by the United Nations through UNICEF since 1996 at the Habitat II Conference in Istanbul, Turkey and have been signed by all state representatives from all over the world. In Indonesia, the government through the ministry of Women's Empowerment and Child Protection has made a regulation namely PPPA Regulation No. 11 of 2011 Concerning Child-Friendly Regency / City Development Policy. DKI Jakarta Province has a plan namely Big Design: Jakarta Towards Child Friendly City 2018-2022 which has been prepared since 2017. Kelurahan Menteng is one of the sub-district located in Menteng District, Central Jakarta. 18.22% of the population lives under 18 years. Menteng Sub-district has several city parks as public spaces, for example: Taman Suropati, Taman Menteng, and Taman Kodok.

The realization of a city that is child-friendly is one of the major goals of urban development pursued by the city government and desired by the city communities, especially the people of Jakarta. To find out how far the fulfillment of children's rights in Indonesia. At present, the available public spaces cannot be said proper for children. additionally there is not yet a proper child-friendly space available in Menteng Sub-district. Menteng Sub-district itself does not have a special criteria for child-friendly public spaces.

This study uses descriptive qualitative analysis techniques. This technique is the result of conclusions from the primary survey in the form of interviews and literature studies. This research has two stages in its implementation, namely formulating factors forming child-friendly public spaces in Menteng Sub-district, and formulating the criteria of child-friendly public spaces in Menteng Sub-district.

The first analysis results factors supporting child-friendly public spaces in the Menteng Village, the factors are: Security; Comfort; Safety; Accessibility; Activities and; Characteristics of children's behavior. The second analysis results the criteria of child-friendly public spaces, namely: Security Officers, Information, Relaxing Facilities, Recreation Facilities, Shading Facilities, Cleaning Facilities, Safety Facilities, Health Facilities, Accessibility, Social and Educational , Recreation, Sports, Children's social behavior, and Children's Cognitive Behavior.

Keywords: *Public Spaces, City Parks, Child Friendly Criteria*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan seminar dengan judul **“Penentuan Kriteria Ruang Publik Ramah Anak Di Kelurahan Menteng, Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat”**. Penelitian ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan Tugas Akhir di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Kota Surabaya.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah bersedia membantu dalam menyelesaikan seminar ini baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu:

1. Keluarga kecil yaitu kedua orang tua penulis Ibu dan Bapak dan Adik yang selalu memberikan doa, motivasi, restu, dan kasih sayang.
2. Bapak Mochamad Yusuf, ST., M.Sc. sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan motivasi positif dalam penelitian ini.
3. Seluruh Warga Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota yang memberikan pengalaman, pembelajaran dan motivasi.
4. Angkatan 2016 CORAZON yang sangat berpengaruh terhadap pribadi penulis selama menempuh Pendidikan di Kota Pahlawan ini.
5. HIMAKAMDI dan BENG-BENG yang menjadi tempat berkeluh kesah maupun bersenang-senang.
6. Teman seperbimbingan: Bara, Jinab, Tahmida, Fandy dan Tata yang tidak lelah-lelahnya menghibur dan memberikan semangat serta motivasi mengerjakan tugas akhir.

7. Koko, Angga, Iradha, Jonow, Echa dan Astri yang membantu banyak sekali hal dalam penyusunan tugas akhir ini.
8. Shania, cyko dan supra biru yang menemani dengan tulus setiap langkah di Surabaya.
9. Pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas semua bantuan dalam penyusunan tugas akhir ini.

Penulis menyadari dalam penulisan tugas akhir ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu masukan, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi pengembangan selanjutnya. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya sebagai wawasan keilmuan dan pengetahuan.

Surabaya, Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian.....	5
1.4 Ruang Lingkup	5
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	5
1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan	9
1.4.3 Ruang Lingkup Substansi	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.5.1 Manfaat Teoritis	9
1.5.2 Manfaat Praktis.....	9
1.6 Sistematika Pembahasan.....	9
1.7 Kerangka Berpikir	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Kota Layak Anak.....	13
2.2 Ruang Publik	15
2.2.1 Pengertian Ruang Publik	15
2.2.2 Prinsip Ruang Publik	16

2.3	<i>Child Friendly Places (CFP)</i>	19
2.5	Anak	20
2.6	Karakteristik Anak.....	21
2.7	Fasilitas Untuk Anak	22
2.8	Penelitian Terdahulu.....	23
2.9	Sintesa Pustaka	24
BAB III METODE PENELITIAN.....		27
3.1	Pendekatan Penelitian.....	27
3.2	Jenis Penelitian	27
3.3	Variabel Penelitian	28
3.4	Sampel	29
3.4.1	Teknik <i>Purposive Sampling</i> di Ruang Publik.....	30
3.4.2	Teknik <i>Purposive Sampling</i> Untuk <i>Stakeholders</i>	30
3.5	Metode Pengumpulan Data	32
3.5.1	Survei Primer.....	32
3.5.2	Survei Sekunder.....	33
3.6	Metode dan Teknik Analisa.....	33
03.6.1	Menentukan faktor pembentuk ruang publik ramah anak di Kelurahan Menteng.	34
3.6.2	Menentukan kriteria ruang publik ramah anak.	36
3.7	Tahapan Penelitian	37
3.8	Kerangka Penelitian.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		39
4.1	Gambaran Umum	39
4.1.1	Orientasi Wilayah Studi.....	39
4.1.2	Karakteristik Kependudukan	40

4.1.3	Ruang Publik Di Kelurahan Menteng.....	41
4.1.4	Hasil Observasi Ruang Publik.....	53
4.2	Menentukan Faktor Pembentuk Ruang Publik Ramah Anak..	55
4.3	Menentukan Kriteria Ruang Publik Ramah Anak.....	99
BAB V KESIMPULAN.....		125
5.1	Kesimpulan.....	125
5.2	Rekomendasi	126
DAFTAR PUSTAKA		127
LAMPIRAN		131
LAMPIRAN OBSERVASI		131
LAMPIRAN WAWANCARA DAN STUDI LITERATUR.....		155

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Karakteristik Anak.....	21
Tabel 2.2 Variabel Hasil Sintesa Pustaka.....	24
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	28
Tabel 3.2 Daftar <i>Stakeholders</i>	31
Tabel 3.3 Teknik Analisis Tiap Sasaran.....	34
Tabel 4.1 Kependudukan Kelurahan Menteng.....	40
Tabel 4.2 Penduduk Wajib KTP.....	40
Tabel 4.3 Dokumentasi Taman Suropati.....	46
Tabel 4.4 Dokumentasi Taman Menteng.....	48
Tabel 4.5 Dokumentasi Taman Situ Lembang.....	50
Tabel 4.6 Dokumentasi Taman Lawang.....	52
Tabel 4.7 Hasil Observasi.....	54
Tabel 4.8 Analisis Pemaknaan Hasil Koding.....	57
Tabel 4.9 Analisis Penentuan Kriteria Ruang Publik Raman Anak Di Kelurahan Menteng.....	101
Tabel 4.10 Atribut dan Kriteria Ruang Publik Ramah Anak.....	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Ruang Lingkup Wilayah	6
Gambar 1.2 Peta Wilayah Penelitian	7
Gambar 1.3 Kerangka Berpikir	11
Gambar 2.1 Elemen utama pembentuk ruang publik	18
Gambar 3.1 Kerangka Penelitian.....	38
Gambar 4.1 Peta Persebaran Taman.....	43
Gambar 4.2 Lingkungan Taman Suropati	45
Gambar 4.3 Lingkungan Taman Menteng.....	47
Gambar 4.4 Lingkungan Taman Situ Lembang	49
Gambar 4.5 Lingkungan Taman Lawang	51

“Halaman Ini Sengaja Dikosongkan”

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dunia, Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) sudah diperkenalkan dan disetujui oleh PBB melalui UNICEF sejak tahun 1996 pada Konferensi Habitat II di Istanbul, Turki dan sudah ditandatangani oleh seluruh perwakilan negara dari seluruh dunia. Di Indonesia, pemerintah melalui kementerian Pemberdayaan Wanita dan Perlindungan Anak telah membuat peraturan yaitu Permen PPPA Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak. Di dalam peraturan ini setiap anak mempunyai hak hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, Kabupaten/kota Layak Anak (KLA) adalah Kabupaten/Kota yang mempunyai sistem pembangunan berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha, yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk menjamin terpenuhinya hak dan perlindungan anak.

Provinsi DKI Jakarta telah memiliki sebuah rencana yaitu Desain Besar: Jakarta Menuju Kota Layak Anak 2018-2022 yang sudah disusun sejak tahun 2017 dan di dalamnya memuat visi, misi, strategi, peta jalan, dan rencana aksi dalam rangka mewujudkan Jakarta sebagai Kota Layak Anak di tahun 2022. Pemenuhan Hak dan Perlindungan Anak (PHPA) terbagi ke dalam 5 klaster KLA yaitu: (i) hak sipil dan kebebasan; (ii) lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif; (iii) kesehatan dasar dan kesejahteraan; (iv) pendidikan, pemanfaatan waktu luang, dan kegiatan budaya; dan (v) perlindungan

khusus. DKI Jakarta berhasil meraih penghargaan Pelopor Provinsi Layak Anak 2019 dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) serta berhasil mendorong seluruh lima Kota dan satu Kabupaten Administrasi menuju Kota/Kabupaten Layak Anak. Pada tahun 2018 lalu, KLA tingkat Pratama diraih oleh wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat, Jakarta Utara, dan Jakarta Barat, serta Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu. Adapun wilayah Kota Administrasi Jakarta Selatan dan Jakarta Timur berhasil meraih KLA tingkat Madya di tahun yang sama. Tahun ini 2019, tiap-tiap kota administrasi di Provinsi DKI Jakarta telah naik satu tingkat.

Untuk mencapai kota layak anak, DKI Jakarta perlu memerhatikan indikator yang ditetapkan dari setiap 5 kelas pemerintahan (RW hingga Provinsi). Penelitian ini berada di Kelurahan Menteng yang merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Menteng, Kota Jakarta Pusat. Kelurahan Menteng harus memenuhi 14 indikator yang sudah ditetapkan oleh pemerintah untuk mencapai kelurahan layak anak. Menurut buku berjudul *"Planning the Megacity. Jakarta in the Twentieth Century"* Kawasan Menteng memiliki ciri lingkungan yang sejuk dan asri sehingga kawasan ini ditetapkan sebagai kawasan permukiman yang kriteria perencanaannya berupa "kota taman" tetapi terdapat perbedaan yaitu kawasan menteng tidak dimaksudkan untuk berdiri sendiri namun terintegrasi dengan kawasan lainnya. Kawasan Menteng sudah memiliki berbagai macam ruang publik khususnya taman sejak diresmikan oleh Pemerintahan Belanda pada tahun 1930. Saat ini, populasi penduduk di Kelurahan Menteng adalah 29.347 jiwa dan jumlah orang yang wajib memiliki KTP sebesar 24.000 jiwa. 5.347 jiwa atau 18,22% penduduk merupakan penduduk yang belum wajib memiliki KTP dan menurut Permen PPA Nomor 11 Tahun 2011 anak adalah penduduk yang berusia dibawah 18 tahun perbandingan anak dengan orang dewasa adalah 5:1. Kelurahan Menteng memiliki beberapa ruang publik

khususnya taman, diantaranya: Taman Suropati, Taman Menteng, Taman Kodok, dll. Dimana beberapa ruang publik tersebut lokasinya berada di tengah-tengah permukiman (Peta Zonasi Jakarta Pusat) dan belum memenuhi ruang publik yang ramah terhadap anak.

Mewujudkan kota layak anak berarti telah menciptakan ruang publik bagi anak (Subiyakto, 2012). Sebagaimana Assata Shakkur mengatakan bahwa kita perlu memasukkan anak-anak, memberi mereka ruang, membiarkan mereka menjadi bagian dari transformasi social. tanpa penciptaan ruang bagi anak, mereka akan dekat dengan diskriminasi dimana dapat mengganggu masa depan dunia. Karena tidak adanya generasi yang diberi ruang untuk berekspresi dan didengarkan keluh kesahnya. Salah satu indikator dari kota layak anak adalah terciptanya ruang interaksi publik dan bermain untuk anak. Peraturan Menteri pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak tahun 2011 menyatakan salah satu indikator kota layak anak adalah menciptakan dan menyediakan ruang bagi anak untuk belajar berinteraksi, berpartisipasi, berekspresi, dan bermain. Di dalam Perda Provinsi DKI Jakarta No 8 Tahun 2011 pasal 7 poin 1 pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk melaksanakan kebijakan dan memberikan dukungan sarana dan prasarana untuk kepentingan perlindungan anak.

Kondisi yang saat ini terjadi, kebanyakan anak-anak bermain dengan gadget di rumah ketimbang bermain di luar rumah yang tentu akan sangat berdampak dengan tumbuh kembang anak (Hanlie Muliani, M Psi, 2019). Aktivitas luar ruangan yang terjadi di sekitar rumah, lingkungan tempat tinggal, ataupun di tempat-tempat umum juga merupakan hal penting yang harus dialami oleh anak untuk dapat mengenal apa saja yang ada disekitar mereka. Ruang-ruang luar rumah harus dibentuk sebagai wadah yang sesuai bagi anak-anak untuk menunjang perkembangan mereka. Ruang-ruang tersebut tidak harus berupa area bermain tetapi juga ruang-ruang publik yang dapat diakses

dengan aman oleh siapapun termasuk anak-anak (Saragih, 2004). Ruang publik yang aman untuk anak dibutuhkan untuk membentuk pembelajaran terstruktur dan interaksi antar anak, anak-anak membutuhkan ruang ramah anak yang menyediakan berbagai aktivitas anak. Salah satunya dapat berupa area bermain dan bersosialisasi antara anak dan orang tua. Aktivitas tersebut diharapkan dapat mengurangi dampak psikologis negatif terhadap anak. (Save the Children, 2008).

Ruang publik diperlukan sebagai tempat untuk beraktivitas bagi semua orang termasuk anak-anak. Kelurahan Menteng memiliki beberapa ruang publik seperti taman yang berada di tengah kawasan permukiman namun ruang publik tersebut belum dapat dikatakan ruang publik ramah anak. Sehingga, ruang publik tersebut dapat membahayakan anak-anak yang merupakan generasi penerus. Penelitian terkait kriteria ruang publik ramah anak perlu dilakukan di Kelurahan Menteng. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Kriteria Ruang Publik Ramah Anak Di Kelurahan Menteng, Jakarta Pusat”.

1.2 Rumusan Masalah

Terwujudnya sebuah kota yang layak anak merupakan salah satu tujuan besar pembangunan perkotaan yang dikejar pemerintah kota dan diinginkan masyarakat kota khususnya masyarakat Jakarta. Pemenuhan hak-hak anak menjadi suatu hal yang mutlak agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga menghasilkan generasi penerus yang berkualitas. Untuk mengetahui sejauh mana pemenuhan hak-hak anak di Indonesia. Saat ini ruang publik yang sudah tersedia belum dapat dikatakan sebagai ruang publik yang layak bagi anak bahkan dapat dikatakan belum tersedia ruang yang layak anak di Kelurahan Menteng. Kelurahan Menteng sendiri belum memiliki kriteria khusus untuk ruang publik ramah anak. Dari latar belakang permasalahan tersebut, maka didapatkan sebuah pertanyaan

“Kriteria seperti apa yang diperlukan sehingga ruang publik di Kelurahan Menteng dapat dikatakan ruang publik yang ramah terhadap anak?”

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu membuat kriteria terhadap ruang publik sehingga dapat dikatakan ramah anak di Kelurahan Menteng. Adapun berdasarkan tujuan diatas, maka sasaran dari penelitian ini adalah:

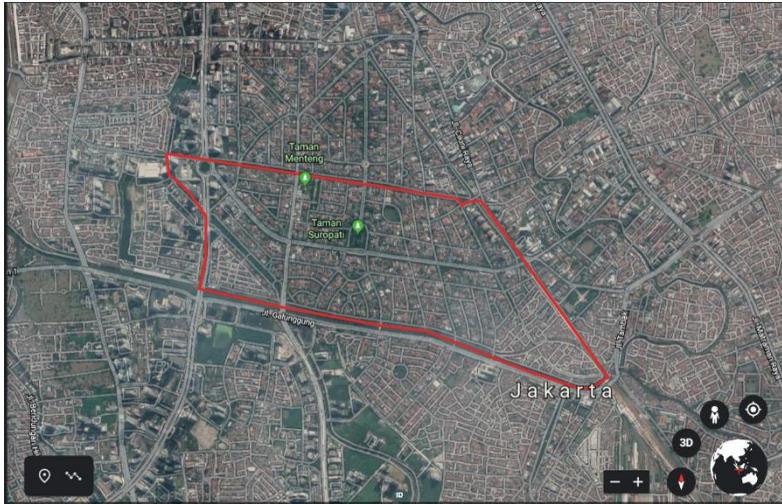
1. Menentukan faktor pembentuk ruang publik ramah anak di Kelurahan Menteng.
2. Menentukan kriteria ruang publik ramah anak.

1.4 Ruang Lingkup

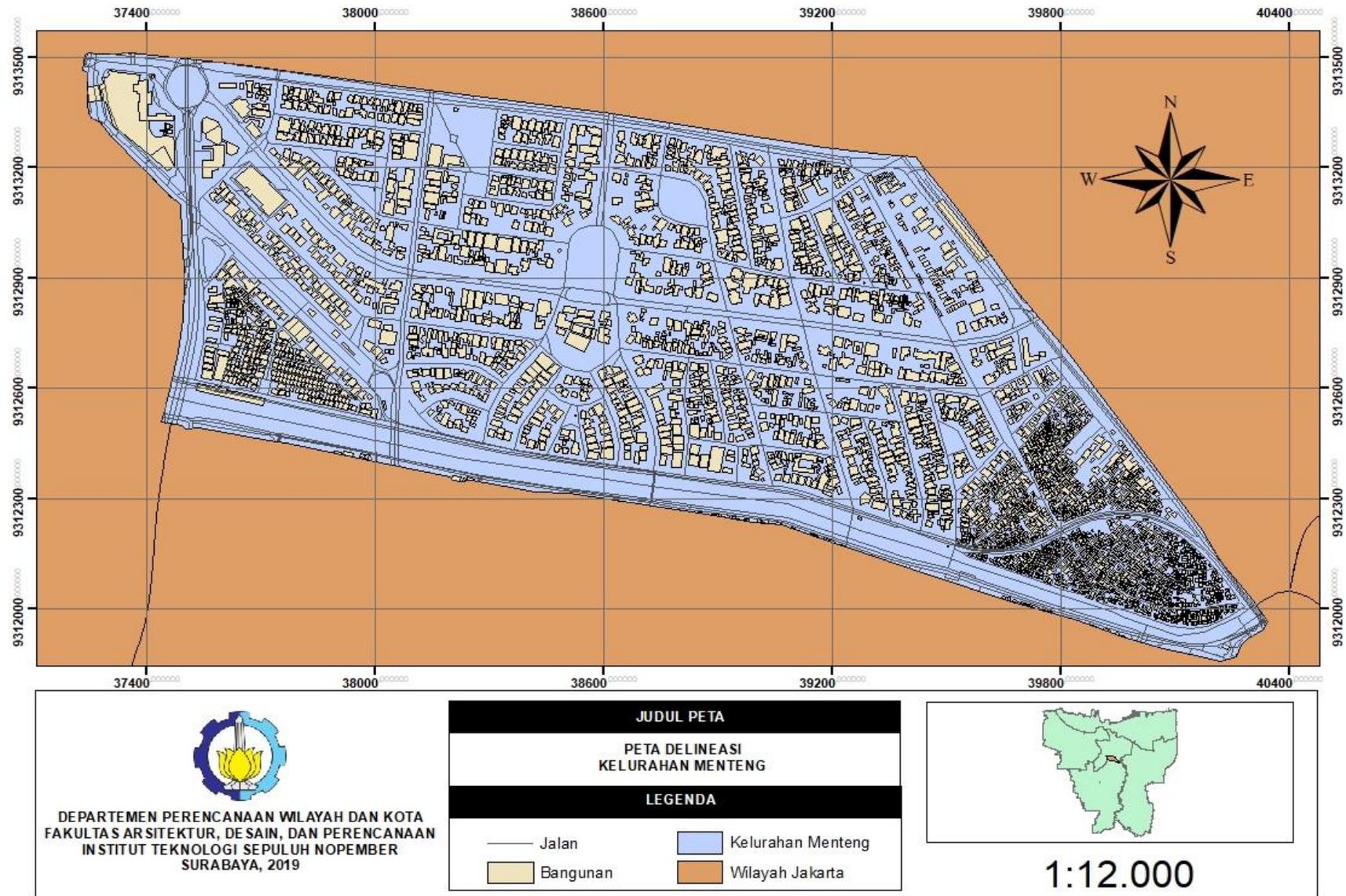
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah pada penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kelurahan Menteng yang memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Batas Utara : Kelurahan Gondangdia
Batas Timur : Kelurahan Cikini dan Kelurahan Pegangsaan
Batas Selatan : Kota Administrasi Jakarta Selatan
Batas Barat : Kecamatan Tanah Abang



Gambar 1.1 Peta Ruang Lingkup Wilayah
Sumber: Google Maps



Gambar 1.2 Peta Wilayah Penelitian

Sumber: Analisis Penulis, 2019

“Halaman Ini Sengaja Dikosongkan”

1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian ini akan membahas penentuan kriteria ruang publik dalam kriteria kota layak anak yang dirasa sesuai dengan kebutuhan pengembangan wilayah studi untuk mendukung kota layak anak. Serta anak yang dimaksud adalah anak Umur <18 tahun. Ruang Publik yang dibahas adalah ruang publik berupa taman-taman di Kelurahan Menteng.

1.4.3 Ruang Lingkup Substansi

Substansi yang akan dijelaskan pada penelitian ini adalah penentuan kriteria ruang publik dalam kota layak anak. Teori yang digunakan mengenai ruang publik ramah anak dalam kota layak anak, *child friendly space* yang di inisiasi oleh UNICEF, dan aktivitas anak saat berada di ruang publik tersebut. Ruang publik yang dibahas memiliki beberapa aspek-aspek yang terkait dengan ramah anak.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menjadi referensi studi penelitian lainnya terkait kriteria ruang publik ramah anak di Kelurahan Menteng.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan kedepannya adalah berupa rekomendasi dalam kriteria ruang publik ramah anak di Kelurahan Menteng. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi dalam implementasi ruang publik ramah anak di Kelurahan Menteng.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika Penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, hasil yang diharapkan, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA menjelaskan tentang landasan – landasan yang digunakan dalam penelitian. Landasan yang dimaksud dapat berupa teori yang menjadi dasar dalam melakukan analisa.

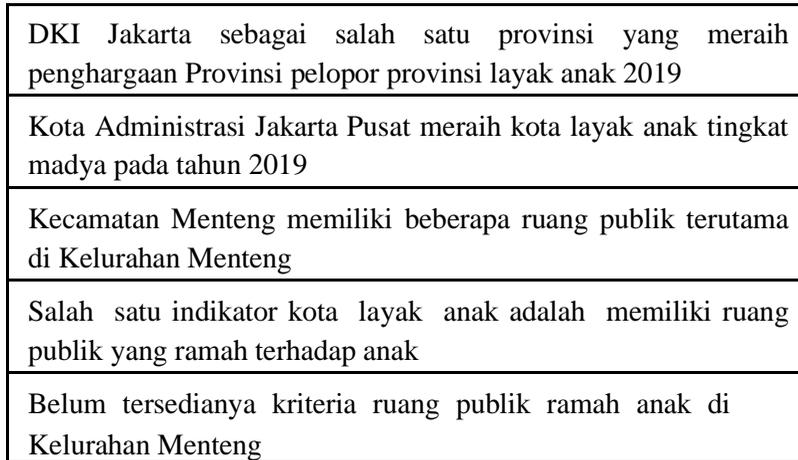
BAB III METODOLOGI PENELITIAN menjelaskan tentang pendekatan yang digunakan dalam proses penelitian. Proses penelitian berupa teknik pengumpulan data dan analisa yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN menjelaskan tentang pembahasan penelitian yang terdiri dari gambaran umum wilayah yang membahas tentang lingkup wilayah administrasi penelitian serta analisa dan pembahasan yang membahas tentang hasil analisis dari setiap sasaran beserta pembahasannya.

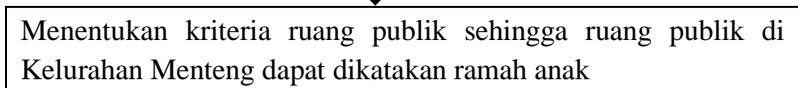
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian ini dan rekomendasi dari peneliti berdasarkan hasil penelitian yang didapat.

1.7 Kerangka Berpikir

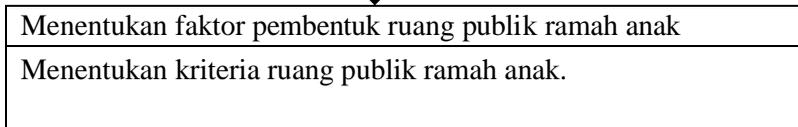
Kerangka berpikir yang menggambarkan pola pikir penelitian sejak latar belakang hingga tujuan. Gambar kerangka berpikir sebagai berikut:



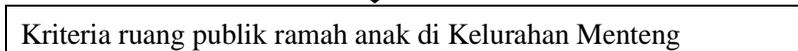
Latar Belakang



Tujuan



Sasaran



Output

Gambar 1.3 Kerangka Berpikir

Sumber: Analisis Peneliti, 2019

“Halaman Ini Sengaja Dikosongkan”

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kota Layak Anak

Menurut Kevin Lynch (1969) lingkungan kota yang terbaik untuk anak adalah lingkungan yang memiliki komunitas yang kuat secara fisik maupun sosial; komunitas yang mempunyai aturan yang jelas dan tegas; komunitas yang memberi kesempatan pada anak; dan fasilitas pendidikan yang memberi kesempatan anak untuk mempelajari dan menyelidiki lingkungan dan dunia mereka. Tujuan dari diselenggarakannya kota layak anak ini adalah untuk mengetahui bagaimana sekelompok anak-anak usia dibawah 18 tahun dalam menggunakan dan menilai lingkungan sekitarnya.

Selanjutnya, kriteria *child-friendly city* (Kota Layak Anak) diperkenalkan oleh UNICEF yang memiliki tujuan untuk menciptakan suatu kondisi yang mengaspirasi hak-hak anak melalui tujuan, kebijakan, program-program dan struktur pemerintahan lokal (*Child Friendly Cities*, 2011). Kriteria *Child Friendly City* diharapkan pemerintah dalam suatu kota mampu memberikan jaminan untuk terwujudnya hak-hak anak, yaitu: kesehatan, perlindungan, perawatan, pendidikan, tidak ada diskriminasi, mengenal lingkungan dan budayanya. dalam artian luas, berpartisipasi/terlibat dalam merencanakan kota tempat tinggalnya, memiliki kebebasan bermain, dan memperoleh lingkungan yang sehat (Widiyanto, 2012).

Riggio (2002) mengatakan bahwa pada dasarnya tujuan dari suatu kota layak anak bagi anak-anak muda adalah:

- a. Mampu berkontribusi dalam pengambilan keputusan mengenai kota tempat tinggalnya
- b. Mengekspresikan pendapat
- c. Berpartisipasi di dalam keluarga, komunitas dan kehidupan sosialnya

- d. Memperoleh akses terhadap pelayanan dasar seperti kesehatan, Pendidikan dan tempat tinggal
- e. Memperoleh akses untuk meminum air yang sehat dan sanitasi yang memadai
- f. Terlindungi dari eksploitasi, kekerasan dan pelecehan
- g. Berjalan dengan aman di jalanan
- h. Berjumpa teman dan bermain
- i. Memiliki ruang hijau untuk tanaman dan hewan peliharaan
- j. Tinggal di lingkungan yang sehat yang bebas polusi
- k. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan kebudayaan
- l. Didukung, dicintai dan memperoleh kasih sayang
- m. Sama seperti warga lainnya dalam memperoleh akses terhadap setiap pelayanan tanpa memandang suku, agama, pendapatan, jenis kelamin dan keterbatasan (*disability*).

Di Indonesia, kriteria kota layak anak sudah terakomodasi dalam satu peraturan yaitu Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Nomor 02 Tahun 2009 mengenai Kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak. Di dalam Peraturan Menteri tersebut diketahui bahwa terdapat indikator kota layak anak di Indonesia, antara lain kesehatan, pendidikan, perlindungan, infrastruktur, lingkungan hidup dan pariwisata. Indikator-indikator tersebut menurut Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan di atas merupakan indikator umum, sedangkan kebijakan mengenai Kota Layak Anak merupakan indikator khusus. Selain itu juga terdapat Peraturan menteri PPPA Nomor 11 Tahun 2011 tentang kebijakan pengembangan kabupaten/kota layak anak yang didalamnya memuat Pemenuhan Hak dan Perlindungan Anak (PHPA) terbagi ke dalam 5 klaster KLA yaitu:

- a. Hak sipil dan kebebasan;
- b. Lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif;
- c. Kesehatan dasar dan kesejahteraan;

- d. Pendidikan, pemanfaatan waktu luang, dan kegiatan budaya; dan
- e. Perlindungan khusus.

2.2 Ruang Publik

2.2.1 Pengertian Ruang Publik

Ruang publik adalah tempat atau ruang yang terbentuk karena adanya kebutuhan akan manusia sebagai makhluk sosial untuk berkomunikasi satu sama lain. Dengan adanya pertemuan antar manusia, maka kemungkinan akan memunculkan berbagai macam-macam kegiatan pada ruang publik tersebut. Roger Scurton (1984) mengatakan bahwa setiap ruang publik memiliki makna sebagai sebuah lokasi yang didesain seminimal apapun, memiliki akses yang besar terhadap lingkungan sekitar, tempat bertemunya masyarakat/pengguna ruang publik dan perilaku masyarakat pengguna ruang publik satu sama lain mengikuti norma-norma yang berlaku setempat. Lalu menurut Stephen Carr, dkk (1992) ruang publik merupakan ruang milik Bersama, tempat masyarakat melakukan aktivitas fungsional dan ritualnya dalam suatu ikatan komunitas, baik kehidupan sehari-hari maupun dalam perayaan berkala yang telah ditetapkan sebagai sesuatu yang terbuka, tempat masyarakat melakukan aktivitas pribadi dan kelompok. Sedangkan menurut Kusumawijaya (2004), ruang publik adalah suatu ruang yang membutuhkan kebersamaan terbuka (*publikness*) sebagai syaratnya, yang pada gilirannya akan membutuhkan suatu tingkat kesetaraan paling tidak dalam hal kesejahteraan ekonomi atau kesetaraan golongan sosial, tidak seperti mall yang hanya dapat dinikmati kaum menengah ke atas.

Ruang publik dalam konteks spasial didefinisikan sebagai tempat dimana setiap orang mempunyai hak untuk bebas mengakses tanpa harus membayar. Ruang publik diantaranya meliputi jalan, tanah perkerasan, ruang terbuka hijau dan taman, dan ruang publik atau

privat yang aksesnya tidak dibatasi (Carmona et al., 2004). Ruang publik ditipologikan menjadi 3 bagian, salah satunya yaitu ruang publik eksternal. Definisi dari ruang publik eksternal adalah sebuah ruang luar yang kemudian dapat diakses oleh semua orang contohnya seperti taman kota.

2.2.2 Prinsip Ruang Publik

Berdasarkan pada kebutuhan manusia mengenai ruang publik menurut Carr (1992) prinsip ruang publik terbagi menjadi tiga prinsip utama diantaranya yaitu:

1. Responsive

Tanggap terhadap fenomena kebutuhan pengguna, yaitu ruang yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pemakaiannya. Kebutuhan yang terkait dengan kenyamanan, tempat rekreasi, tempat mengadakan pertemuan, tempat mengadakan komunikasi, dan tempat untuk beristirahat melepaskan lelah dari kehidupan rutin.

2. Democratic

Menghargai hak semua orang yang menggunakan ruang publik dalam suasana kebebasan dan kesamaan derajat

3. Meaningful

Memberikan makna tertentu secara pribadi maupun kelompok, yaitu ruang yang mempunyai ikatan yang erat dengan tempat. Makna ruang diwujudkan dalam berbagai berbagai fungsi dan kegiatan yang diiban oleh ruang tersebut

Lembaga swasta asal Amerika Serikat yang merupakan Lembaga ahli di Bidang ruang publik bernama *Project for Public Space* mengatakan bahwa ruang publik dikatakan berhasil setelah memenuhi 4 elemen utama pembentuk ruang publik yaitu:

a. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan kriteria utama apabila ingin menjadikan sebuah ruang publik berhasil. Sebuah ruang publik

harus mudah dijangkau, mudah di akses dengan menggunakan kendaraan. Penilaian mengenai aksesibilitas dilakukan dengan mengetahui keterkaitan tempat tersebut dengan tempat lain.

b. Kenyamanan

Kenyamanan dan pemandangan yang indah merupakan kunci dari keberhasilan ruang publik. Kenyamanan terdiri dari persepsi tentang keamanan, ketersediaan akan tempat duduk disetiap sudut tempat, dan kebersihan.

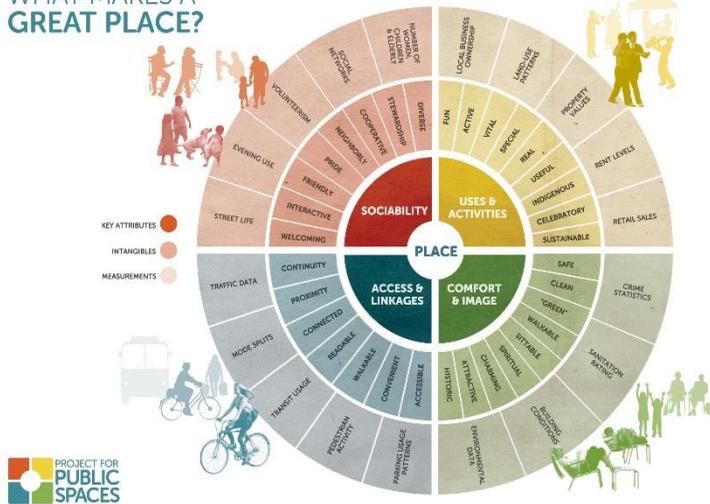
c. Pemanfaatan dan aktivitas

Aktivitas merupakan sebuah hal yang mendasar di dalam ruang publik. Aktivitas sendiri membuat orang untuk berkeinginan datang dan kembali para ruang tersebut. Beragamnya aktivitas yang dilakukan di ruang publik baik dilakukan oleh pria atau wanita, dapat menjadi sebuah ukuran dalam melakukan penilaian di ruang publik.

d. Sosialisasi

Pada dasarnya, ruang publik dapat menjadi tempat bagi orang-orang untuk bertemu atau bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman dan keluarga bahkan dengan orang baru.

WHAT MAKES A GREAT PLACE?



Gambar 2.1 Elemen utama pembentuk ruang publik

Sumber: <https://www.pps.org/article/grplacefeat>

Marcus dan Francis (1998) menekankan prinsip keberhasilan ruang publik dalam:

- Aksesibilitas;
- Kenyamanan;
- Keindahan;
- Terciptanya kehidupan publik;
- Pembelajaran lingkungan;
- Terpenuhinya kebutuhan fisiologis dan psikologi;
- Keseimbangan visual dan interaksi social

Ruang terbuka publik sendiri merupakan ruang yang dapat memberikan kesempatan rekreasi, lingkungan alamiah, tempat untuk mengadakan acara khusus dan ruang untuk kota bernafas. Pada skala

yang lebih besar ruang terbuka publik harus dapat menciptakan hubungan antara manusia dengan alam. Untuk sebuah skala yang lebih kecil biasanya standar ruang terbuka publik ditetapkan oleh pemerintah setempat. Ruang atau tempat publik merupakan tempat dimana siapapun berhak untuk datang tanpa merasa terasing karena kondisi ekonomi maupun sosialnya.

2.3 *Child Friendly Places (CFP)*

“Child Friendly Places: improving communities for and with children” Sejak 2008, Kelompok Penelitian Lingkungan Anak (CERGA) telah mengkoordinasikan penelitian internasional yang disebut Tempat Ramah Anak (CFP), sebuah pendekatan untuk mengintegrasikan hak-hak anak ke dalam memulai pembangunan lokal dan program pendidikan melalui penilaian dan perencanaan partisipatif antargenerasi dengan metode yang ramah anak. CFP bertujuan untuk memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kondisi dan lingkungan lokal mereka dengan anak-anak, remaja, keluarga, pendidik, penyedia layanan, dan pihak pengambil keputusan. (*Child In the City, 2017*)

Ada enam poin penting dan sekitar 100 indikator, yang menggabungkan dimensi spasial dan fisik dari hak-hak anak untuk memungkinkan pengumpulan data yang sebanding dan dapat diskalakan tentang kondisi komunitas untuk anak-anak. poin tersebut meliputi:

1. bermain dan rekreasi;
2. alam dan ekologi;
3. lingkungan perumahan dan pembelajaran;
4. partisipasi;
5. keamanan dan perlindungan; dan
6. pelayanan kesehatan dan sosial

Pendekatan CFP memberdayakan masyarakat untuk mengidentifikasi indikator mereka sendiri, untuk mengumpulkan, menganalisis, dan bertindak berdasarkan data yang merangkum pendapat dan pengalaman anak-anak, remaja dan orang tua, untuk

mempengaruhi proses pembangunan lokal pada berbagai skala perubahan, termasuk perbaikan skala kecil di lingkungan binaan dan dampak skala besar pada pembuatan kebijakan.

2.5 Anak

Dalam UU No.35 tahun 2014, UU yang merupakan Perubahan atas UU No.23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 Tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sedangkan menurut Elizabeth Hurlock pada bukunya *Development Psychology*, 1980 (dalam Hernowo, 2017) masa anak-anak dimulai setelah melewati masa bayi (2 tahun) sampai saat anak matang secara seksual.

Desmita dalam bukunya Psikologi Perkembangan (2005) membagi masa anak-anak menjadi masa anak-anak awal (2-6 tahun) dan masa anak-anak akhir (7-12) tahun. Reni Akbar dikutip dari Psikologi Perkembangan Anak (2001), pertumbuhan anak terbagi menjadi dalam lima tahap yaitu sebagai berikut:

- a. Masa Prenatal: Yaitu diawali dari masa persepsi sampai masa lahir.
- b. Masa Bayi: Yaitu saat usia 18 bulan pertama kehidupan (masa Bayi) dan diatas 18 bulan sampai dengan tiga tahun (masa tatih).
- c. Masa Kanak-kanak Pertama: Yaitu rentang usia 3-6 tahun.
- d. Masa kanak-kanak kedua: Yaitu usia 6-12 tahun.
- e. Masa remaja: Yaitu rentang usia 12-18 tahun.

Dalam Convention on the *Rights of the Children*, menghasilkan 3 kategori utama hak anak:

a. *Survival and Development Rights.*

Dimana anak berhak atas akses terhadap pendidikan dan kesehatan, hak ini memungkinkan anak untuk berkembang dan bertahan hidup.

b. *Protection rights.*

Untuk melindungi anak dari segala bentuk kekerasan, eksploitasi, terlantar, dan kekejaman. Hak ini menjamin anak-anak berada dalam kondisi yang aman dan merasa aman.

c. Participation rights.

Kebebasan berekspresi dan berpartisipasi dalam menentukan keputusan, hal ini mendukung anak untuk berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

2.6 Karakteristik Anak

Karakteristik anak sesuai dengan usia perkembangannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Karakteristik Anak

No.	Rentang Usia (Tahun)	Perkembangan
1	0-5	Belajar Berjalan Belajar menggunakan Toilet Belajar berkomunikasi Belajar bersosialisasi dengan orang lain
2	6-12	Belajar skill yang berkaitan dengan kegiatan sekolah(Baca, tulis, hitung) Belajar akan kesadaran diri dan nilai kehidupan Belajar untuk independen
3	13-17	Belajar untuk mengatur emosi Belajar skill untuk menjadi produktif Memahami peran social sesuai gender

No.	Rentang Usia (Tahun)	Perkembangan
		Mendirikan hubungan dewasa dengan teman sebaya

Sumber: Havighurst, 2002

Dari table tersebut dapat disimpulkan bahwa anak pada rentang umur 0-5 berkembang pada tahap dimana anak belajar akan kebutuhan dasar sebagai manusia seperti belajar berjalan, belajar berbicara, dll., anak pada rentang umur 6-12 berkembang pada tahap dimana anak belajar untuk mengetahui lebih detail hal yang ada pada sekitarnya, sedangkan untuk rentang umur 13-17 lebih menekankan untuk mengontrol emosi dan peran di masyarakat.

Pada rentang umur 6-12 tahun fase perkembangan anak pada umumnya yaitu anak belajar bersosialisasi dengan lingkungannya dan anak belajar mencoba, bereksperimen, dan bereksplorasi, yang distimulasi oleh dorongan-dorongan menyelidik dan rasa ingin tahu yang besar (Charlotte Buhler, 1930). Menurut J. Piaget pada tahun 1966 rentang usia 6-12 tahun tergolong kedalam fase pemikiran intuitif dan fase operasi konkret dimana anak-anak sudah memiliki perilaku melibatkan orang lain dalam lingkungannya, kata-kata mengekspresikan pemikirannya, memiliki ide, sifat egosentrik berkurang, mulai bias menyelesaikan masalah yang konkret, dan mulai sadar akan sudut pandang orang lain (dalam Sarayati,2016).

2.7 Fasilitas Untuk Anak

Dalam mengakomodasi kebutuhan anak akan fasilitas dalam membentuk ruang publik, dapat mengacu pada buku *Shaping Urbanization for Children* (UNICEF, 2018). Lingkungan yang ramah terhadap pejalan kaki dibutuhkan oleh anak untuk mencapai fasilitas umum. Meski perkembangan sebuah kota berorientasi pada kendaraan

pribadi, namun *walkability* untuk anak berhak untuk diperhatikan. Sebuah ruang terbuka seharusnya di desain dan di program dengan memastikan anak memiliki akses dan dapat memanfaatkannya sebagai ruang bermain dan bersosialisasi.

Lingkungan sekitar anak-anak merupakan tempat yang megakomodasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara fisik, sosial, dan mental. Pengaruh lingkungan menentukan bagaimana seorang anak tumbuh. Sehingga ruang-ruang luar rumah harus dibentuk sebagai wadah yang sesuai bagi anak-anak. Tidak harus berupa area bermain namun harus dapat diakses dengan aman oleh anak-anak (Saragih dalam Fajri, 2009).

2.8 Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian-penelitian yang dilakukan terkait ruang publik ramah anak. Adapun pada penelitian sebelumnya menggunakan pertimbangan berbagai aspek, jenis metode, dan pendekatan yang beragam.

Hernowo (2017) melakukan penelitian yang berjudul Kriteria Pengembangan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Di Wilayah Jakarta Selatan. Pada penelitiannya, Hernowo menetapkan 3 sasaran yaitu: Mengidentifikasi persepsi anak terhadap ruang publik terpadu ramah anak, Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ruang publik terpadu ramah anak, dan Menentukan kriteria pengembangan ruang publik terpadu ramah anak. Untuk sasaran pertama peneliti melakukan Teknik purposive sampling kepada beberapa anak usia 8-12 tahun di KEcamatan Cilandak yang pernah mengunjungi RPTRA di Kecamatan Cilandak. Untuk sasaran 2 peneliti melakukan purposive sampling terhadap *stakeholders* yang terkait dengan ruang publik ramah anak. Sasaran 3 yaitu dengan metode deskriptif kualitatif dimana peneliti menganalisis hasil dari kondisi eksisting, persepsi anak dan persepsi *stakeholders* yang

kemudian dikomparasikan dengan kebijakan yang berlaku sehingga didapatkan kriteria pengembangan RPTRA. Dari penelitian tersebut didapatkan kriteria pengembangan dari tiap sasaran dan menjadi masukan terhadap penelitian ini dan penelitian ini bertujuan untuk melanjutkan dari penelitian Hernowo.

2.9 Sintesa Pustaka

Untuk menentukan kriteria ruang publik dalam kriteria kota layak anak yang tepat perlu dilakukan kajian literatur yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil kajian literatur maka didapatkan indikator penelitian yang kemudian dapat menentukan variabel sesuai. Hasil sintesa pustaka:

Tabel 2.2 Variabel Hasil Sintesa Pustaka

Sumber	Indikator	Variabel
<i>(Child In the City, 2017), Project for Public Space, Fajri, (2009), Shaping Urbanization for Children (UNICEF, 2018)</i>	Keamanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas Keamanan 2. Penerangan
Marcus dan Francis (1998), Carr (1992), <i>Project for Public Space, Saragih dalam Fajri, (2009).</i>	Kenyamanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas bersantai 2. Fasilitas rekreasi 3. Fasilitas peneduh 4. Fasilitas kebersihan

Sumber	Indikator	Variabel
<i>(Child In the City, 2017), Saragih dalam Fajri, (2009).</i>	Keselamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas keselamatan 2. Fasilitas kesehatan
Riggio(2002), Roger Scurton (1984), Carmona et al (2004), <i>Project for Public Space</i> , Marcus dan Francis (1998), Carr (1992), <i>Shaping Urbanization for Children</i> (UNICEF, 2018)	Aksesibilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses 2. Visibilitas
Carr (1992), <i>Project for Public Space</i> , <i>(Child In the City, 2017)</i> , Saragih dalam Fajri, (2009), <i>Shaping Urbanization for Children</i> (UNICEF, 2018)	Aktivitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi 2. Edukasi 3. Rekreasi 4. Olahraga

Sumber	Indikator	Variabel
Havighurst (2002), Charlotte Buhler (1930), J. Piaget 1966 (dalam Sarayati,2016), Saragih dalam Fajri, (2009)	Karakteristik Perilaku Anak	1. Perilaku social 2. Perilaku kognitif

Sumber: Olahan Penulis, 2020

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif rasionalistik. Pendekatan rasionalistik merupakan pendekatan yang menjabarkan hasil kajian pustaka atau pola pikir peneliti mengenai suatu masalah atau topik (Syahban, 2012). Pendekatan Rasionalistik adalah ilmu yang dibangun berdasarkan rasionalisme menekankan pada pemaknaan empiri, pemahaman intelektual kita dan kemampuan dalam berargumentasi secara logika. Perlu didukung dengan data empirik yang relevan, agar produk ilmu yang melandaskan diri pada rasionalisme memang ilmu, bukan sekedar fiksi (Muhadjir,1996). Artinya, dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan perlu pengamatan dan observasi secara langsung yang nantinya didasari dan diuji dengan teori yang ada.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah(Moleong, 2005:6). Pendekatan Kualitatif digunakan dalam mengidentifikasi persepsi anak-anak dan pakar/ahli mengenai ruang publik ramah anak. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Moleong, 2007:3)

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya antara teori dan fakta empiris di dunia nyata (Noor dalam Jauhari, 2015). Variabel penelitian ini ditentukan dari hasil sintesa pustaka pada BAB II yang relevan terhadap penelitian ini, berikut ini adalah variabel penelitian ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Indikator	Variabel	Definisi Operasional
Keamanan	Petugas Keamanan	Ketersediaan petugas yang berjaga di ruang publik
	Penerangan	Ketersediaan fasilitas penerangan di ruang publik
Kenyamanan	Fasilitas bersantai	Ketersediaan fasilitas bersantai
	Fasilitas rekreasi	Ketersediaan fasilitas rekreasi
	Fasilitas peneduh	Ketersediaan fasilitas peneduh
	Fasilitas kebersihan	Ketersediaan fasilitas kebersihan
Keselamatan	Fasilitas Keselamatan	Perkerasan, material yang digunakan, dan tanaman pada taman tidak menyebabkan celaka.
	Fasilitas kesehatan	Ketersediaan fasilitas kesehatan seperti kotak P3K dan alat fasilitas olahraga

Indikator	Variabel	Definisi Operasional
Akses	Aksesibilitas	Kemudahan akses, dapat dicapai pejalan kaki serta kendaraan umum maupun pribadi
	Visibilitas	Lokasi ruang publik terlihat dan mudah dikenali/memiliki ciri khas
Aktivitas	Sosial	Terdapat aktivitas sosial di ruang publik
	Edukasi	Terdapat aktivitas edukasi di ruang publik
	Rekreasi	Terdapat aktivitas rekreasi di ruang publik
	Olahraga	Terdapat aktivitas olahraga di ruang publik
Karakteristik Perilaku Anak	Perilaku sosial	Terdapat aktivitas anak bersosialisasi dan berinteraksi pada ruang publik
	Perilaku Kognitif	Terdapat aktivitas anak dalam mengasah kemampuan kognitif pada ruang publik

Sumber: Olahan Penulis, 2020

3.4 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (Djarwanto, 1998). Sampel merupakan bagian dari populasi yang

diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu. Sampel juga dapat diartikan sebagai wakil semua unit strata dan sebagainya yang ada di dalam populasi (Masyhuri, 2008). Ada dua metode pengambilan sampel, yaitu pengambilan sampel berbasis pada probabilitas (pemilihan secara *random*) atau pengambilan sampel secara nonprobabilitas (pemilihan *non-random*) (Jogiyanto, 2010). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu teknik sampling non-probabilitas *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jogiyanto, 2010).

3.4.1 Teknik *Purposive Sampling* di Ruang Publik

Teknik *purposive sampling* merupakan Teknik penentuan pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang ditentukan oleh peneliti sendiri (Darmawan, 2013). Sampel pada sasaran kedua digunakan untuk menentukan karakteristik ruang publik di Kelurahan Menteng. Dalam penentuan sampel, kriteria pemilihan ruang publik yang ditentukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Ruang publik yang terdiri dari taman, trotoar, dll. di Kelurahan Menteng;
2. Memiliki daya tarik tersendiri untuk dikunjungi ataupun melakukan aktivitas;
3. Ruang publik yang memungkinkan untuk dilakukannya berbagai macam aktivitas didalamnya.

3.4.2 Teknik *Purposive Sampling* Untuk *Stakeholders*

Purposive Sampling pada *stakeholders* ini digunakan untuk menjawab sasaran 2 yaitu terkait faktor penentu dan kriteria ruang publik dalam kriteria kota layak anak. Metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan *stakeholders* yang memahami karakteristik anak dan perencanaan ruang publik. *stakeholders* diharapkan dapat memberikan informasi yang ideal bagi ruang publik

ramah anak. *Stakeholder* yang dipilih adalah dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, ahli psikologi anak, akademisi, dan arsitek. Untuk mendapatkan sudut pandang/persepsi dari masing masing ahli sesuai bidang keahliannya dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Daftar Stakeholders

No	Sasaran	Stakeholder	Kriteria
1	Menentukan faktor pembentuk ruang publik ramah anak di Kelurahan Menteng.	Dinas Pertamanan dan Pemakaman DKI Jakarta	Berpengalaman mengenai pengelolaan, permasalahan dan kebutuhan ruang terbuka hijau
		Psikolog	Memiliki keahlian tentang anak dan telah menjadi psikolog minimal 3 tahun
		Akademisi	Memiliki pengalaman sebagai akademisi bidang arsitektur minimal 3 tahun

Sumber: Olahan Penulis, 2020

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu survei primer dan survei sekunder, pengumpulan data yang dilakukan berfungsi untuk mengumpulkan informasi yang nantinya diolah untuk kebutuhan penelitian.

3.5.1 Survei Primer

Metode pengumpulan data dengan survei primer dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dan menyebarkan kuisioner. Berikut metode pengumpulan data survei primer yang dilakukan:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada sampel penelitian. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor terhadap kriteria ruang publik. Maka perlu dilakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Pengertian wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan melangsungkan tanya jawab secara tatap muka antar pewawancara dengan responden, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara (Sutopo 2006: 72). Selain itu wawancara juga dilakukan secara *online* dikarenakan kondisi pada saat proses penelitian tidak memungkinkan dilakukannya wawancara secara langsung.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan pada saat penelitian ini tergolong kedalam observasi sistematis. Observasi dapat dilakukan dengan media bantuan berupa media foto, video, diagram, dan penjelasan deskriptif. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data-data terkait dari variabel sasaran 1 dan 2.

3.5.2 Survei Sekunder

Survei sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi kepada beberapa instansi yang terkait. Berikut ini adalah metode pengumpulan survei sekunder yang dilakukan:

a. Survei Instansi

Pada penelitian ini survei instansi dilakukan pada instansi yang terlibat dengan penelitian seperti: KPAI, kantor pemerintahan, dan lain sebagainya.

b. Studi literatur

Studi literatur dilakukan dengan mencari referensi terkait penelitian dan mengkaji literatur tersebut yang berupa jurnal, kutipan berita, dokumen rencana dan dokumen hukum dari *stakeholders* terkait ruang public ramah anak yaitu KPAI dan Pemerintah untuk dijadikan input data bersama 3 *stakeholders* lain untuk mendapatkan faktor.

3.6 Metode dan Teknik Analisa

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Teknik ini merupakan hasil kesimpulan dari survei primer berupa wawancara. Maka, dalam tahap ini analisis data melibatkan dua sasaran pada penelitian ini. Berikut ini adalah tabel teknik analisa dari masing-masing sasaran:

Tabel 3.3 Teknik Analisis Tiap Sasaran

No	Sasaran	Metode Pengumpulan Data	Teknik Analisis	Output
1	Menentukan faktor pembentuk ruang publik ramah anak di Kelurahan Menteng.	- Wawancara mendalam (<i>in-depth interview</i>) - Kuisisioner Wawancara - Studi Literatur	<i>Content Analysis</i>	Faktor yang mempengaruhi kriteria ruang publik ramah anak
2	Menentukan kriteria ruang publik ramah anak.	Deskripsi kondisi eksisting, Hasil sasaran 1, kebijakan pemerintah, teori dan <i>best practice</i>	Analisis Deskriptif kualitatif	Kriteria ruang publik ramah anak.

Sumber: Olahan Penulis, 2020

03.6.1 Menentukan faktor pembentuk ruang publik ramah anak di Kelurahan Menteng.

Pada sasaran ini dilakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan/atau studi literatur kepada *stakeholder* yang memahami tentang bidang ruang publik dan anak. *Stakeholder* ini nantinya diharapkan dapat memberi masukan berupa informasi tentang ruang publik dan kondisi apa yang mempengaruhi ruang publik tersebut

dapat dikatakan ideal untuk anak. Selain itu, juga dapat memberi faktor-faktor pengaruh dan kriteria terhadap ruang publik serta memberikan gagasan terhadap ruang publik. Teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-ruang publik adalah dengan Teknik *content analysis*. Teknik *Content Analysis* merupakan metode yang menjadikan isi kalimat pesan sebagai obyeknya, melainkan lebih dari itu, terkait kriteria sikriteriasi yang lebih baru tentang gejala-gejala simbolik dalam dunia komunikasi (Krippendorff dalam Subrayogo, 2010). Sedangkan menurut (Nawawi, 2003) metode deskriptif yaitu metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan kuat. *Content analysis* merupakan Teknik analisis yang mengandalkan kata kunci yang ditemukan dalam wawancara alngsung di lapangan. Hasil dari *content analysis* ini diharapkan dapat memberikan gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi dan kriteria ruang publik.

Langkah awal yaitu dengan menentukan data berupa indikator dan variabel. Kemudian dilakukan penentuan sampling narasumber ahli menggunakan teknik *purposive sampling*. Setelah dilakukan penetapan responden maka dilakukan proses *in-depth interview* dengan metode wawancara semi terstruktur. Peneliti melakukan wawancara sesuai dengan form pertanyaan yang sudah disusun, namun pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan kondisi ketika wawancara tanpa keluar dari ruang lingkup. Sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti menyiapkan beberapa media yang berisi gambaran umum dan kondisi eksisting wilayah penelitian di Kelurahan Menteng. Setelah proses wawancara dilakukan, rekaman suara hasil wawancara kemudian akan diolah kedalam bentuk transkrip wawancara. Transkrip wawancara tersebut kemudian

menjadi input data dalam analisis konten dengan melakukan *coding* data berdasarkan variabel yang telah didapatkan di kajian pustaka. Proses coding data ini dilakukan dengan cara mengamati penjelasan dari masing-masing responden berdasarkan kutipan percakapan wawancara.

3.6.2 Menentukan kriteria ruang publik ramah anak.

Teknik yang digunakan untuk menentukan kriteria ruang publik ramah anak adalah deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah serangkaian kajian yang tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka dan rumus melainkan dengan kalimat menurut data pengambilan kesimpulan. Pada dasarnya analisis deskriptif kualitatif ini menggunakan sumber informasi yang kemudian menjadi pertimbangan dalam penentuan kriteria ruang publik ramah anak. Analisa deskriptif kualitatif ini dilakukan dengan cara menggabungkan dan menceritakan hasil kondisi eksisting, pendapat para ahli, dan dokumen kebijakan pemerintah/teori/*best practice*. Berikut ini adalah sumber informasi yang akan digunakan dalam menentukan kriteria ruang publik ramah anak:

- a. Fakta empiris yang terdiri dari kondisi eksisting ruang publik yang sudah ada, dimana dalam penelitian ini digunakan studi kasus ruang publik yang ada di Kelurahan Menteng
- b. Pendapat ahli/*stakeholders* Mengenai ruang publik ramah anak di Kelurahan Menteng
- c. Review dokumen kebijakan pemerintah terkait ruang publik. Kebijakan ini digunakan untuk mendukung hasil dari fakta empiris dan sasaran 1&2 dalam penentuan kriteria
- d. Hasil sasaran 1 yang berupa faktor-faktor yang mempengaruhi ruang publik ramah anak

3.7 Tahapan Penelitian

1. Penentuan Masalah

Penentuan masalah merupakan tahapan awal dalam melakukan sebuah penelitian. Diawali dengan menentukan masalah yang akan dilakukan penelitian. Penelitian ini mengacu pada rumusan masalah untuk menjawab masalah yang ada,

2. Studi Literatur

Studi literatur merupakan tahapan kedua, peneliti mulai mempelajari buku-buku referensi, penelitian sejenis, jurnal penelitian terkait dan sumber informasi lainnya. Tujuannya untuk dijadikan landasan teori mengenai masalah yang diteliti.

3. Pengumpulan Data

Tahap ini dilakukan melalui survey primer dan survey sekunder sebagai input penelitian.

4. Analisis Data

Analisis ini digunakan sebagai penjabaran dari sasaran yang telah ditentukan. Kemudian setelah melengkapi data-data untuk dijadikan input analisis. Kemudian dilakukan tahapan analisis data dan informasi yang diperoleh dari proses pengumpulan data yang tepat sesuai jenis data yang telah ditentukan. Dan hasil analisis data kemudian diinterpretasikan sehingga dapat memberikan informasi

5. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian ini dan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang outputnya adalah kriteria ruang publik layak anak,

3.8 Kerangka Penelitian

Berikut kerangka penelitian pada penelitian ini:

DKI Jakarta sebagai salah satu provinsi yang meraih penghargaan Provinsi pelopor provinsi layak anak 2019
Kota Administrasi Jakarta Pusat meraih kota layak anak tingkat madya pada tahun 2019
Kecamatan Menteng memiliki beberapa ruang publik terutama di Kelurahan Menteng
Salah satu indikator kota layak anak adalah memiliki ruang publik yang ramah terhadap anak
Belum tersedianya kriteria ruang publik ramah anak di Kelurahan Menteng

Latar Belakang



Menentukan kriteria ruang publik sehingga dikatakan ramah anak di Kelurahan Menteng

Tujuan



Menentukan faktor pembentuk ruang publik ramah anak (<i>Content Analysis</i>).
Menentukan kriteria ruang publik ramah anak. (<i>Analisis Deskriptif Kualitatif</i>)

Sasaran



Kriteria ruang publik ramah anak di Kelurahan Menteng

Output

Gambar 3.1 Kerangka Penelitian

Sumber: Analisis Peneliti, 2019

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Orientasi Wilayah Studi

Kelurahan Menteng merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Menteng dan merupakan kelurahan terluas yang berada di Kecamatan Menteng, Kota Jakarta Pusat. Kelurahan Menteng memiliki luas 2,44 km² atau 37,37% dari luas wilayah kecamatan Menteng. Kelurahan ini merupakan kelurahan terbesar ke tiga setelah kelurahan gelora(Kecamatan Tanah Abang) dan kelurahan gambir(Kecamatan Gambir). Batas wilayah kelurahan menteng sebaga berikut:

- Batas Utara : Kelurahan Gondangdia
- Batas Timur : Kelurahan Cikini dan Kelurahan Pegangsaan
- Batas Selatan : Kota Administrasi Jakarta Selatan
- Batas Barat : Kecamatan Tanah Abang

Sarana dan prasarana yang terdapat di Kelurahan Menteng cukup lengkap yakni terdiri dari peribadatan, kesehatan, pariwisata, pendidikan, transportasi dan lainnya. Kelurahan Menteng memiliki suhu udara yang panas dan kering atau beriklim tropis. Terletak di tengah provinsi DKI Jakarta. Permukaan tanah relatif datar dengan ketinggian dari permukaan laut 4 mdpl. Kelurahan Menteng yang merupakan salah satu bagian dari Kawasan Menteng merupakan hasil dari perencanaan dan perancangan oleh Pemerintah Hindia Belanda dimana Kawasan Menteng ditetapkan sebagai kawasan permukiman. Konsep perencanaan Kawasan Menteng adalah “Kota Taman” yang juga berfungsi sebagai kawasan yang mengintegrasikan kawasan lain disekitarnya melalui keunggulan yang dimiliki yaitu ruang publik berupa taman.

4.1.2 Karakteristik Kependudukan

Tabel 4.1 Kependudukan Kelurahan Menteng

Kelurahan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk Laki-laki	Jumlah Penduduk Perempuan	Jumlah Total (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
Menteng	2,44	14.579	14.768	29.347	12,03
Pegangsaan	0,98	13.668	13.456	27.124	27,68
Cikini	0,82	4.935	4.978	9.913	12,09
Gondangdia	1,46	2.187	2.393	4.580	3,14
Kebon Sirih	0,83	8.031	7.787	15.818	19,06
Total	6,53	43.400	43.382	86.782	13,289

Sumber: Kecamatan Menteng Dalam Angka 2019

Kelurahan Menteng yang luas totalnya sebesar 2,44 km² dihuni oleh sekitar 29.347 jiwa yang 14.579 laki-laki dan 14.768 perempuan. Kepadatan penduduknya 12,03 jiwa/km².

Tabel 4.2 Penduduk Wajib KTP

Kelurahan	Jumlah Penduduk Total	Jumlah Penduduk Wajib KTP	Jumlah Penduduk Tidak Wajib KTP	Persentase Penduduk tidak wajib KTP (%)
Menteng	29.347	24.000	5.347	18,22
Pegangsaan	27.124	21.138	5.986	22,07
Cikini	9.913	6.840	3.073	31
Gondangdia	4.580	3.721	859	18,75
Kebon Sirih	15.818	12.268	3.550	22,44
Total	86.782	67.970	18.812	21,68

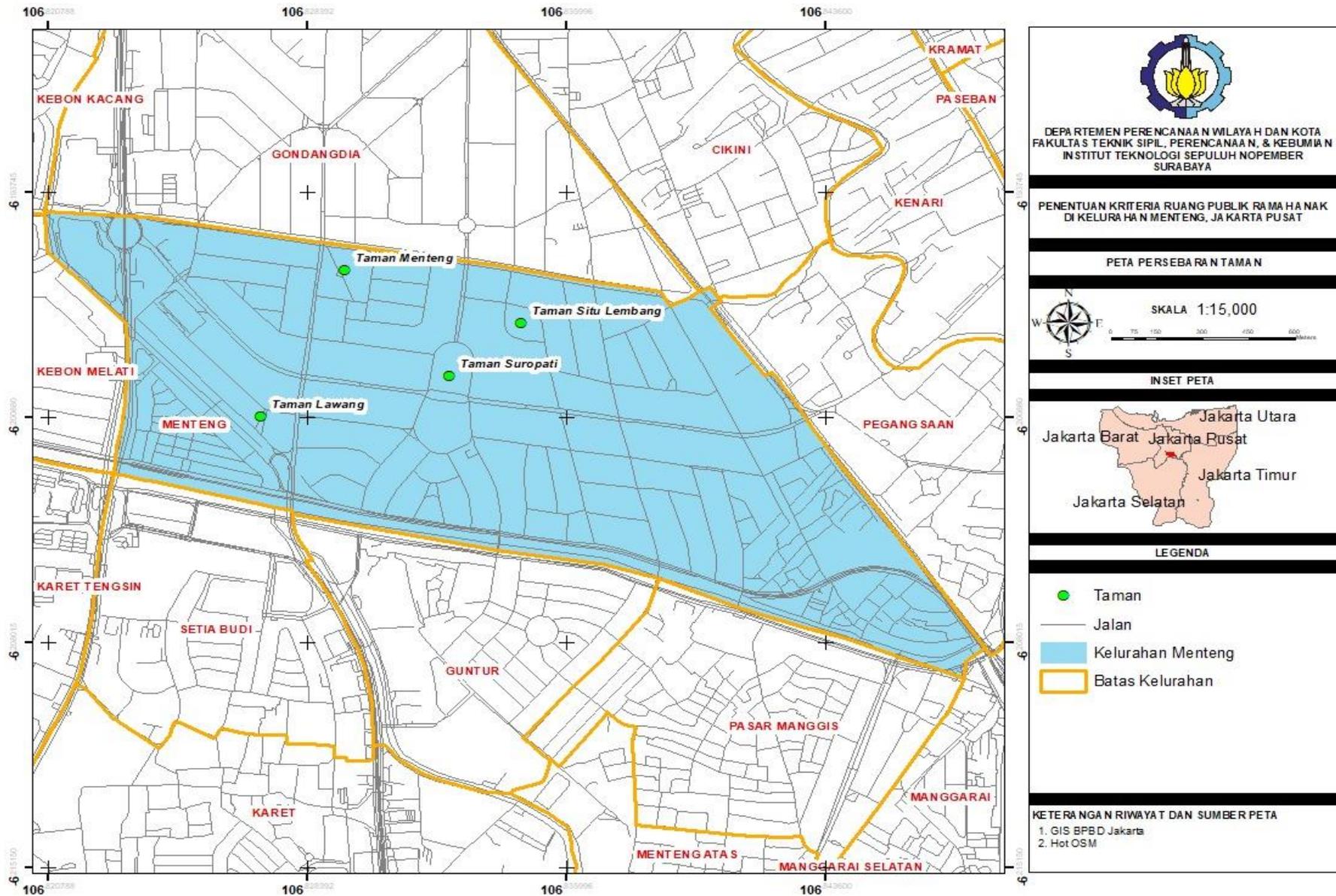
Sumber: Kecamatan Menteng Dalam Angka 2019

Penduduk Kelurahan Menteng yang belum wajib memiliki KTP sebanyak 5.347 jiwa atau 18,22% penduduknya merupakan anak-anak.

4.1.3 Ruang Publik Di Kelurahan Menteng

Ruang publik di Kelurahan Menteng memiliki keanekaragaman jenis seperti trotoar, taman, marketplace,dll. Berikut beberapa ruang publik yang nantinya akan dimasukkan ke dalam penelitian ini:

“Halaman Ini Sengaja Dikosongkan”

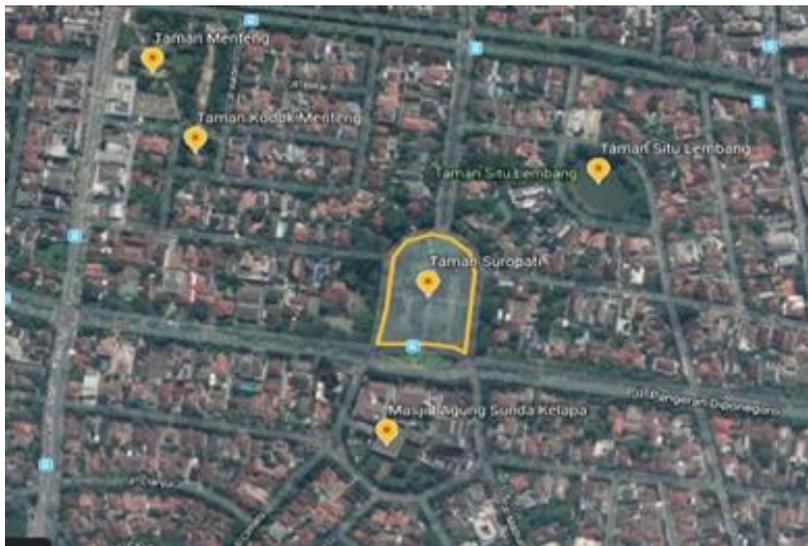


Gambar 4.1 Peta Persebaran Taman

Sumber: Analisis Peneliti, 2020

“Halaman Ini Sengaja Dikosongkan”

4.1.3.1 Taman Suropati



Gambar 4.2 Lingkungan Taman Suropati

Sumber: Google Maps

Taman Suropati merupakan salah satu taman di Kelurahan Menteng yang memiliki luas 16.328 m². Taman ini merupakan pusat kawasan Menteng, berada tepat di antara pertemuan tiga jalan utama, yaitu Menteng Boulevard (Jalan Teuku Umar), Orange Boulevard (Jalan Diponegoro), dan Nassau Boulevard (Jalan Imam Bonjol).

Selain itu, di Taman Suropati ini sering dilakukan aktivitas-aktivitas oleh masyarakat sekitar. Aktivitas yang dilakukan beranekaragam mulai dari aktivitas social, edukasi, rekreasi, dll. Aktivitas tersebut dilakukan oleh berbagai kalangan usia mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa maupun lansia.

Tabel 4.3 Dokumentasi Taman Suropati



Tampak Depan Taman



Pos Keamanan Taman



Halte Bus Transjakarta



Jogging Track dan Petugas Kebersihan



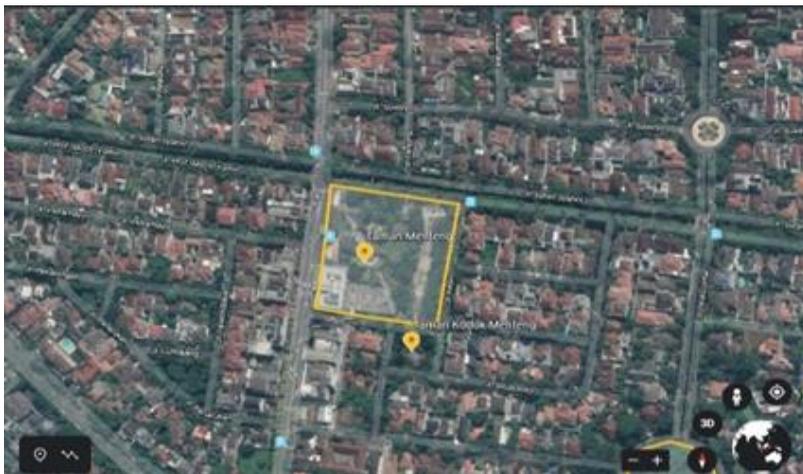
Fasilitas Bersantai dan Papan Larangan Merokok



Fasilitas Kebersihan Berupa Tempat Sampah 3 Jenis

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

4.1.3.2 Taman Menteng



Gambar 4.3 Lingkungan Taman Menteng

Sumber: Google Maps

Taman Menteng adalah sebuah taman yang berlokasi di kawasan Menteng, Jakarta Pusat. Taman ini dulunya ditempati oleh Stadion Menteng. Taman ini berdiri di atas lahan seluas 30 hektar, dan memiliki koleksi setidaknya 30 spesies tanaman yang berbeda-beda. Taman Menteng juga memiliki beragam fasilitas pendukung seperti taman bermain untuk anak serta lapangan olahraga yaitu futsal dan basket. Taman ini juga memiliki tempat yang strategis karena terdapat beberapa titik pemberhentian bus transjakarta, masjid, tempat berteduh dan beristirahat, dll.

Tabel 4.4 Dokumentasi Taman Menteng



Fasilitas Olahraga



Fasilitas Ruang Bermain Anak



Fasilitas Bersantai



Pagar Pembatas Taman dengan Jalan



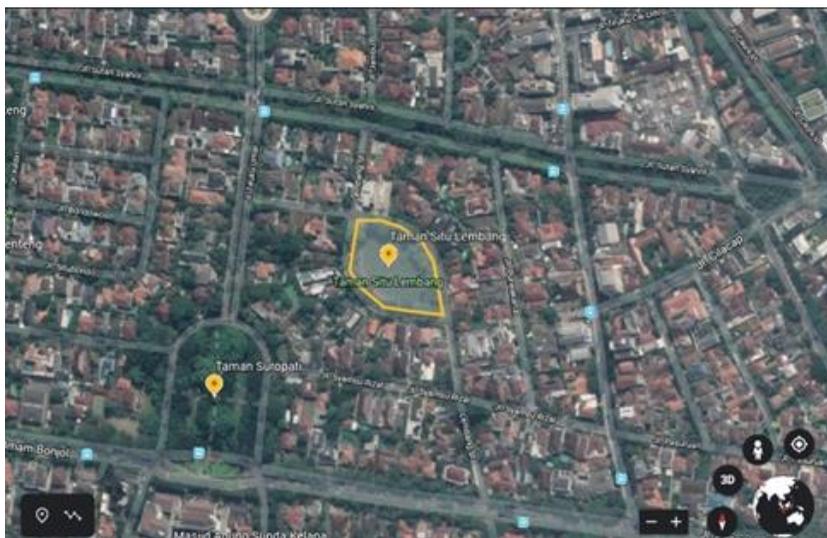
Fasilitas Olahraga



Fasilitas Bersantai

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

4.1.3.3 Taman Situ Lembang



Gambar 4.4 Lingkungan Taman Situ Lembang

Sumber: Google Maps

Taman Situ Lembang adalah sebuah taman kota yang terletak di Kelurahan Menteng. Situ berarti danau yang payau, sedangkan Lembang adalah nama jalan yang berada di dekat taman tersebut. Taman ini merupakan salah satu taman tertua di Jakarta dan memiliki danau kecil yang airnya berasal dari sumber air alam.

Tabel 4.5 Dokumentasi Taman Situ Lembang



Daya Tarik Taman Berupa Air Mancur dan Danau



Fasilitas Bermain Anak



Pos Keamanan Taman



Fasilitas Kebersihan



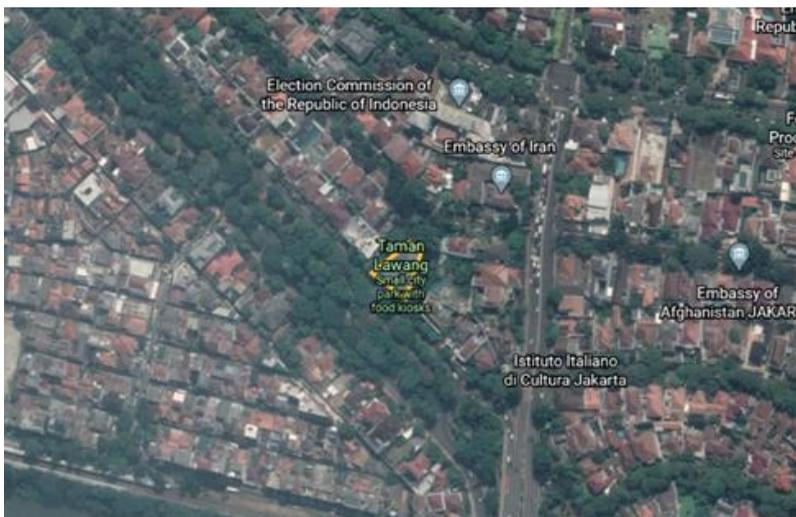
Tempat Duduk



Petugas Kebersihan

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

4.1.3.4 Taman Lawang



Gambar 4.5 Lingkungan Taman Lawang

Sumber: Google Maps

Taman Lawang adalah taman di Kelurahan Menteng yang dilewati oleh 2 jalan yaitu: jl.Taman Lawang dan jl. Sumenep. Taman ini kerap kali dijadikan tempat untuk beristirahat maupun bersantai. Taman ini berseberangan langsung dengan Pasar Ikan Sumenep dimana taman ini memiliki peran penting dalam aktivitas sehari-hari terutama lingkungan di sekitar taman ini.

Tabel 4.6 Dokumentasi Taman Lawang



Penanda Identitas Taman



Tempat duduk sebagai salah satu fasilitas bersantai



Tempat berkumpul PKL dan Lahan parkir



Fasilitas Penerangan



Vegetasi dan perkerasan



**Fasilitas kebersihan dan parkir
*on-street***

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

4.1.4 Hasil Observasi Ruang Publik

Observasi bertujuan untuk mengetahui kondisi eksisting dari ruang publik dalam penelitian ini serta mengetahui fasilitas apa saja yang sudah tersedia di taman tersebut sesuai dengan variabel penelitian.

Dari observasi ini didapatkan kesesuaian ruang publik dengan variabel penelitian. Untuk variabel keamanan, petugas keamanan tersedia di semua taman dalam penelitian ini dan semua taman sudah tersedia lampu taman dan dinyalakan setiap hari pada sore menjelang malam hingga matahari terbit.

Untuk variabel kenyamanan:

1. Fasilitas bersantai berupa kursi taman yang tersedia di sudut-sudut taman,
2. Fasilitas rekreasi terdapat air mancur, tempat ruang bermain bermain anak, spot foto, dll
3. Fasilitas peneduh berupa pohon-pohon besar yang dimana pohonnya rata-rata berjenis canopy di semua taman,
4. Fasilitas kebersihan yaitu tempat sampah yang memiliki 3 jenis tempat sampah serta selalu adanya petugas kebersihan

Variabel keselamatan yaitu: material yang digunakan di taman ini tidak berbahaya (tidak licin dan material di tempat ruang bermain anak perkerasannya berupa karet) dan tersedianya kotak P3K di semua pos keamanan taman sebagai fasilitas kesehatannya.

Aksesibilitas semua taman hampir tergolong baik dan mudah diakses dikarenakan taman-taman ini dilewati oleh jalan yang dilalui transportasi umum kecuali pada taman situ lembang dan taman lawang, terdapat tempat parkir untuk pengunjung di semua taman, dan taman-taman ini mudah terlihat dari kejauhan. Aktivitas di taman-taman ini tergolong beragam yaitu: sosial berupa acara yang sering diadakan di taman, edukasi berupa sekolah maupun organisasi bidang pendidikan yang mengadakan acara di taman yang bertujuan untuk

mengedukasi masyarakat, rekreasi yaitu tempat bermain ataupun *outbond*, dan fasilitas olahraga juga tersedia seperti *jogging track*, alat-alat olahraga, lapangan futsal maupun basket, dll.

Taman-taman ini juga mendukung perkembangan anak berupa perilaku sosial karena tersedianya fasilitas anak-anak untuk saling bersosialisasi dan juga mendukung perilaku kognitif anak yaitu tempat bermain, informasi tentang tanaman-tanaman disana, dsb. Beberapa taman yaitu Taman Suropati dan Taman Situ Lembang memberlakukan larangan merokok di setiap sudut taman. Tersedianya pembatas jalan juga tersedia di bagian terluar Taman Suropati dan Taman Menteng.

Secara keseluruhan, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi

Variable	Taman			
	Suropati	Menteng	Situ Lembang	Lawang
Keamanan				
Petugas Keamanan	V	V	V	V
Penerangan	V	V	V	V
Kenyamanan				
Bersantai	V	V	V	V
Rekreasi	V	V	V	V
Peneduh	V	V	V	V
Kebersihan	V	V	V	V
Keselamatan				
Keselamatan	V	V	V	V
Kesehatan	V	V	V	V
Aksesibilitas				
Akses	V	V	V	V
Visibilitas	V	V	V	V

Variable	Taman			
	Suropati	Menteng	Situ Lembang	Lawang
Aktivitas				
Sosial	V	V	V	V
Edukasi	V	V	V	V
Rekreasi	V	V	V	-
Olahraga	V	V	V	-
Perilaku Anak				
Sosial	V	V	V	-
Kognitif	V	V	V	V

Sumber: Observasi Peneliti, 2020

4.2 Menentukan Faktor Pembentuk Ruang Publik Ramah Anak

Sasaran 1 peneliti yaitu menentukan faktor pembentuk ruang publik ramah anak yang metode analisisnya menggunakan metode *Content Analysis* dimana dalam mendukung metode ini diperlukan informasi dari *stakeholders* yang berpengaruh terhadap faktor pembentuk ruang publik. Informasi tersebut didapatkan melalui *in-Depth Interview*/wawancara dan survei sekunder berupa studi literatur dengan para *stakeholders* tersebut. Adapun langkah-langkah dalam menentukan faktor pembentuk ruang publik ramah anak, yaitu:

1. Langkah pertama yaitu pengumpulan data awal berupa indikator dan variable yang didapatkan melalui kajian Pustaka yang berasal dari literatur oleh peneliti yang kemudian ditanyakan kepada *stakeholders* terkait serta menjadi bahan pencarian survei sekunder berupa studi literatur
2. Langkah kedua yaitu menentukan *stakeholders* yang berkaitan dengan penelitian yang menggunakan Teknik purposive sampling. *stakeholders* yang dipilih menjadi sample merupakan pihak-pihak yang terkait dengan ruang publik ramah anak yang

sebelumnya penetapan sudah ditentukan melalui kriteria dari peneliti

3. Langkah ketiga yaitu melakukan *in-depth interview*/wawancara dengan para *stakeholders* yang sudah ditetapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan semi-terstruktur dengan pertanyaan yang sudah disiapkan oleh penulis dimana pertanyaan dapat berkembang maupun meluas untuk mendapatkan hasil informasi alami dan sesuai. Selanjutnya hasil wawancara akan di transkrip untuk kebutuhan langkah berikutnya. Selain melakukan *in-depth interview* peneliti juga melakukan studi literatur untuk beberapa *stakeholders* yang informasinya didapatkan melalui kutipan artikel *online*
4. Langkah keempat yaitu *coding* dari transkrip hasil wawancara dan mencari studi literatur terkait. Dengan cara mencermati kutipan dari para *stakeholders* yang kemudian dikumpulkan dalam bentuk tabel. Hasil *coding* transkrip wawancara dapat dilihat pada lampiran
5. Langkah terakhir yaitu melakukan proses pemahaman hasil *coding*, yakni memahami fenomena kontekstual dari teks yang dapat mengarahkan analisis suatu data untuk menjembatani antar teks dari para *stakeholders* dengan penjelasan deskriptif, Terakhir adalah menarasikan dan menggabungkan seluruh hasil informasi untuk menjawab sasaran kedua yaitu Menentukan kriteria ruang publik ramah anak

Tabel 4.8 Analisis Pemaknaan Hasil Koding

Variabel	Stakeholder	Pemahaman Data Transkrip			
		Transkrip/Kutipan	Kode/Sumber Literatur	Analisis	Hasil
Petugas Keamanan	Dinas Pertamanan dan Hutan Kota	“Global, terus kita juga ada Pamdal nya yah pak”	G2.1.1	Menurut Dinas Pertamanan, setiap taman memerlukan petugas keamanan. Di setiap taman di DKI Jakarta memiliki petugas keamanan yang disebut Pamdal(Pengamanan Dalam) yang bertugas untuk mengamankan taman.	Didasarkan dari pernyataan 2 <i>Stakeholders</i> yaitu Dinas Pertamanan dan Hutan Kota dengan Pemerintah dapat disimpulkan faktor pembentuk ruang publik ramah anak adalah keamanan, keselamatan dan kenyamanan .
		“Ada <i>security</i> ”	G1.1.2		
		“Oh udah liat belum di taman ada <i>security</i> ?”	G2.1.3		
		“Iyaa, ada <i>security</i> . ”	G2.1.4		
		“kalau pengamanan taman kita ada Pamdal”	G2.1.5		
	Psikolog	X			
	Akademisi	X			
	KPAI	X			
	Pemerintah	“...Harus ada <i>security</i> , paling tidak 10 orang. Paling enggak minggu depan sudah kami hadirkan untuk jaga Kalijodo,”	PA.1.1	Menurut Sumarsono(Plt Gubernur DKI Jakarta) mengatakan bahwa ruang publik harus memiliki <i>Security</i> . Tugas <i>Security</i> yaitu sebagai penjaga keamanan serta mengawasi anak-anak yang bermain .	
		“Selain menjaga keamanan, para petugas juga akan mengawasi anak-anak yang bermain di RPTRA.”	PA.1.2		
Penerangan	Dinas Pertamanan	“Areal-areal apa gitu <i>lightingnya</i> .”	G1.2.1	Menurut Dinas pertamanan, untuk mendukung keamanan dan keselamatan di setiap	Didasarkan pernyataan seorang ahli, dapat disimpulkan bahwa faktor pembentuk
		“He'em lampu.”	G1.2.2		

Variabel	Stakeholder	Pemahaman Data Transkrip			
		Transkrip/Kutipan	Kode/Sumber Literatur	Analisis	Hasil
	dan Hutan Kota			taman diperlukannya pencahayaan/penerangan di beberapa titik taman.	ruang publik ramah anak yaitu keamanan dan keselamatan .
	Psikolog	X			
	Akademisi	X			
	KPAI	X			
	Pemerintah	X			
Fasilitas bersantai	Dinas Pertamanan dan Hutan Kota	X			Didasarkan pernyataan ahli yaitu psikolog, dapat disimpulkan bahwa faktor pembentuk ruang publik ramah anak adalah faktor kenyamanan .
	Psikolog	“Bersantai itu heem...dengan keluarga gitu kan yaa... itu perlu, biasanya kan mereka lelah gitu kan sesudah bermain-main.”	PS1.3.1	Perlu adanya fasilitas bersantai di ruang publik ramah anak, fasilitas bersantai yang ada juga disesuaikan dengan pengguna ruang publik. Fasilitas bersantai yang dimaksud adalah fasilitas untuk beristirahat .	
		“Maka kemudian fasilitas ruang publik itu juga disesuaikan antara aaa..buat anak sama orang tua. Jadi terpenting supaya orang tuanya biar enggak bosen ,”	PS1.3.2		
		“Hehehe...ngopi ya betul tadi makan jadi mungkin disitu ada kafenyanya, jadi misalnya sambil ngamatin anak si orangtuanya mungkin sambil beli kopi.”	PS1.3.3		
		“(Tempat istirahat gitu? Ruang tunggu.) Heemm...gitu mungkin ya.”	PS1.3.4		

Variabel	Stakeholder	Pemahaman Data Transkrip			
		Transkrip/Kutipan	Kode/Sumber Literatur	Analisis	Hasil
	Akademisi	X			
	KPAI	X			
	Pemerintah	X			
Fasilitas rekreasi	Dinas Pertamanan dan Hutan Kota	“pokoknya di RPTRA itu cari ada bangunan, ada apa CPG ada <i>Children Play Ground</i> ”.	G1.4.1	Disetiap taman, tersedianya CPG(Children Playground) /Ruang bermain ramah anak(RBRA) yang model permainannya bersifat terbuka/landscape dan ditujukan untuk sebagai fasilitas rekreasi anak/tempat anak untuk bermain	Didasarkan pernyataan dari 5 <i>Stakeholders</i> didapaka kesimpulan bahwa faktor kenyamanan merupakan salah satu faktor pembentuk ruang publik ramah anak
		“ada CPG (<i>Children Play Ground</i>) tempat bermain anak minimal ada itu pasti ayun-ayunan kaya gitu kan.”	G1.4.2		
		“tapi memang kalau untuk anak-anak mah ya bermain aja areal bermain,”	G1.4.3		
		“Amphitheater”	G1.4.4		
		“Ada amphitheaternya, RPTRA...”	G1.4.5		
		“kalau RPTRA udah ada rumahnya, udah ada main-mainan kaya gini udah *sambil menunjukkan gambar*”	G1.4.6		
		“Bermain, pertama ya mainannya kan ya?”	G1.4.7		

Variabel	Stakeholder	Pemahaman Data Transkrip			
		Transkrip/Kutipan	Kode/Sumber Literatur	Analisis	Hasil
		“dikelola sampai tetep bagus gitu cuma beda lagi misalnya pengembangan-pengembangan kaya untuk sekarang-sekarang itu kaya TMB itu kita udah mulai-mulai ada CPG segala macem.”	G2.4.8		
		“ruangannya lagi nih berarti RPTRA nih, ada mainannya kan ?”	G1.4.9		
		“Ada ruangannya enggak dibangun ya. Mainannya <i>full landscape</i> nih, ya gitu-gitu lah mas.”	G1.4.10		
	Psikolog	“Kemudian yang kedua yang pasti aman dan nyaman ya”	PS1.4.1		

Variabel	Stakeholder	Pemahaman Data Transkrip			
		Transkrip/Kutipan	Kode/Sumber Literatur	Analisis	Hasil
		“Heemm...anak-anak usia 18 tahun ke bawah mereka aaa...energinya sangat meledak, energinya sangat besar jadi mereka itu cenderung tidak mau duduk diam jadi mungkin banyak di mainan-mainan“	PS1.4.2		
		“nah anak-anak seperti ini butuh ruang kebanyakan misalnya anak-anak hiperaktif, nah kemudian anak-anak autis. Nah anak-anak seperti ini, dia butuh ruang karena kalau di rumah dia bosan, pasti dia akan ngamuk. “	PS1.4.3		
		“mungkin kita sebutnya mungkin olahraga...aa permainan“	PS1.4.4		
		“Kita sebutnya permainan, bukan cuma olahraga ya. permainan aaa...kalau anak-anak itu ada misalnya mungkin kalau Mas Arief pernah lihat anak-anak kecil main donat-donatan itukan, “	PS1.4.5		
		“kemudian disediakan bola, mungkin ada lapangan-lapangan kecil dimana anak- itu	PS1.4.6		

Variabel	Stakeholder	Pemahaman Data Transkrip			
		Transkrip/Kutipan	Kode/Sumber Literatur	Analisis	Hasil
		bisa bermain kan? itu juga bagus buat sosialisasi kan? “			
		“juga kalau kemudian misalnya disediakan untuk motorik halus. “	PS1.4.7		
		“aaa..dia mau painting gitu ya dia mau melukis ini misalnya dengan cat..Bagus banget kalau misalnya bisa disediakan seperti itu disediakan misalnya, satu tembok besar gitu yaa. “	PS1.4.8		
		“ruang publik ini untuk permainan anak-anak usia berapa, paling enggak misalnya sampai SD begitu ya. “	PS1.4.9		
		“Nah fasilitas yang perlu di ruangan publik tadi misalnya yang pasti aaa...permainan yah yang jelas yah permainan“	PS1.4.10		
		“yang membuat anak tertarik, mungkin ini ya pasti variasinya ya, jadi memang aaa perlu permainan-permainan banyak,	PS1.4.11		

Variabel	Stakeholder	Pemahaman Data Transkrip			
		Transkrip/Kutipan	Kode/Sumber Literatur	Analisis	Hasil
		iya yang pasir-pasir saya kok lupa aaa disediakan permainan-permainan yang mereka itu bebas untuk kotor gitu kan ya jadi misalnya ya tadi malam, kemudian aaa menggambar proyek yang besar gitu ya, jadi nanti disitu misalnya disediakan, “	PS1.4.12		
		“Jadi memang permainan-permainan yang aaa...ho’o itu, kemudian nanti yang aaa boneka-boneka untuk bermain drama. “	PS1.4.13		
		“He’em betul jadi mungkin kita bisa menyiapkan ruang publik tematik ya, dimana ruang publik itu bisa jadi teatrical gitu ya buat anak-anak. “	PS1.4.14		
	Akademisi	“meniti jalur, disediakan jalur berupa garis atau berm dengan warna atau material yang menyolok“	ARS1.4.1	Tersedianya jalur berupa garis yang dapat membuat anak bermain dengan meniti jalan dengan warna material yang menyolok sehingga membuat anak tertarik untuk bermain.	

Variabel	Stakeholder	Pemahaman Data Transkrip			
		Transkrip/Kutipan	Kode/Sumber Literatur	Analisis	Hasil
	KPAI	“Untuk ruang publik seperti taman-taman, ujar Dandi, juga harus ada tempat bermain untuk anak. “	https://jabarnews.com/read/78698/kpai-di-purwakarta-masih-banyak-ruang-publik-belum-ramah-anak	Menurut komisioner Hukum dan Advokasi KPAI Purwakarta ruang publik harus memiliki tempat bermain/rekreasi anak	
	Pemerintah	“membuat tempat bermain yang aman dan ramah anak di setiap taman-taman kota. “	KEPUTUSAN GUBERNUR PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA NOMOR 349 TAHUN 2015 TENTANG TIM PELAKSANA PEMBANGUNAN DAN PEMELIHARAAN RUANG PUBLIK TERPADU RAMAH ANAK	Fasilitas bermain untuk anak haruslah aman dan ramah anak	
Fasilitas peneduh	Dinas Pertamanan dan Hutan Kota	“Dan itu karena dia kan areanya sudah teduh sekali. “	G1.5.1	Pihak Dinas pertamanan merancang taman agar areanya teduh sehingga mendukung kenyamanan ruang publik.	Didasarkan oleh pernyataan 2 <i>stakeholders</i> didapatkan hasil bahwa faktor pembentuk ruang publik adalah kenyamanan .

Variabel	Stakeholder	Pemahaman Data Transkrip			
		Transkrip/Kutipan	Kode/Sumber Literatur	Analisis	Hasil
		“Mainan, terus apaa...atmosfer yaa...”	G2.5.2		
		“Udaranya enggak panas, nyaman. “	G1.5.3		
	Psikolog	“Oiya itu peneduh...peneduh itu perlu“	PS1.5.1	Fasilitas peneduh diperlukan di ruang publik menurut psikolog.	
	Akademisi	X			
	KPAI	X			
	Pemerintah	X			
Fasilitas kebersihan	Dinas Pertamanan dan Hutan Kota	X			Didasarkan dari pernyataan dari para <i>stakeholders</i> , faktor pembentuk ruang publik ramah anak adalah kenyamanan dan keselamatan .
	Psikolog	“dengan adanya kasus Covid ini mungkin juga aman secara kesehatan misalnya. Misal banyak-banyak tempat cuci tangan, tempat- tempat membersihkan diri gitu ya. “	PS1.6.1	Menurut psikolog, fasilitas kebersihan di ruang publik itu penting. Ruang publik harus memiliki fasilitas yang mendukung kebersihan seperti: tempat cuci tangan, kamar mandi yang mudah diakses dan udara yang sehat.	
		“Jadi, itu kamar mandi. Nah itu, di ruang publik ini juga diperlukan kamar mandi yang aksesnya bisa terlihat, mudahnya pokoknya untuk aksesnya. “	PS1.6.2		

Variabel	Stakeholder	Pemahaman Data Transkrip			
		Transkrip/Kutipan	Kode/Sumber Literatur	Analisis	Hasil
		“Hmmm...heem saya rasa aaaa...itu bisa jadi gerakan yang positif ya. Harusnya sih iya begitu ya, dihimbau ruang publik itu bisa bebas asap rokok“	PS1.6.3		
		“Harapan saya sih langsung dipotong aja gausah ada bebas aaa apa ruangan bebas merokok. Tapi nanti gimana ya kalau, apalagi di kota besar dengan tingkat stress yang tinggi itu pasti perokok itu banyak. “	PS1.6.4		
		“kalau ternyata aaa... 60% dari kuesioner itu ternyata orang tua berharap bahwa gausah ada tempat aaa... <i>smoking area</i> berarti kita...aaa berarti kita tempat ini bisa“	PS1.6.5		
		“Kalau kalangan menengah ke atas mungkin kita bisa siap kan ruangan bebas merokok“	PS1.6.6		
	Akademisi	“Perlu diberikan ruang khusus untuk merokok! “	ARS1.6.1	Untuk menjaga udara yang bersih di ruang publik, diperlukan ruang khusus merokok agar asap rokok tidak mengotori udara di ruang publik. Menurut Akademisi	

Variabel	Stakeholder	Pemahaman Data Transkrip			
		Transkrip/Kutipan	Kode/Sumber Literatur	Analisis	Hasil
		“Tidak, jika mengacu pada jawaban naya no. 8(yang paling utama adalah jaraknya dari rumah, yaitu tidak lebih dari 10 mnt berjalan kaki) “	ARS1.6.2	toilet tidak diperlukan untuk ruang publik/ taman yang lingkupnya hanya ditujukan untuk lingkungan sekitar.	
	KPAI	X			
	Pemerintah	“memfasilitasi tempat-tempat sampah (tempat sampah terpilah) di Ruang Publik“	KEPUTUSAN GUBERNUR PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA NOMOR 349 TAHUN 2015 TENTANG TIM PELAKSANA PEMBANGUNAN DAN PEMELIHARAAN RUANG PUBLIK TERPADU RAMAH ANAK	Ruang publik haruslah difasilitasi dengan tempat sampah untuk mendukung kebersihan ruang publik dan menghindari sampah-sampah yang berserakan	
Fasilitas Keselamatan	Dinas Pertamanan dan Hutan Kota	“ramah anak itu ketika, keamanan anak itu terjamin. Apa? jangan sampai ada yang membahayakan. “	G1.7.1	Menurut Dinas Pertamanan, keselamatan merupakan hal yang utama sehingga tidak menimbulkan bahaya bagi	Didasarkan dari kombinasi pendapat para <i>stakeholders</i> , dapat disimpulkan faktor keamanan dan keselamatan merupakan

Variabel	Stakeholder	Pemahaman Data Transkrip			
		Transkrip/Kutipan	Kode/Sumber Literatur	Analisis	Hasil
		“harus ada pembatasan, memang pada dasarnya taman itu kalau RPTRA itu kan ada bangunan, ada ...”	G1.7.2	pengguna, terutama anak-anak. Tempat bermain yang sesuai standar keamanan yang materialnya tidak membahayakan, tanaman yang tersedia tidak membahayakan seperti tanaman yang berduri, berbuah, dsb., menghindari bebatuan dalam taman dan penyerapan air yang baik.	faktor pembentuk ruang publik ramah anak.
		“semuanya yang ramah anak semuanya dipastikan itu harus aman. “	G1.7.3		
		“pokoknya buat keselamatan itu diutamakan, mau...”	G1.7.4		
		“Dari base mainannya ya. “	G2.7.5		
		“untuk CPG <i>Children Play Groundnya</i> itu harus sesuai dengan standarisasi keamanan anak, misalnya jangan tiba-tiba kekerasan jadi minimal harus ada <i>rubber mate</i> . “	G1.7.6		
		“kaya lantai karet seperti itu, okay ? “	G1.7.7		
		“kita menanam tidak menanam tanaman-tanaman yang tidak membahayakan. “	G2.7.8		
		“Kaya tanaman-tanaman berduri gada sekitar situ yang berduri. “	G2.7.9		

Variabel	Stakeholder	Pemahaman Data Transkrip			
		Transkrip/Kutipan	Kode/Sumber Literatur	Analisis	Hasil
		“Tanaman buah. “	G2.7.10		
		“Karena takut jatuh atau“	G2.7.11		
		“Kita hindarin kaya gitu, apalagi kemungkinan daerah-daerah seperti itu menghindari batu-batuan“	G2.7.12		
		“Iya dari desainnya terus. “	G2.7.13		
		“Nah disinikan ada boardernya kan ga langsung nyemplung kan, salah satu bentuk kemanan disini kan. “	G1.7.14		
		“seperti itu kaya apaa perkerasannya juga ga licin, “	G1.7.15		
		“rumput juga sebagai daerah resapan air disini jadi enggak ga ambrol tanah-tanah merah nya“	G1.7.16		
		“aa terus untuk taman-taman yang ada kola-kolam retensinya ya kan? “	G1.7.17		
		“Jadi ya desainnya ya desain utama ya. “	G2.7.18		
			G2.7.19		

Variabel	Stakeholder	Pemahaman Data Transkrip			
		Transkrip/Kutipan	Kode/Sumber Literatur	Analisis	Hasil
		“kita perbaikan aaa menghindari misalnya <i>jogging tracknya</i> licin kaya gitu. “			
		“Rumput-rumput jangan sampai pada ambrol berceceran tanah merahnya, pohon-pohonnya juga dipastikan bukan pohon-pohon yang berbahaya, berarti bukan pohon yang berduri, pohon-pohon yang bisa menyebabkan apaa...aaa jatuh buahnya ata bijinya seperti itu. “	G1.7.20		
		“Ada <i>rubber mate</i> , bukan tiba-tiba langsung ke becek-becekan. “	G1.7.21		
		“misalnya ada <i>rubber mate</i> disini nih, ada mainannya. “	G1.7.22		
		“Kalau bisa dilihat disini gada tuh taman kalau misalnya aaa yang membahayakan. “	G1.7.23		

Variabel	Stakeholder	Pemahaman Data Transkrip			
		Transkrip/Kutipan	Kode/Sumber Literatur	Analisis	Hasil
	Psikolog	“yang pertama pasti aa ramah anak itu yang pasti dia itu aman. Jadi yang pertama itu pasti aman, jadi kalau aman itu misalnya aman dari kendaraan jadi misalnya dia kalau ruang publik itu apa misalnya mas? Misalnya bisa taman, trotoar gitu bisa ya? “	PS1.7.1	Menurut Psikolog ruang publik haruslah aman sehingga pengguna bisa terhindar dari aktivitas yang mengganggu keselamatan. Aman bagi keselamatan menurut psikolog adalah: bebas ancaman dari aktivitas jalan raya, mudah terlihatnya aktivitas anak saat bermain di ruang publik sehingga dapat diawasi orang tua, desain fisik tidak mencelakakan, bebas dari perilaku kejahatan, material tidak membahayakan, dan tersedianya kamera keamanan(CCTV).	

Variabel	Stakeholder	Pemahaman Data Transkrip			
		Transkrip/Kutipan	Kode/Sumber Literatur	Analisis	Hasil
		“Yang pertama itu aman, itu aman dari kendaraan yang berbahaya yang kencang misal kalau di trotoar ya disediakan trotoar gitu ya, kemudian aman dari ancaman gangguan, jadi misalnya begini, aaa...misalnya begini kalau ruang publik khusus memang dikhususkan buat anak-anak dibuat lapang sehingga memungkinkan orang tua mengawasi jadi kalau dia bawa anaknya. Jadi kemudian, enggak bersekat-sekat, “	PS1.7.2		
		“Jadi kriteria amannya itu macem-macem. Kemudian juga aaa..tatap pertama itu aman dari kendaraan, aman dari ancaman dari orang jahat ... kemudian aman dari aaa... apa ya yang kemudian apa yaa yang mengancam fisik yang kecil-kecil“	PS1.7.3		
		“Oooo begitu ya, saya baru tau kalau gaboleh yang berbuah, aaa...yang berduri nah itu berarti, aman dari kendaraan“	PS1.7.4		
		“Nah aman dari ancaman orang jahat dan aman dari fisik“	PSI.7.5		

Variabel	Stakeholder	Pemahaman Data Transkrip			
		Transkrip/Kutipan	Kode/Sumber Literatur	Analisis	Hasil
		“perlu juga kalau ruang publik untuk keamanan terhadap fisik itu diperhatikan, kalau misalnya kita ada anak-anak seperti itu tiang-tiangnya itu tidak boleh yang runcing-runcing itu “	PS1.7.6		
		. “Nah kalau bisa... mungkin, saya enggak tau ya mungkin ada bahan kalau mainan anak-anak itu mungkin kaya tiangnya padet itu lentur, misalnya ada enggak ya? saya pernah lihat soalnya jadi kaya gawang gitu ya, jadi misalnya... ada enggak ya? “	PS1.7.7		
		“jadi mainan-mainan yang disediakan di ruang publik itu umumnya yang aman gitu ya. Kategori aman ini pasti akan berbeda-beda untuk anak smp usia 13-15 yang sudah bisa bertanggung jawab ya gitu“	PS1.7.8		
		“Kaya misalnya kantor polisi gitu ya, aaa ya siapa tau, siapa tau ada yang jatuh... atau ada yang apa, atau ada yang tau-tau anaknya hilang, atau kemudian aaa.. CCTV ya itu juga penting ya“	PS1.7.9		

Variabel	Stakeholder	Pemahaman Data Transkrip			
		Transkrip/Kutipan	Kode/Sumber Literatur	Analisis	Hasil
		<p>“Mereka merasa aman biasanya kalau ada orang yang <i>attach</i> dengan mereka, <i>attachment</i> ya orang yang dekat dengan mereka itu ada, orang tua bisa, biasanya kalau sekarang <i>baby sitter</i> (pembantu) gitu ya. Jadi mereka merasa aman kalau orang tuanya itu ada begitu, jadi mereka anak sekarang itu cenderung kurang berani kalau ga ada pihak atau yang mengawasi mereka “</p>	PS1.7.10		
		<p>“Dan kemudian mereka cenderung juga anak sekarang, kurang berani ini ya...mengambil resiko sehingga kemudian mereka akan merasa aman kalau dilihat tempat permainannya itu tidak menyakitkan, Jadi misalnya lantainya itu, dari lantai-lantai karet gitukan ya misalnya “</p>	PS1.7.11		
		<p>“lantai-lantai karet jadi seperti itu mereka akan senang kesitu</p>	PS1.7.12		

Variabel	Stakeholder	Pemahaman Data Transkrip			
		Transkrip/Kutipan	Kode/Sumber Literatur	Analisis	Hasil
		<p>pihak yang dia <i>attach</i> yang dekat dengan dia yang ingin mengawasi kemudian kalau aaa... ruangan itu dia juga bisa bermain dengan teman-teman sebaya gitu ya. Dia akan merasa aman, dia akan merasa nyaman dan senang disitu. Jadi memang kemudian kita harus bisa aaa. akhirnya memang gabisa dicampur“</p>	PS1.7.13		
		<p>“Dia merasa selamat itu biasanya hmm... disediakan permainan-permainan yang lunak ya. Permainan-permainan yang lunak, ini kalau kita jadi banyak permainan-permainan, maka permainan-permainan anak itu banyak yang bentuknya bundar. “</p>	PS1.7.14		
		<p>“jadi misalnya kaya aaa...kolam bola itu ya aaa...kolam bola apa- apa itu aja bola-bolanya itu lho dek. “</p>	PS1.7.15		
		<p>“Ya tapi itu kalau buat anak-anak, kalau buat anak-anak 2 tahun, 3 tahun itu menarik ya, karena ada bola-bolanya karena mereka jadi enggak takut ya.”</p>	PS1.7.16		

Variabel	Stakeholder	Pemahaman Data Transkrip			
		Transkrip/Kutipan	Kode/Sumber Literatur	Analisis	Hasil
		« Dan juga dia kalau jatuh merasa enggak sakit nih. »	PS1.7.17		
		“Nah dia merasa selamat kalau banyak bola-bolanya kemudian ada jaring-jaring yang kaya gitu tadi”	PS1.7.18		
		“Jadi di bawahnya perlu mungkin ada jaring-jaring gitu mungkin, supaya dia merasa nyaman, rasaaman perlu.”	PS1.7.19		
		“banyak...banyak apa ya alas-alas empuk begitu ya yang bisa disediakan plus pengaman kaya jaring-jaring gitu.”	PS1.7.20		
		“kalau dia ruang publik perlu ada kaya menara-menara pengawas di empat titik ya dimana nanti ada orang di atasnya untuk berjaga, untuk kemudian bisa memantau begitu ya jadi kaya CCTV atau kaya menara pandang sehingga nanti bisa memandang anak-anak ngapain ajasih kemudian lari kemana begitu ya.”	PS1.7.21		

Variabel	Stakeholder	Pemahaman Data Transkrip			
		Transkrip/Kutipan	Kode/Sumber Literatur	Analisis	Hasil
		“kalau ada menara pandang mungkin di...di tempat yang strategis untuk bisa melihat gerak cepat ya kalau misalnya ada informasi. punya menara pandang kemungkinan bisa menyelamatkan situasi-situasi ekstrim kaya gitu tu. CCTV mungkin ya penting juga yah.”	PS1.7.22		
		« apa pengeras suara dimana-mana kalau misalnya »	PS1.7.23		
		“ <i>speaker</i> kalau misalnya ruang publik itu kalau memang untuk anak- anak”	PS1.7.24		
		“nah begitu mungkin desainnya itu Akademisi itu harus didampingi oleh para <i>stakeholder</i> termasuk mungkin kita mengundang kepolisian, mungkin mengundang dokter atau perawat yang dia sering menangani kasus kecelakaan misalnya kaya gitu ya.”	PS1.7.25		

Variabel	Stakeholder	Pemahaman Data Transkrip			
		Transkrip/Kutipan	Kode/Sumber Literatur	Analisis	Hasil
		“Desainnya tuh saya rasa perlu...perlu menghadirkan beberapa <i>stakeholder</i> ya. Sebetulnya sih, tidak selalu ruang publik itu harus luas yah jadi aaa...tergantung nanti bagaimana...bagaimana kita apa ya memanfaatkan lahan”	PS1.7.26		
	Akademisi	“Berlari tanpa kuatir tersandung, jadi beda ketinggian lantai harus diperhatikan, permukaan yang kasar agar tidak terpeleset”	ARS1.7.1	Menurut Akademisi untuk mendukung keselamatan di ruang publik, perlu diperhatikan ketinggian lantai, tekstur permukaan material, dan bentuk fisik dari fasilitas yang disediakan diusahakan circular/bulat.	
		“tidak kuatir tersandung, terpeleset dan tidak kuatir tersesat. Bentuk circular lebih cocok daripada bentuk poligonal lainnya”	ARS1.7.2		
		“Desain yg baik tentunya beberapa sudah saya jawab sebelumnya, seperti bentuknya yg circular, level lantainya tidak membuat tersandung, ada jalur-jalur garis atau berm dng warna yg menyolok, untuk fasilitas yg alami bisa dari yg berpasir sampai yg sebesar batu utk digenggam.”	ARS1.7.3		
			ARS1.7.4		
			ARS1.7.5		

Variabel	Stakeholder	Pemahaman Data Transkrip			
		Transkrip/Kutipan	Kode/Sumber Literatur	Analisis	Hasil
	KPAI	X			
	Pemerintah	X			
Fasilitas kesehatan	Dinas Pertamanan dan Hutan Kota	“Iya tapi kita itu tidak bisa menyediakan tempat merokok.”	G1.7.24	Menurut Dinas Pertamanan, untuk mendukung kesehatan dalam taman dinas pertamanan melarang adanya aktivitas merokok di dalam taman.	Didasarkan dari kombinasi pendapat <i>stakeholders</i> , Dapat disimpulkan faktor keselamatan merupakan faktor pembentuk ruang publik ramah anak.
		“Pamdal-Pamdal kita pasti kita rekrut kita kasih tahu bahwa ini ada Peraturan Gubernur bahwa tidak ada boleh rokok disitu,”	G1.7.25		
	Psikolog	“Kemudian juga, aaa..kalau memungkinkan ya misalkan ada...ada puskesmas kecilnya ya.”	PS1,8.1	Menurut psikolog fasilitas Kesehatan diperlukan bagi ruang publik jika memungkinkan untuk pertolongan pertama.	
		“Fasilitas kesehatan yang sederhanalah begitu ya,”	PS1.8.2		
	Akademisi	X			
	KPAI	X			
	Pemerintah	X			
Aksesibilitas	Dinas Pertamanan dan Hutan Kota	“Susah diakses atau...aaaa...apaa.. susah diakses apa gada jalur disitu orang juga males kan ya.”	G1.9.1	Menurut Dinas Pertamanan, ruang publik yang tersedia harus mudah diakses terutama bagi daerah/ lingkungan sekitar.	Didasarkan dari kombinasi pendapat <i>stakeholders</i> , dapat disimpulkan bahwa faktor akses merupakan salah satu faktor pembentuk ruang publik ramah anak
		“Tapi sasarannya kita adalah bisa mengakomodir aaa daerah sekitar. “	G1.9.2		
	Psikolog	“mungkin ada, bukan di area yang sepi ya, karena kalau kita bicara masalah kemanan	PS1.9.1	Ruang Publik haruslah mudah dijangkau oleh khalayak umum. Menurut psikolog percuma saja apabila terdapat	

Variabel	Stakeholder	Pemahaman Data Transkrip			
		Transkrip/Kutipan	Kode/Sumber Literatur	Analisis	Hasil
		mungkin ruang publik itu juga dekat dengan akses-akses.”		ruang publik tetapi ruang publik tersebut sulit dan tidak bisa dijangkau.	
		“Iya, he’em biasanya seperti itu karena aaa...ruang publik itu harusnya yang mudah dijangkau transportasinya.”	PS1.9.2		
		“Jadi itu bagus sekali kalau kemudian dia mudah dijangkau, aman kalau kemudian kita membuat ruang publik yang mahal harganya kemudian orang enggak bisa mengakses kesitu gitu ya.”	PS1.9.3		
		“dan perlu ada pembatasan bahwa ruang publik ini tidak bisa diakses oleh anak-anak aaa berkebutuhan khusus”	PS1.9.4		
	Akademisi	“mungkin yg paling utama adalah jaraknya dari rumah, yaitu tidak lebih dari 10 mnt berjalan kaki”	ARS1.9.1	Ruang publik haruslah mudah dijangkau leh pengguna, dimana ruang publik ini juga tidak dibatasi oleh pagar-pagar besi untuk memudahkan akses menuju ruang publik.	
		“Tentu saja, lebih baik jika tidak ada pagar besi disekeliling ruang publik agar tidak terkesan spt dipenjara”	ARS1.9.2		
	KPAI	X			
Pemerintah	X				

Variabel	Stakeholder	Pemahaman Data Transkrip			
		Transkrip/Kutipan	Kode/Sumber Literatur	Analisis	Hasil
Visibilitas	Dinas Pertamanan dan Hutan Kota	“RPTRA atau TMB lokasi-lokasinya gitu yakan kita lagi ngembangin TMB nih itu lokasinya kalau bisa dilihat itu ada yang di gang-gang gitu, tapi tiba-tiba ada.”	G2.10.1	Menurut Dinas Pertamanan, ruang publik harus tampak berbeda/mencolok sehingga mudah dikenali.	Didasarkan dari kombinasi pendapat <i>stakeholders</i> , dapat disimpulkan bahwa faktor akses merupakan salah satu faktor pembentuk ruang publik ramah anak.
		“Taman-taman luasss gitu dan tu bagus-bagus gitu.”	G2.10.2		
	Psikolog	“(Berarti mudah dilihat gitu ya? visibilitasnya bagus?) He'em...he'em...gitu ya jadi nanti itu kemudian diperhatikan kalau bikin taman itu,”	PS1.10.1	Ruang publik harus mudah terlihat/mata bisa menjangkau aktivitas di ruang publik sehingga tidak membahayakan anak-anak pengguna ruang publik tersebut.	
		“Jadi enggak kaya apa ya, ga kaya <i>miss runner</i> gitu ya nanti anaknya ilang kemana.”	PS1.10.2		
	Akademisi	« Jauh dari ancaman kriminalitas ya? Tentunya desain circular tadi, agar mudah diawasi orang tua; tidak membuat anak tersesat atau hilang dari pengawasan »	ARS1.10.1	Menurut Akademisi dengan diterapkannya desain circular pada ruang publik dapat memudahkan pengawasan terhadap aktivitas yang terjadi dalam ruang publik.	
	KPAI	X			

Variabel	Stakeholder	Pemahaman Data Transkrip			
		Transkrip/Kutipan	Kode/Sumber Literatur	Analisis	Hasil
	Pemerintah	X			
Sosial	Dinas Pertamanan dan Hutan Kota	“Dan di RPTRA itu banyak ya, kalau untuk RPTRA itu fungsi sosialnya itu ada., nah itu fungsi sosialnya itu ada.”	G1.11.1	Dinas Pertamanan menyediakan ruang publik untuk memungkinkannya melakukan aktivitas social berupa interaksi antar pengguna ruang publik.	Didasarkan dari kombinasi pendapat <i>stakeholders</i> , Dapat disimpulkan bahwa keberadaan aktivitas merupakan salah satu faktor pembentuk ruang publik ramah anak.
		“Taman Suropati tapi dia itu lebih kee...aaa untuk interaksi ya”	G2.11.2		
		“Taman Situ Lembang, Taman Kodok itu rata-rata untuk aktivitas anak-anak ABG.”	G2.11.3		
		“desainnya desain yang aa interaktif”	G2.11.4		
		« Orang bisa main disitu »	G1.11.5		
		“Orang rame-rame main disitu main apaan, kalau sekarang kan ya kalau di Jakarta ya kita siapkan itu, dan orang kan bisa emaknya sama anaknya main disitu.”	G1.11.6		

Variabel	Stakeholder	Pemahaman Data Transkrip			
		Transkrip/Kutipan	Kode/Sumber Literatur	Analisis	Hasil
	Psikolog	“Jadi begini, karena harapan kita itu anak-anak itu punya kesempatan berinteraksi dengan orang tua gitu ya, jadi kalau bisa permainan-permainan itu kalau bisa dilakukan dengan orang tua begitu ya. Jadi misalnya permainan-permainan yang bisa dilakukan dengan orang tua itu”	PS1.11.1	Terdapatnya aktivitas sosial di ruang publik yang berupa interaksi antar pengguna. Fasilitas penunjang di ruang publik harus mendorong aktivitas social. Ruang publik tidak memerlukan fasilitas berupa wifi dimana dapat mengganggu interaksi langsung antar anak pengguna ruang publik.	
		“yang bisa dilakukan bersama orang tua. Itu yang pertama, kemudian yang kedua adalah sediakan permainan-permainan yang bisa meningkatkan sosialisasi anak.”	PS1.11.2		
		“Misalkan permainan-permainan yang harus bisa dikerjakan dua orang. Misalnya jungkat-jungkit.”	PS1.11.3		
		“Jadi sebaiknya ditempat-tempat seperti itu ayunan jangan, cukup satu atau dua saja, karena ayunan biasanya individu kan. Tapi perbanyaklah permainan seperti jungkat-jungkit karena seperti itu harus berdua minimal.”	PS1.11.4		

Variabel	Stakeholder	Pemahaman Data Transkrip			
		Transkrip/Kutipan	Kode/Sumber Literatur	Analisis	Hasil
		“Mas Arief tau main dakon itu, itu juga bagus buat sosialisasi.”	PS1.11.5		
		“wifi ini ya, karena saya lihat banyak diruang-ruang publik sekarang ini justru ditidakan wifi itu untuk membuat orang jadi lebih berinteraksi secara humanis dengan teman-temannya”	PS1.11.6		
	Akademisi	X			
	KPAI	“Supaya kita mengetahui ini ada anak bermasalah ketika diajak bermain di ruang ramah anak. Kita berharap dia bisa terpulihkan dari sisi pengetahuan bagaimana cara berinteraksi. Termasuk juga orang tua, bagaimana mengasuh secara baik,”	https://www.kpai.go.id/berita/program-rpra-bisa-deteksi-perilaku-destruktif-anak	Ruang publik dapat menjadi wadah belajar untuk anak dalam aktivitas bersosial maupun berinteraksi	
	Pemerintah	X			
Edukasi	Dinas Pertamanan dan Hutan Kota	“Nah banyak orang nari disitu, main, belajar, baca buku”	G1.12.1	Dinas Pertamanan menyediakan ruang publik dimana ruang publik juga dimanfaatkan sebagai tempat untuk edukasi pengguna.	Didasarkan dari kombinasi pendapat <i>stakeholders</i> , Dapat disimpulkan bahwa aktivitas merupakan salah satu faktor pembentuk ruang publik ramah anak

Variabel	Stakeholder	Pemahaman Data Transkrip			
		Transkrip/Kutipan	Kode/Sumber Literatur	Analisis	Hasil
	Psikolog	“Misalnya ditempat peneduh itu di sudut-sudut disediakan tempat untuk dia baca buku, untuk dia menggambar”	PS1.12.1	Ruang publik mendukung aktivitas belajar/edukasi bagi penggunanya. Dimana ruang publik memiliki fasilitas penunjang yang mampu mengasah kecerdasan anak seperti: perpustakaan mini, permainan yang menjadi sarana pembelajaran bagi anak, dan terdapatnya edukasi dalam desain tampilan ruang publik itu sendiri.	
		“misalnya ada perpustakaan, yaa kemudian dia misalnya.. aaa..dia mau painting gitu ya dia mau melukis ini misalnya dengan cat..Bagus banget kalau misalnya bisa disediakan seperti itu disediakan misalnya, satu tembok besar gitu yaa..”	PS1.12.2		
		“Kemudian misalnya main apa ya, main catur rakasasa gitu kan ya, itu juga bisa itu mengasah kecerdasan juga,”	PS.12.3		

Variabel	Stakeholder	Pemahaman Data Transkrip			
		Transkrip/Kutipan	Kode/Sumber Literatur	Analisis	Hasil
		“pokoknya kalau intinya kalau buat anak-anak itu sebetulnya, permainan itu adalah sarana buat belajar buat dia. Jadi misalnya begini...aaa tadikan sebenarnya intinya motorik kasar, motorik halus, sama kemudian kognisi.”	PS1.12.4		
		“Heem kongisinya dia, bagus sekali kalau misalnya nanti aaa...tangga begitu ya tangga itu enggak hanya sekedar dicat gitu ya, tapi misalnya kalau di tangga ini...ada tulisan-tulisan apa. Misalnya kalau kita lihat kaya di Jakarta ya ditangga itu suka ada matematika sederhana ya misalnya.”	PS1.12.5		
		“Heem pepatah, naik tangga apa gitu nanti isinya pepatah ya kan itu kognisi ya, permainan kognisi ya misalnya berkait-rakit ke hulu berenang-renang ketepian.”	PS1.12.6		
		“Jadi aaa...disetiap ini disetiap permainan itu bisa disisipkan kognisi, misalnya kaya nanti misalnya kita bikin permainan engkelek,”	PS1.12.7		

Variabel	Stakeholder	Pemahaman Data Transkrip			
		Transkrip/Kutipan	Kode/Sumber Literatur	Analisis	Hasil
		<p>“Nanti bikin kotak-kotak...heem itu, itu bisa itu motorik kasar dapet, motorik halus keseimbangan dapet, permainan tradisional dapet. Ditiap kotak itu kita tuliskan tulisan apa ya kata-kata mutiara juga bisa atau setiap kotak itu pake matematika juga bisa $1*2=2$, $2*2=4$ itu juga bisa pake ini, gitukan permainan itu, dipermainan tradisional. Aaa.jadi pokoknya kemudian kita nanti misalnya buat basket ini gak hanya dinding dengan ini kemudian dengan kata-kata motivasi aaa apa ya semoga yang memasukkan aaa...yang memasukkan bola kemari akan menjadi seperti Kobe Braynt atau Michael Jordan itu menjadi kata-kata motivasi juga.”</p>	PS1.12.8		
		<p>“Atau misalnya aaa...latarnya merah putih aaaa...latarnya sebuah perpustakaan latarnya merah putih terus kemudian disitu ada tulisan merah putih adalah bendera Indonesia yang dijahit oleh Ibu Fatmawati.”</p>	PS1.12.9		

Variabel	Stakeholder	Pemahaman Data Transkrip			
		Transkrip/Kutipan	Kode/Sumber Literatur	Analisis	Hasil
		“Heem deskripsi-deskripsi singkat gitu aja”	PS1.12.10		
	Akademisi	“Memindahkan sesuatu, disediakan benda-benda yang bisa dipindahkan, misalkan batu atau yg lain”	ARS1.12.1	Dengan tersedianya benda-benda yang bisa dipindahkan akan mendorong edukasi bagi anak.	
	KPAI	“...dapat juga disisipkan kegiatan yang sifatnya edukasi seperti perpustakaan keliling...”	https://www.cnindonesia.com/nasional/20151010043547-20-84100/kpai-dukung-ahok-bangun-ruang-publik-ramah-anak	KPAI menyarankan untuk adanya pengadaan perpustakaan keliling untuk mendukung aktivitas belajar/edukasi anak	
KPAI	"Kita sangat dukung. Karena itu salah satu hal yang dibutuhkan oleh anak-anak, untuk memfasilitasi terhadap minat bakat maupun hobi mereka,"	https://www.cnindonesia.com/nasional/20151010043547-20-84100/kpai-dukung-ahok-bangun-ruang-publik-ramah-anak	KPAI mendukung adanya aktivitas edukasi dalam ruang publik karena dapat memfasilitasi minat bakat anak		

Variabel	Stakeholder	Pemahaman Data Transkrip			
		Transkrip/Kutipan	Kode/Sumber Literatur	Analisis	Hasil
	Pemerintah	“menyediakan perpustakaan yang dapat diakses oleh anak, di setiap Ruang Publik”	KEPUTUSAN GUBERNUR PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA NOMOR 349 TAHUN 2015 TENTANG TIM PELAKSANA PEMBANGUNAN DAN PEMELIHARAAN RUANG PUBLIK TERPADU RAMAH ANAK	Tersedianya perpustakaan yang dapat diakses anak sehingga terciptanya aktivitas edukasi untuk anak	
Ruang bermain turut berperan mengantisipasi bentuk kekerasan atau penganiayaan terhadap anak, seperti menyajikan	Dinas Pertamanan dan Hutan Kota	“anak itu perlu menemukan tempat areal bermain dia, mengekspresikan dirinya daripada di dalam rumah atau di jalan. Nah itu makanya, pemerintah itu wajib untuk menyediakan area-area khusus atau publik <i>space</i> untuk bukan hanya anak.”	G1.13.1	Menurut Dinas Pertamanan anak memerlukan tempat bermain dimana anak bisa mengekspresikan dirinya yang tidak bisa didapatkan di rumah. Aktivitas rekreasi yang dimaksud adalah aktivitas yang menyenangkan seperti menari, pentas musik, dll.	Didasarkan dari kombinasi pendapat <i>stakeholders</i> , dapat disimpulkan bahwa aktivitas merupakan salah satu faktor pembentuk ruang publik ramah anak

Variabel	Stakeholder	Pemahaman Data Transkrip			
		Transkrip/Kutipan	Kode/Sumber Literatur	Analisis	Hasil
program yang dapat dinikmati anak-anak. Jadi bukan sekadar tempat untuk berinteraksi saja. Rekreasi		“Nah banyak orang nari disitu, main, belajar, baca buku”	G1.13.2		
		“Ya banyak, anak main misalnya kalau ada menari ya ada juga.”	G1.13.3		
		“Terus kalau sore-sore ada acara”	G2.13.4		
		“ <i>Weekend</i> itukan musik dan segala macem.”	G2.13.5		
		“Bukan sosialnya ya, sosilogisnya ya buat orang-orang main-main aja disitu.”	G1.13.6		
		“Buat yang acara-acara, tapi kalau untuk yang jaman-jaman sekarang ya RPTRA itu yang buat masuk-masuk kan dari TMB apa itu enggak banyak untuk di Menteng itu...”	G1.13.7		
	Psikolog		PS1.13.1		

Variabel	Stakeholder	Pemahaman Data Transkrip			
		Transkrip/Kutipan	Kode/Sumber Literatur	Analisis	Hasil
		“salah satu yang dibaguskan itu seputar ruang publik jadinya itu orang nggak stress yaa, jadi misal nanti di rumah tinggal buat tidur aja, jadi nanti kalau ngajak main anaknya di ruang publik. Jadi memang penting banget yang ramah anak.”		Menurut Psikolog, ruang publik/taman harus memenuhi aktivitas rekreasi bagi anak karena dapat mengurangi tingkat stress anak. Rekreasi dimana anak dapat melakukan aktivitas fisik dan aktivitas yang menyenangkan.	
		“tempat, dia bisa apa melaksanakan motorik kasar ya.”	PS1.13.2		
		“(Jadi disetiap ruang publik disediakan kaya event-event?) Iya event-event buat anak-anak spontan gitu tu bagus.”	PS1.13.3		
	Akademisi	“Dapat bebas melakukan apapun tanpa disediakan sarana bermain yang bisa membuat mereka berebut dan bisa juga terjatuh atau kecelakaan yang lain”	ARS1.13.1	Menurut Akademisi, aktivitas rekreasi yang diharapkan adalah anak dapat bermain dengan bebas tanpa disediakan sarana bermain yang menyebabkan konflik pada anak.	

Variabel	Stakeholder	Pemahaman Data Transkrip			
		Transkrip/Kutipan	Kode/Sumber Literatur	Analisis	Hasil
	KPAI	“Hindari permainan yang mengandung kekerasan dan sadisme serta bentuk permainan lain yang negatif. Karena hal tersebut rentan mempengaruhi tumbuh kembang anak.”	https://www.radardepok.com/2020/04/kpai-ajak-tumbuhkan-budaya-ramah-anak/	KPAI menyarankan untuk menghindari aktivitas bermain yang mengandung kekerasan dalam ruang publik untuk menghindari pengaruh negative tumbuh kembang anak Ruang bermain dalam ruang publik seharusnya berperan untuk mengantisipasi kekerasan pada anak selain untuk berinteraksi	
	Pemerintah				

Variabel	Stakeholder	Pemahaman Data Transkrip			
		Transkrip/Kutipan	Kode/Sumber Literatur	Analisis	Hasil
Olahraga	Dinas Pertamanan dan Hutan Kota	“Ada area buat olahraganya”	G1.14.1	Dinas Pertamanan menyediakan fasilitas olahraga beragam yang ditujukan untuk pengguna untuk berolahraga di ruang publik khususnya taman.	Didasarkan dari kombinasi pendapat <i>stakeholders</i> , dapat disimpulkan bahwa aktivitas merupakan salah satu faktor pembentuk ruang publik ramah anak
		“Aktivitas apa yang bisa dilakukan? <i>Jogging..Jogging track</i> ”	G1.14.2		
		“Olahraga ya kan?”	G1.14.3		
		“Futsal-futsal.”	G1.14.4		
		“Sepak bola, futsal. Basket juga ada, basket nah okay....”	G1.14.5		
	Psikolog	“Jadi motorik kasar anak itu ini kan ya melompat, meloncat, lari, melempar gitukan ya pokoknya jadi motorik kasar itu pokoknya aktivitas -aktivitas yang menghabiskan energi melompat, lari, lempar-lempar, mukul-mukul, gitu kan ya kemudian nendang-nendang gitu kan ya. Nah jadi itulah fasilitas-fasilitas itu yang bisa kita sediakan di ruang publik. Berarti kalau dia lempar-lempar berarti aaa.. mungkin ada ruang basket.”	PS1.14.1	Menurut Psikolog, aktivitas olahraga di ruang publik itu perlu . Anak memiliki energi yang banyak sehingga memerlukan tempat untuk melakukan aktivitas olahraga untuk tumbuh kembangnya.	

Variabel	Stakeholder	Pemahaman Data Transkrip			
		Transkrip/Kutipan	Kode/Sumber Literatur	Analisis	Hasil
		“(Ruang Basket?) Aaa...iya anak-anak kan.”	PS1.14.2		
	Akademisi	X			
	KPAI	“...ataupun dibangun pusat kegiatan olahraga untuk menyalurkan hobi anak-anak seperti jogging track, lapangan basket dan bulutangkis.”	https://www.cnnindonesia.com/nasional/20151010043547-20-84100/kpai-dukung-ahok-bangun-ruang-publik-ramah-anak	Untuk menyalurkan hobi anak , aktivitas olahraga disarankan di ruang publik dengan membangun fasilitas olahraga	

Variabel	Stakeholder	Pemahaman Data Transkrip			
		Transkrip/Kutipan	Kode/Sumber Literatur	Analisis	Hasil
	Pemerintah	“memfasilitasi arena bermain dan/atau lapangan olahraga bagi anak di setiap Ruang Publik”	KEPUTUSAN GUBERNUR PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA NOMOR 349 TAHUN 2015 TENTANG TIM PELAKSANA PEMBANGUNAN DAN PEMELIHARAAN RUANG PUBLIK TERPADU RAMAH ANAK	Di dalam Ruang publik, Pemprov DKI Jakarta menyediakan fasilitas olahraga untuk menciptakan aktivitas olahraga untuk anak pada ruang publik	
Perilaku sosial	Dinas Pertamanan dan Hutan Kota	X			Dapat disimpulkan bahwa perilaku anak merupakan salah satu faktor pembentuk ruang publik ramah anak
	Psikolog	X			

Variabel	Stakeholder	Pemahaman Data Transkrip			
		Transkrip/Kutipan	Kode/Sumber Literatur	Analisis	Hasil
	Akademisi	“Dapat bebas melakukan apapun tanpa disediakan sarana bermain yang bisa membuat mereka berebut dan bisa juga terjatuh atau kecelakaan yang lain”	ARS1.15.1	Ruang publik tidak dianjurkan untuk menyediakan fasilitas yang dapat menyebabkan konflik sehingga terjadinya kecelakaan.	
	KPAI	X			
	Pemerintah	X			
Perilaku Kognitif	Dinas Pertamanan dan Hutan Kota	X			Dapat disimpulkan bahwa perilaku anak merupakan salah satu faktor pembentuk ruang publik ramah anak.
	Psikolog	X			
	Akademisi	“Memindahkan sesuatu, disediakan benda-benda yang bisa dipindahkan, misalkan batu atau yg lain”	ARS1.16.1	Benda-benda yang dapat dipindahkan dapat mendukung berkembangnya kognitif anak.	
	KPAI	X			
	Pemerintah	X			
Vegetasi*	Dinas Pertamanan dan Hutan Kota	“Rumput-rumput jangan sampai pada ambrol berceceran tanah merahnya, pohon-pohonnya juga dipastikan bukan pohon-pohon yang berbahaya , berarti bukan pohon yang berduri, pohon-pohon yang bisa menyebabkan apaa...aaa jatuh buahnya ata bijinya seperti itu.”	G1.7.20	Pohon-pohon yang berada di taman sudah dipastikan bukan pohon yang berbahaya (berduri, berbuah, dan beracun), terdapat regulasi tentang ketentuan pemilihan tanaman untuk ruang publik	Dari pernyataan seorang <i>stakeholder</i> dapat disimpulkan bahwa regulasi merupakan faktor pembentuk ruang publik ramah anak

Variabel	Stakeholder	Pemahaman Data Transkrip			
		Transkrip/Kutipan	Kode/Sumber Literatur	Analisis	Hasil
	Psikolog	X			
	Akademisi	X			
	KPAI	X			
	Pemerintah	X			
Larangan Merokok*	Dinas Pertamanan dan Hutan Kota	“Iya tapi kita itu tidak bisa menyediakan tempat merokok.”	G1.7.24	Menurut Dinas Pertamanan, untuk mendukung kesehatan dalam taman dinas pertamanan melarang adanya aktivitas merokok di dalam taman.	Dari pernyataan dari para <i>stakeholders</i> dapat disimpulkan bahwa regulasi merupakan salah satu faktor pembentuk ruang publik ramah anak
		“Pamdal-Pamdal kita pasti kita rekrut kita kasih tahu bahwa ini ada Peraturan Gubernur bahwa tidak ada boleh rokok disitu,”	G1.7.25		
	Psikolog	“Hmmm...heem saya rasa aaaa...itu bisa jadi gerakan yang positif ya. Harusnya sih iya begitu ya, dihimbau ruang publik itu bisa bebas asap rokok ”	PS1.6.3	Psikolog berpendapat bahwa ruang publik harus terdapat imbauan untuk tidak merokok di ruang publik.	
		“Harapan saya sih langsung dipotong aja gausah ada bebas aaa apa ruangan bebas merokok. Tapi nanti gimana ya kalau, apalagi di kota besar dengan tingkat stress yang tinggi itu pasti perokok itu banyak. ”	PS1.6.4		
	Akademisi	“Perlu diberikan ruang khusus untuk merokok!”	ARS1.6.1	Untuk menjaga udara yang bersih di ruang publik, diperlukan ruang khusus merokok agar asap rokok tidak mengotori udara di ruang publik.	
	KPAI	“Demi menyelamatkan anak dari bahaya rokok, maka pemerintah wajib segera	https://www.kpai.go.id/berita/tinjauan/men	KPAI menyarankan untuk mengatur pembatasan area bebas merokok di segala tempat	

Variabel	Stakeholder	Pemahaman Data Transkrip			
		Transkrip/Kutipan	Kode/Sumber Literatur	Analisis	Hasil
		melakukan aksi konkret salah satunya dengan cara membatasi kawasan merokok, tidak hanya di ibu kota tetapi juga di daerah-daerah. Kawasan Sekolah, tempat ibadah, fasilitas umum harus sungguh-sungguh steril dari asap rokok.”	yelamatkan-anak-dari-bahaya-rokok	umum karena berpengaruh terhadap kesehatan anak.	
	Pemerintah	“Pasal 41 Ayat 2 dan Pasal 13 Ayat 1 Perda DKI Jakarta No 2 Tahun 2005 tentang Pengendalian Pencemaran Udara, yakni "Setiap orang yang merokok di kawasan dilarang merokok diancam dengan pidana kurungan paling lama 6 (enam) bulan atau denda sebanyak-banyaknya Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah)"""	Perda DKI Jakarta No 2 Tahun 2005	Pemerintah memberlakukan regulasi tentang adanya larangan merokok di kawasan yang dilarang merokok, terdapat sanksi bagi pelanggar peraturan.	

* = Variabel baru temuan hasil analisis

Sumber: Analisis Peneliti, 2020

Berdasarkan hasil *content analysis* data transkrip *in-depth interview* yang dikombinasikan dengan pengisian kuisioner wawancara serta studi literatur ditemukan **factor pembentuk ruang publik ramah anak di Kelurahan Menteng** yaitu:

1. Keamanan(petugas keamanan dan penerangan);
2. Kenyamanan(fasilitas bersantai, fasilitas rekreasi, fasilitas peneduh dan fasilitas kebersihan);
3. Keselamatan(fasilitas keselamatan dan fasilitas Kesehatan);
4. Aksesibilitas(akses dan visibilitas);
5. Aktivitas(social, edukasi, rekreasi,dan olahraga), dan;
6. Karakteristik perilaku anak(perilaku social dan kognitif)
7. Regulasi(Vegetasi dan Larangan Merokok)

Poin 7 merupakan faktor(dan variabel) hasil temuan baru dari wawancara dan analisis metode *content analysis* sasaran 1 ini.

4.3 Menentukan Kriteria Ruang Publik Ramah Anak

Untuk mendapatkan kriteria ruang publik ramah anak, diperlukan analisis yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana metode ini memerlukan data berupa: hasil observasi, pendapat dari *stakeholders* melalui wawancara dan studi literatur, dan kebijakan pemerintah/*teori/best practice* lalu dideskripsikan sesuai dengan hasil memperhatikan dan mengobservasi kondisi eksisting objek penelitian ini berupa beberapa ruang publik di Kelurahan Menteng yang kemudian dikomparasikan dengan pendapat ahli/*stakeholders* dan kebijakan pemerintah/*teori/best practice*. Hasil akhir berupa kriteria ruang publik ramah anak beserta atribut penjelas dari kriteria itu sendiri. Analisis dapat dilihat pada **Tabel 4.9** di bawah ini:

“Halaman Ini Sengaja Dikosongkan”

Tabel 4.9 Analisis Penentuan Kriteria Ruang Publik Raman Anak Di Kelurahan Menteng

No	Faktor	Variabel	Kondisi Eksisting	Pendapat Ahli	Kebijakan Pemerintah/ Teori/ Best practice	
1	KEAMANAN	Petugas Keamanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap taman dalam penelitian ini dijaga oleh petugas keamanan yang disediakan oleh dinas pertamanan; 2. Setiap taman memiliki pos keamanan; 3. Petugas keamanan ditempatkan di beberapa sudut taman yang setiap jam dilakukan patroli oleh petugas 	<p>Stakeholders berpendapat bahwa setiap ruang publik harus memiliki petugas keamanan yang berfungsi untuk menjaga keamanan ruang publik serta mengawasi aktivitas yang sedang berlangsung pada ruang publik untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan terutama untuk anak-anak.</p>	<p><i>In addition, in certain circumstances, at least one full-time security guard duty to ensure the safety of the children and staff in the CFS</i></p> <p>Selain itu, dalam keadaan tertentu, setidaknya satu petugas keamanan menjaga penuh waktu untuk memastikan keselamatan anak-anak dan staf di CFS (Ibid, 2007)</p> <p>Komponen keamanan dan kenyamanan pada taman cerdas ditinjau dari ketersediaan jalur pejalan kaki, pembatas ruang, pengurus dan pengelola taman cerdas, fasilitas kebersihan, petugas keamanan, serta ketersediaan area parkir. (Rahma Puspita Sari dkk, 2017)</p>	
		Pembahasan	Keberadaan petugas keamanan diperlukan/wajib di ruang publik sebagai salah satu variabel bagian dari keamanan ruang publik. Petugas keamanan bertugas menjaga keamanan dan keselamatan pengguna khususnya anak-anak pada ruang publik yang diobservasi. Petugas keamanan berperan memenuhi sebagai salah satu komponen keamanan ruang publik dan kenyamanan pengguna saat beraktivitas di ruang publik.			
		Kriteria	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya petugas keamanan yang menjaga keamanan dan keselamatan pengguna ruang publik setiap waktu 			
2		Penerangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap taman dalam penelitian ini sudah tersedia penerangan berupa lampu; 2. Lampu dinyalakan saat waktu menunjukkan pukul 17:30 WIB – 05:30 WIB; 3. Lampu yang tersedia sudah mencakup seluruh area taman 	<p>Didasarkan pendapat seorang ahli, dapat disimpulkan ketersediaan pencahayaan /penerangan di ruang publik dapat mendukung faktor keamanan dan keselamatan saat beraktivitas di malam hari.</p>	<p>Lanskap kota pada malam hari sangat tergantung pada pencahayaan lampu yang mampu menjadikan lanskap kota lebih menarik atau biasa saja (Moyer, 1992)</p> <p>Fungsi lampu pencahayaan kota meliputi fungsi keselamatan, keamanan, orientasi, promosi, identitas, penerangan sekitarnya, dan hiburan. (Khrisna, 2016)</p>	

No	Faktor	Variabel	Kondisi Eksisting	Pendapat Ahli	Kebijakan Pemerintah/ Teori/ Best practice
			4. Lampu yang menyala pada malam hari menunjukkan estetika taman sehingga cukup menarik perhatian orang-orang yang berlalu Lalang.		
		Pembahasan	Penerangan pada ruang publik di malam hari turut andil dalam keamanan dan keselamatan ruang publik tersebut. Selain itu, penerangan juga berfungsi sebagai daya tarik dan estetika ruang publik. Setiap ruang publik memerlukan penerangan dalam operasionalnya karena mendukung keamanan dan keselamatan pengguna di malam hari. Penerangan berfungsi keamanan, keselamatan, orientasi, promosi, identitas, penerang dan hiburan. Anak		
		Kriteria	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya lampu sebagai penerangan/pencahayaan ruang publik • Cakupan penerangan lampu menerangi seluruh wilayah ruang publik • Memfungsikan lampu sebagai estetika dan hiburan ruang publik pada malam hari 		
3	KE NYAMANAN	Fasilitas bersantai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap taman dalam penelitian ini sudah memiliki fasilitas bersantai; 2. Fasilitas bersantai pada taman berupa tempat duduk, tempat berdagang PKL, dan ruang vegetasi yang sejuk 	<p>Didasarkan pendapat ahli yaitu psikolog, fasilitas bersantai di ruang publik diperlukan karena sebagai tempat beristirahat setelah lelah bermain bagi pengguna ruang pulik terutama anak-anak. Selain itu fasilitas bersantai juga diperlukan untuk tempat bersantai orangtua dari anak-anak pengguna ruang publik sembari mengawasi anaknya bermain di ruang publik tersebut. Fasilitas bersantai dapat mendukung keamanan dan kenyamanan pengguna ruang publik</p>	<p>Ruang publik memiliki fungsi sebagai tempat masyarakat bersosialisasi , dimana ruang publik merupakan tempat untuk bertemu, bersantai , dan melaksanakan aktifitas bersama keluarga, teman, maupun berkelompok. (Porajouw dkk, 2017)</p> <p>Pemanfaatan ruang terbuka publik oleh masyarakat sebagai tempat untuk bersantai, bermain, berjalan-jalan dan membaca (Nazarudin, 1994)</p>
		Pembahasan	Ruang publik yang di observasi pada penelitian ini seluruhnya memiliki fasilitas bersantai yang bermacam-macam jenisnya seperti tempat duduk/ <i>bench</i> , Tempat berkumpulnya PKL yang menjual berbagai macam		

No	Faktor	Variabel	Kondisi Eksisting	Pendapat Ahli	Kebijakan Pemerintah/ Teori/ Best practice
			dagangan, ruang vegetasi yang sejuk, dll. Fasilitas bersantai wajib tersedia karena perannya sebagai tempat beristirahat setelah pengguna ruang publik terutama anak-anak lelah beraktivitas, wadah orangtua untuk bersantai sembari mengawasi anak-anak beraktivitas sehingga mewujudkan ruang publik yang aman dan nyaman. Selain itu, fasilitas bersantai pada ruang publik berperan sebagai pendukung aktivitas yang berlangsung.		
		Kriteria	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya fasilitas bersantai berupa tempat duduk-duduk sebagai fasilitas penunjang aktivitas ruang publik • Fasilitas bersantai dekat dengan tempat beraktivitas • Fasilitas bersantai ditempatkan pada area yang sejuk 		
4		Fasilitas rekreasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap taman pada penelitian ini sudah memiliki fasilitas rekreasi yang berbeda-beda setiap tamannya dan masing-masing memiliki daya tarik tersendiri 2. Fasilitas rekreasi Di Taman Suropati berupa karya seni dari bermacam-macam seniman dan tersedia juga burung merpati yang bebas berterbangan Di Taman Suropati 3. Fasilitas rekreasi Di Taman Situ Lembang yaitu landmark berupa air mancur dan danau alami. Selain itu terdapat juga ruang bermain ramah anak yang diperuntukkan 	<p>Didasarkan kombinasi dari 5 <i>Stakeholders</i> didapatkan hasil berupa kesimpulan, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Wajib terdapat ruang bermain ramah anak dan aman di Ruang publik khususnya pada taman-taman yang ditujukan sebagai wadah menyalurkan energi anak serta mendukung rekreasi dan kreativitas anak b. Model permainannya bersifat terbuka/landscape sehingga mudah diawasi c. Ruang bermain harus memiliki daya tarik tersendiri untuk menarik minat anak- 	<p>Fasilitas kreatif dan rekreatif adalah sarana dan prasarana yang disediakan untuk mengembangkan minat bakat anak, memanfaatkan waktu luang serta menjadi media ekspresi yang berada di luar sekolah, baik yang disediakan oleh pemerintah, masyarakat maupun dunia usaha. Contohnya adalah sanggar, kegiatan seni budaya, taman kota, taman cerdas, taman teknologi, museum, pedestrian, dan fasilitas olah raga..</p> <p>(Desain Besar Jakarta Menuju Kota Layak Anak,2018)</p> <p>Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA) adalah ruang yang dinyatakan sebagai tempat dan/atau wadah yang mengakomodasi kegiatan anak bermain dengan aman dan nyaman, terlindungi dari kekerasan, dan hal-hal lain yang membahayakan, tidak dalam situasi dan kondisi diskriminatif, demi keberlangsungan tumbuh kembang anak secara optimal dan menyeluruh fisik, spiritual, intelektual, sosial, moral, mental, emosional, dan pengembangan bahasa.</p>

No	Faktor	Variabel	Kondisi Eksisting	Pendapat Ahli	Kebijakan Pemerintah/ Teori/ Best practice	
			<p>bagi anak umur 4-6 tahun</p> <p>4. Fasilitas rekreasi Di Taman Menteng cukup beragam mulai dari air mancur, ruang bermain ramah anak, tempat berdagang PKL, spot foto yang menarik, dll</p> <p>5. Fasilitas rekreasi Di Taman lawang yaitu ruang terbuka yang memfasilitasi anak untuk bermain dan terdapat pusat promosi dan pemasaran ikan hias di seberang Taman Lawang</p>	<p>anak untuk bermain misalnya seperti warna yang mencolok</p>	<p>(Desain Besar Jakarta Menuju Kota Layak Anak,2018)</p>	
		Pembahasan	<p>Fasilitas rekreasi dalam seluruh ruang publik dalam penelitian ini memiliki berbagai macam daya tariknya masing masing tiap lokasinya. Tiap ruang publik perlu menyediakan ruang bermain anak yang nyaman dan aman sebagai wadah anak menyalurkan energinya, ruang bermain anak bersifat lanskap sehingga mudah diawasi, dan ruang bermain memiliki warna dan material yang mencolok sehingga menarik perhatian anak untuk bermain. Fasilitas rekreasi merupakan sarana anak dalam mengembangkan kreativitas dan minat bakat anak.</p>			
		Kriteria	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia fasilitas rekreasi dalam ruang publik yang memenuhi keamanan • Tersedia ruang bermain anak yang aman, nyaman, dan memiliki daya tarik 			
5		Fasilitas peneduh	<p>1. Setiap taman dalam penelitian ini sudah tersedia fasilitas peneduh alami berupa pohon-pohon yang bersifat kanopi</p> <p>2. Taman Suropati dan Taman Menteng memiliki fasilitas</p>	<p>Didasarkan oleh pendapat 2 <i>stakeholders</i> didapatkan hasil bahwa fasilitas peneduh diperlukan pada ruang publik karena dapat mendukung kenyamanan saat melakukan aktivitas di ruang publik seperti melindungi pengguna ruang publik dari terik</p>	<p><i>There should be shaded areas available (i.e. trees; building; awning; umbrellas; etc.) in and around the outdoor play areas</i></p> <p>Harus terdapat area teduh(misalnya: pohon, bangunan, kanopi, payung, dll) di dalam maupun di sekitar tempat bermain luar.</p> <p>(UNICEF, 2009)</p>	

No	Faktor	Variabel	Kondisi Eksisting	Pendapat Ahli	Kebijakan Pemerintah/ Teori/ Best practice
			<p>peneduh buatan berupa atap</p> <p>3. Fasilitas peneduh pada setiap taman melindungi pengunjung dari panas terik matahari dan air saat hujan turun</p> <p>4. Fasilitas peneduh berdampak baik bagi pengguna yang melakukan aktivitasnya di taman terutama anak-anak karena membuat atmosfer di lingkungan taman menjadi sejuk</p>	matahari saat beraktivitas di siang hari	<p>Struktur naungan taman menjalankan fungsi penting di taman dan ruang rekreasi, termasuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan daya tarik fasilitas rekreasi bagi pengunjung • Melindungi anak-anak yang bermain di luar yang lebih rentan terhadap panas dan terbakar sinar matahari • Meningkatkan umur panjang dan melindungi peralatan taman bermain dari sinar matahari • Menjaga peralatan bermain tetap dingin di bawah terik matahari • Memberi orang tua dan pengasuh di dekat taman bermain dengan kenyamanan dan perlindungan dari panas matahari dan sinar UV, di bawah perlindungan pendingin kanopi naungan taman bermain • Menciptakan taman bermain yang menarik secara visual dengan layar naungan berwarna cerah dan unik serta solusi naungan lainnya <p>(USA Shade, 2020)</p>
		Pembahasan	Fasilitas peneduh yang terdapat pada ruang publik yang diobservasi pada penelitian ini yaitu peneduh alami berupa pohon dan peneduh buatan. Fasilitas peneduh diperlukan sebagai naungan pengguna dari cuaca yang buruk seperti panas terik matahari dan hujan deras serta mendukung kenyamanan saat beraktivitas di ruang publik. Peneduh juga memiliki fungsi sebagai pendukung daya tarik dari sebuah ruang publik, melindungi fasilitas lain yang berada di bawah naungannya, dan melindungi anak-anak dari bahaya yang ditimbulkan terik matahari.		
		Kriteria	• Tersedia fasilitas peneduh alami maupun buatan pada ruang publik		
6		Fasilitas kebersihan	1. Setiap taman dalam penelitian ini sudah	Didasarkan dari kombinasi pendapat dari para <i>stakeholders</i> , fasilitas	Tersedia akses terhadap air bersih dan tersedia toilet yang memiliki fasilitas sanitasi yang layak

No	Faktor	Variabel	Kondisi Eksisting	Pendapat Ahli	Kebijakan Pemerintah/ Teori/ <i>Best practice</i>
			<p>memiliki fasilitas kebersihan</p> <p>2. Fasilitas kebersihan berupa tempat sampah 3 jenis yang tersebar di setiap sudut-sudut taman</p> <p>3. PEtugas kebersihan taman dari dinas kebersihan Jakarta melakukan bersih-bersih setiap harinya</p>	<p>kebersihan di ruang publik mendukung factor kenyamanan dan Kesehatan anak. Selain itu didapatkan kesimpulan:</p> <p>a. Fasilitas kebersihan berupa sanitasi yang bersih dan mudah diakses untuk menghindari penyakit</p> <p>b. Disediaknya ruang untuk merokok yang jauh dari jangkauan taman untuk memfasilitasi perokok agar tidak mengganggu kebersihan udara maupun lingkungan ruang publik</p> <p>c. Tempat sampah wajib tersedia pada ruang publik sehingga sampah tidak dibuang sembarangan dan mengotori ruang publik</p>	<p>(Desain Besar Jakarta Menuju Kota Layak Anak,2018)</p> <p>Tempat umum, sarana kesehatan, tempat kerja dan tempat yang secara spesifik sebagai tempat proses belajar mengajar, arena kegiatan anak, tempat ibadah dan angkutan umum dinyatakan sebagai kawasan dilarang merokok.</p> <p>(PERATURAN DAERAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA NOMOR 2 TAHUN 2005)</p>
		Pembahasan	Ruang publik yang diobservasi dalam penelitian ini sudah tersedia fasilitas kebersihan berupa tempat sampah 3 jenis yang tersebar di tiap sudut-sudut taman. Selain itu petugas kebersihan juga rutin membersihkan ruang publik setiap harinya. Fasilitas kebersihan lainnya seperti sanitasi yang bersih dan mudah diakses, dan taman yang udaranya bersih bebas asap rokok perlu disediakan pada ruang publik.		
		Kriteria	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia fasilitas kebersihan berupa tempat sampah 		

No	Faktor	Variabel	Kondisi Eksisting	Pendapat Ahli	Kebijakan Pemerintah/ Teori/ Best practice
			<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia petugas kebersihan yang rutin membersihkan lingkungan • Tersedia dan menerapkan aturan larangan merokok di ruang publik 		
7	KE SELAMATAN	Fasilitas Keselamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas keselamatan berupa material yang tidak membahayakan(keras, licin, dan rapuh) 2. Tanaman yang tersedia pada setiap taman tidak berbuah, berduri, dan beracun 3. Setiap taman memiliki daerah resapan air yang baik sehingga tidak menimbulkan genangan 4. Sudut-sudut taman yang berbatasan langsung dengan jalan raya dan tempat yang berbahaya sudah tersedia pagar pembatas alami maupun buatan 5. Danau pada taman situ lembang tidak dibatasi pagar sehingga membahayakan pengunjung terutama anak-anak 	<p>Didasarkan dari kombinasi pendapat para <i>stakeholders</i>, fasilitas keselamatan diperlukan di ruang publik untuk mendukung factor keamanan dan keselamatan. Dapat disimpulkan bahwa fasilitas keselamatan yang dimaksud yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tempat bermain anak yang memiliki standar keamanan seperti material yang tidak berbahaya(keras) b. Tanaman yang tersedia pada ruang publik tidak berduri, berbuah, dan beracun c. Memiliki penyerapan air yang baik sehingga tidak menimbulkan genangan yang membahayakan d. Tidak ada batu-batuan yang dapat mengganggu keselamatan pengguna e. Memiliki pagar/pembatas dari 	<p>...dapat dilihat dari tidak adanya pohon pohon berduri yang dapat melukai anak, jika ada maka tidak berada di tempat anak-anak bermain dsb. (Desain Besar Jakarta Menuju Kota Layak Anak,2018)</p> <p>Taman bermain juga harus dilengkapi oleh pembatas di sekelilingnya untuk mencegah anak berlari ke jalanan dan menjaga keamanan anak di dalam taman bermain. (Pamungkas, 2014)</p>

No	Faktor	Variabel	Kondisi Eksisting	Pendapat Ahli	Kebijakan Pemerintah/ Teori/ Best practice
				<p>jalan raya dan areal yang dapat membahayakan aktivitas pengguna</p> <p>f. Desain fisik yang memiliki bentuk circular/melingkar</p> <p>g. Tersedianya CCTV yang dapat memantau aktivitas pengguna ruang publik khususnya anak-anak sehingga terhindar dari ancaman bahaya</p>	
		Pembahasan	<p>Fasilitas keselamatan pada ruang publik yang diobservasi dalam penelitian ini meliputi material tempat anak bermain yang tersedia tidak berbahaya, tanaman tidak berduri, beracun, dan berbuah, penyerapan air yang baik sehingga tidak menimbulkan genangan, dan terdapat pagar pembatas antara taman dengan jalan raya maupun area berbahaya pada taman. Selain itu ruang publik juga perlu menyediakan fasilitas keselamatan lainnya seperti kamera pengawas, bentuk ruang publik yang melingkar sehingga tidak ada yang lancip serta memudahkan pengawasan, dan tidak terdapatnya batu batuan yang membahayakan.</p>		
		Kriteria	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia ruang bermain anak yang materialnya tidak licin, keras, dan rapuh • Tersedia tanaman yang tidak berduri, berbuah dan beracun • Tersedia kamera pengawas/CCTV • Tersedia pagar pembatas yang membatasi ruang publik dengan area yang berbahaya 		
8		Fasilitas kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas Kesehatan berupa kotak P3K(pertolongan pertama) sudah tersedia pada setiap pos keamanan taman 2. Terdapat fasilitas Kesehatan berupa batu refleksi untuk umum di setiap taman 	<p>Didasarkan dari kombinasi pendapat <i>stakeholders</i>, untuk mendukung Kesehatan para pengguna ruang publik, terdapat aturan(pergub) untuk larangan merokok pada ruang publik. Dapat disimpulkan fasilitas Kesehatan dapat mendukung keselamatan para pengguna</p>	<p>Semua fasilitas umum dan tempat di mana anak banyak berkumpul, bebas asap rokok (Desain Besar Jakarta Menuju Kota Layak Anak,2018)</p> <p><i>There should be well equipped first aid box/kit available within the CFS.</i></p> <p>Harus terdapat kotak pertolongan pertama(P3K) pada ruang publik ramah anak</p>

No	Faktor	Variabel	Kondisi Eksisting	Pendapat Ahli	Kebijakan Pemerintah/ Teori/ Best practice
			<p>3. Terdapat fasilitas Kesehatan jasmani/olahraga yang bermacam macam jenisnya seperti jogging track, pull up bar, chest press, lapangan basket, lapangan speak bola, dll. Pada taman menteng dan taman situ lembang</p> <p>4. Setiap taman diberlakukan perda yang menyatakan bahwa terdapat aturan merokok, setiap taman dalam penelitian memiliki papan penanda larangan merokok/Kawasan bebas asap rokok</p>	ruang ublic khususnya anak-anak.	(UNICEF, 2009)
		Pembahasan	Ruang publik yang di observasi pada penelitian memiliki fasilitas Kesehatan berupa kotak P3K yang tersedia padasetiap pos keamanan taman, fasilitas Kesehatan berupa area refleksi yaitu batu-batuan dan udara bebas asap rokok. fasilitas olahraga berupa jogging track, lapangan olahraga, dll. Merokok dilarang karena dapat mengganggu Kesehatan terutama pernapasan.		
		Kriteria	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia kotak pertolongan pertama(P3K) pada ruang publik ramah anak • Tersedia udara yang sehat dan bebas dari polusi • Tersedia sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas olahraga 		
9	AKSES	Aksesibilitas	1. Setiap taman dalam penelitian ini bisa diakses dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi	Didasarkan dari kombinasi pendapat <i>stakeholders</i> , ruang publik yang tersedia haruslah mudah diakses sehingga pengguna yang ingin menggunakan ruang publik	Hal penting yang harus dilihat untuk Pusat Kreatifitas Anak (PKA) adalah bahwa pusat kreatifitas tersebut harus berada di tempat umum, dapat diakses oleh semua anak dan tidak berbayar.

No	Faktor	Variabel	Kondisi Eksisting	Pendapat Ahli	Kebijakan Pemerintah/ Teori/ <i>Best practice</i>
			<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="808 228 1133 387">2. Dengan kendaraan pribadi roda empat maupun roda dua sudah tersedia tempat parkir on-street legal <li data-bbox="808 395 1133 691">3. Dengan kendaraan umum taman menteng dan taman suropati sudah dilengkapi halte transjakarta dimana halte tersebut langsung menurunkan penumpang tepat di depan taman <li data-bbox="808 699 1133 1026">4. Taman situ lembang dan taman lawang memerlukan waktu berjalan kaki dari halte transjakarta terdekat dan sudah difasilitasi trotoar sehingga perjalanan kaki menuju taman cukup aman dan nyaman <li data-bbox="808 1034 1133 1265">5. Transportasi online 24 jam tersedia dan biasanya driver transportasi online beristirahat tidak jauh dari lokasi setiap taman <li data-bbox="808 1273 1133 1361">6. Seluruh taman bebas digunakan tanpa biaya(gratis) <li data-bbox="808 1369 1133 1439">7. Anak-anak yang datang biasanya 	<p data-bbox="1158 228 1507 419">tidak sulit untuk mencapai lokasi terutama untuk anak-anak. Dapat disimpulkan bahwa kemudahan akses mempengaruhi factor aksesibilitas</p>	<p data-bbox="1529 228 2045 292">(Desain Besar Jakarta Menuju Kota Layak Anak,2018)</p> <p data-bbox="1529 323 2045 627">Kehadiran anak-anak di CFS bersifat sukarela dan keputusan dibuat oleh pengasuh sebagian besar waktu, oleh karena itu aksesibilitas dan kenyamanan harus menjadi variabel kunci dalam memilih lokasi. Pertimbangan lain dalam memilih lokasi adalah untuk memastikan bahwa layanan dasar seperti transportasi, listrik, air, dan sanitasi tersedia.</p> <p data-bbox="1529 635 1731 659">(UNICEF, 2009)</p>

No	Faktor	Variabel	Kondisi Eksisting	Pendapat Ahli	Kebijakan Pemerintah/ Teori/ Best practice
			menggunakan sepeda dan berjalan kaki untuk mencapai taman		
		Pembahasan	Ruang publik yang diobservasi dalam penelitian ini dapat diakses gratis dan mudah dicapai dengan transportasi umum, pribadi, dan transportasi online. Ruang publik haruslah mudah diakses dan gratis terutama untuk anak-anak.		
		Kriteria	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia ruang publik yang dapat diakses tanpa perlu mengeluarkan biaya • Tersedia area parkir untuk kendaraan pribadi • Tersedia halte/stasiun/terminal yang letaknya tidak jauh dari ruang publik • Tersedia trotoar yang nyaman dan aman 		
10		Visibilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap taman dalam penelitian ini memiliki ciri khusus yang memudahkan pengunjung untuk mengenali taman dari jauh 2. Taman Suropati memiliki ciri khusus berupa karya seni yang berbagai macam dan berukuran besar 3. Taman Menteng memiliki ciri khusus berupa rumah kaca 4. Taman Situ Lembang memiliki ciri khusus berupa danau alami dan air mancur raksasa 5. Taman Lawang memiliki ciri khusus yang dapat dikenali melalui lokasinya yang berseberangan langsung dengan pusat 	<p>Didasarkan dari kombinasi pendapat <i>stakeholders</i>, didapatkan hasil:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Ruang publik haruslah mudah dikenali dan menarik perhatian. b. Ruang publik harus terlihat jangkauan mata sehingga aktivitas pada ruang publik dapat dipantau dan diawasi Bersama c. Desain fisik yang circular/melingkar memudahkan visibilitas pada ruang publik. <p>Dapat disimpulkan bahwa visibilitas mempengaruhi factor akses dan keamanan.</p>	<p>Akses tersebut harus dapat memperlihatkan bahwa tempat tersebut diperuntukkan bagi anak-anak. Ini dapat ditunjukkan dengan bentuk yang sesuai dengan skala anak dan perbedaan material di sekeliling taman bermain. Keberadaan alat permainan dengan warna yang menarik dapat membantu mendefinisikan sebuah tempat bermain.</p> <p>(Pamungkas, 2014)</p> <p>Taman yang digunakan dengan baik terletak di pusat lingkungan, memiliki visibilitas yang baik dari jalan, dan sering diuntungkan dengan berada di sebelah perpustakaan umum, layanan masyarakat, transit, atau ritel.</p> <p>(The Next American Metropolis By Peter Calthorpe, 1993)</p>

No	Faktor	Variabel	Kondisi Eksisting	Pendapat Ahli	Kebijakan Pemerintah/ Teori/ <i>Best practice</i>
			<p>promosi dan pemasaran ikan hias</p> <p>6. Seluruh aktivitas yang berlangsung pada taman terlihat</p>		
		Pembahasan	Ruang publik yang diobservasi dalam penelitian ini masing-masing memiliki ciri khusus yang memudahkan pengunjung yang ingin berkunjung mengenali tempat tersebut, selain itu lanskap taman memudahkan pengunjung untuk memantau aktivitas yang sedang berlangsung. Fasilitas yang ditujukan untuk anak harus memiliki ciri tersendiri sehingga mudah dikenali oleh anak.		
		Kriteria	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia penanda yang menunjukkan identitas ruang publik tersebut • Aktivitas dalam ruang publik harus mudah terlihat oleh jangkauan mata • Fasilitas yang melibatkan anak perlu memiliki ciri khas tersendiri dan menarik perhatian 		
11	AKTIVITAS	Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tiap taman dalam penelitian ini sudah memiliki aktivitas social yang bermacam-macam jenisnya 2. Aktivitas social berupa kegiatan social rutin dilaksanakan pada setiap taman khususnya pada waktu weekend 3. Berbagai macam dan jenis komunitas dari berbagai daerah menggunakan taman sebagai pusat aktivitas social mereka 4. Sering terlihat aktivitas social dari sekolah untuk melakukan gathering di taman-taman ini 5. Event/pameran yang bermacam-macam 	<p>Didasarkan dari kombinasi pendapat <i>stakeholders</i>, didapatkan hasil:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Ruang publik memungkinkan pengguna melakukan aktivitas social berupa interaksi antar pengguna ruang publik. b. Fasilitas penunjang di ruang publik harus bisa mendorong aktivitas social. c. Ruang publik diharapkan dapat memfasilitasi interaksi langsung antar pengguna ruang publik 	<p>Perubahan terhadap pemanfaatan ruang publik seiring dengan perkembangan aktivitas yang ada. Ruang publik sendiri merupakan ruang atau lahan umum, tempat masyarakat dapat melakukan kegiatan publik fungsional maupun kegiatan sampingan lainnya, yang dapat mengikat suatu komunitas, baik itu kegiatan sehari-hari ataupun berkala. (Carr, 1992)</p> <p>Sebagai fungsi sosial budaya bagi masyarakat perkotaan, ruang terbuka merupakan ruang umum (publik space) yang selain memenuhi fungsi sebagai tempat (places) beraktivitas juga memiliki arti yang sangat penting bagi cermin kehidupan masyarakat pada kota dimana ruang tersebut berada (Widaningsih, 2005)</p>

No	Faktor	Variabel	Kondisi Eksisting	Pendapat Ahli	Kebijakan Pemerintah/ Teori/ <i>Best practice</i>	
			sering diadakan di taman suropati dan taman menteng	<p>khususnya anak-anak.</p> <p>d. Ruang publik dapat menjadi wadah belajar untuk bersosialisasi maupun berinteraksi</p> <p>Dapat disimpulkan bahwa aktivitas social merupakan salah satu dari berbagai macam aktivitas yang mendukung keberadaan ruang publik ramah anak</p>		
		Pembahasan	Aktivitas social di ruang publik yang diobservasi pada penelitian ini yaitu interaksi social antar pengunjung ruang publik. Fasilitas yang tersedia pada ruang publik harus mendukung untuk terjadinya interaksi social antar pengguna. Ruang publik merupakan sebuah wadah untuk mewujudkan aktivitas social.			
		Kriteria	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya fasilitas yang memungkinkan pengunjung untuk berinteraksi satu sama lain 			
12		Edukasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Taman-taman dalam penelitian ini sering diadakan acara yang memuat edukasi khususnya edukasi berupa pengetahuan alam 2. Sekolah-sekolah dari berbagai penjuru daerah melakukan study tour ke taman-taman ini 3. Taman-taman ini dilengkapi dengan papan penanda jenis tumbuhan beserta nama latinnya yang tujuannya memperluas 	<p>Didasarkan dari kombinasi pendapat <i>stakeholders</i>, didapatkan hasil:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Ruang publik dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk edukasi para pengguna khususnya anak-anak selain sebagai tempat untuk berekreasi b. Ruang publik harus memiliki fasilitas penunjang yang mampu mengasah kecerdasan anak seperti: perpustakaan mini, 	<p>Metode pembelajaran yang pada pendidikan anak usia dini antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode bermain, metode bercerita, metode bernyanyi, metode pemecahan masalah, metode simulasi, dan metode karya wisata. Metode karya wisata yaitu suatu metode pembelajaran yang mengajak peserta didik ke suatu tempat tertentu untuk mempelajari sesuatu yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.</p> <p>(Fadlillah, 2012)</p> <p>Metode karya wisata merupakan cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa anak kepada objek yang akan dipelajari di luar kelas</p>	

No	Faktor	Variabel	Kondisi Eksisting	Pendapat Ahli	Kebijakan Pemerintah/ Teori/ Best practice
			wawasan pengunjung khususnya anak anak seputar dunia flora 4. Ruang bermain yang ada juga menyediakan permainan yang dapat mengasah kecerdasan anak	permainan yang menjadi sarana pembelajaran bagi anak, dan terdapatnya edukasi dalam desain tampilan ruang publik itu sendiri c. Aktivitas edukasi pada ruang publik dapat memfasilitasi minat bakat anak Dapat disimpulkan bahwa aktivitas edukasi merupakan salah satu dari berbagai macam aktivitas yang mendukung keberadaan ruang publik ramah anak	(Wondal, 2015)
		Pembahasan	Edukasi di ruang publik yang diobservasi pada penelitian ini yaitu berupa aktivitas belajar yang memanfaatkan ruang publik sebagai tempat belajar para pengunjung. Aktivitas belajar di ruang publik perlu didukung dengan adanya fasilitas belajar yang sederhana namun bermanfaat banyak bagi pengunjung, contohnya papan penanda identitas pohon. Kunjungan karya wisata ke taman merupakan salah satu metode pembelajaran luar kelas untuk mengenalkan anak-anak pada lingkungan.		
		Kriteria	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia informasi tentang pengetahuan alam • Tersedia ruang bermain anak yang mengasah kecerdasan anak 		
13		Rekreasi	1. Terdapat aktivitas rekreasi pada taman suropati, taman menteng, dan taman situ lembang sedangkan taman lawang tidak terlihat adanya aktivitas rekreasi anak	Didasarkan dari kombinasi pendapat <i>stakeholders</i> , didapatkan hasil mengenai aktivitas rekreasi: a. Ruang publik memungkinkan anak-anak bisa mengekspresikan dirinya yang tidak	Ruang publik sebagai sarana rekreasi dan hiburan bagi masyarakat dapat diwujudkan dalam bentuk ruang terbuka non-hijau maupun ruang terbuka hijau. Ruang publik berupa ruang terbuka non hijau seperti plasa, dan publik squares, maupun ruang terbuka hijau yang erat kaitannya dengan kondisi eksisting alam memiliki potensi sebagai destinasi wisata. Terlebih jika ruang

No	Faktor	Variabel	Kondisi Eksisting	Pendapat Ahli	Kebijakan Pemerintah/ Teori/ <i>Best practice</i>
			<p>2. Taman Situ lembang dan taman menteng telah difasilitasi dengan ruang bermain anak dimana terpantau anak umur 4-7 tahun melakukan kegiatan bermain, beberapa ada yang diawasi oleh orangtuanya dan beberapa lagi tidak diawasi orangtuanya</p> <p>3. Taman Suropati memiliki burung merpati yang bebas berkeliaran di taman, anak-anak terpantau bermain dan terlihat senang saat bermain dengan gerombolan burung merpati</p> <p>4. Pada waktu weekend komunitas-komunitas yang berkumpul di taman memperkenalkan komunitasnya kepada pengunjung taman, misalnya komunitas reptile Jakarta mengizinkan pengunjung untuk berfoto Bersama reptile lalu komunitas motor yang mengizinkan</p>	<p>bisa didapatkan di rumah. Aktivitas rekreasi yang dimaksud adalah aktivitas yang menyenangkan seperti menari, pentas musik, dsb.</p> <p>b. Ruang publik/taman dapat memenuhi aktivitas rekreasi bagi anak sehingga dapat mengurangi tingkat stress anak.</p> <p>c. Aktivitas rekreasi yang diharapkan adalah anak dapat bermain dengan bebas walaupun tanpa disediakan sarana bermain</p> <p>d. Menghindari aktivitas bermain yang mengandung kekerasan dalam ruang publik untuk menghindari pengaruh negative tumbuh kembang anak</p> <p>e. Ruang bermain dalam ruang publik berperan untuk mengantisipasi kekerasan pada anak</p>	<p>publik tersebut dirancang demi memenuhi kebutuhan pengunjung (Francis, 2003)</p> <p>Sebagai tempat untuk berbagai jenis kegiatan, ruang terbuka publik memberikan beberapa keuntungan untuk kualitas hidup, seperti kesehatan psikologis dan fisik, manfaat rekreasi dan pemenuhan kebutuhan akan lingkungan perkotaan yang menyenangkan (Nasution dan Zahrah, 2014)</p>

No	Faktor	Variabel	Kondisi Eksisting	Pendapat Ahli	Kebijakan Pemerintah/ Teori/ <i>Best practice</i>
			pengunjung untuk mencoba menaiki kendaraan roda dua mereka	selain untuk berinteraksi	
		Pembahasan	Aktivitas rekreasi di ruang publik yang diobservasi pada penelitian ini yaitu ruang publik sebagai salah satu tujuan rekreasi bagi anak. Terdapat bermacam-macam aktivitas rekreasi pada ruang publik termasuk bermain, bersantai, dan bersenang-senang. Fasilitas rekreasi yang disediakan memiliki peran untuk mendukung aktivitas rekreasi anak-anak dan fasilitas rekreasi diperlukan untuk meningkatkan tumbuh kembang anak.		
		Kriteria	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia fasilitas rekreasi yang berdampak baik bagi tumbuh kembang dan kesenangan bagi anak • Perlu adanya partisipasi dari masyarakat untuk mengadakan kegiatan positif pada ruang publik sebagai sarana rekreasi 		
14		Olahraga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas olahraga berlangsung di setiap taman pada penelitian ini 2. Aktivitas olahraga yang berlangsung jenisnya beragam seperti <i>jogging</i> dan <i>crossfit</i> yang tidak memerlukan alat sebagai objek olahraganya dan ada juga yang memanfaatkan fasilitas taman menteng dan taman situ lembang berupa alat olahraga 3. Pada pagi hari terlihat aktivitas olahraga dari sekolah-sekolah yang tidak jauh dari taman melakukan praktik pelajaran Kesehatan jasmani pada taman 	<p>Didasarkan dari kombinasi pendapat <i>stakeholders</i>, didapatkan hasil:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Aktivitas berolahraga di ruang publik dapat mewadahi anak untuk mengeluarkan energi yang anak miliki sehingga dapat berdampak baik bagi tumbuh kembang anak-anak b. Untuk menyalurkan hobi anak, aktivitas olahraga disarankan ada di ruang publik didukung dengan fasilitas olahraga yang disediakan oleh pemerintah <p>Dapat disimpulkan bahwa aktivitas olahraga merupakan salah satu dari berbagai</p>	<p>Peranan ruang publik terdiri dari aspek-aspek yang beragam salah satunya kesehatan yaitu mendorong masyarakat aktif melakukan gerak fisik dan menyediakan ruang informal dan formal bagi kegiatan olahraga (Carmona dkk, 2008)</p> <p>Penyediaan dan pemanfaatan RTH dalam RTRW Kota/RDTR Kota/RTR Kawasan Strategis Kota/RTR Kawasan Perkotaan, dimaksudkan untuk menjamin tersedianya ruang yang salah satunya cukup bagi tempat rekreasi dan olahraga masyarakat (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/Prt/M/2008)</p>

No	Faktor	Variabel	Kondisi Eksisting	Pendapat Ahli	Kebijakan Pemerintah/ Teori/ <i>Best practice</i>	
			<p>4. Sore hari terpantau anak-anak yang baru pulang sekolah melakukan aktivitas olahraga di taman berupa bermain bola, basket, dsb</p> <p>5. Malam hari terpantau beberapa orang melakukan jogging di taman-taman ini</p>	<p>macam aktivitas yang mendukung keberadaan ruang publik ramah anak</p>		
		Pembahasan	<p>Sudah terdapat aktivitas olahraga di setiap ruang publik dalam penelitian ini. Aktivitas olahraga yang berlangsung bermacam-macam dan terjadi sepanjang waktu. Ruang publik memerlukan fasilitas penunjang berupa fasilitas olahraga yang dapat memwadahi pengunjung khususnya anak-anak untuk berolahraga sehingga dapat mempengaruhi tumbuh kembang dan Kesehatan kea rah yang lebih baik.</p>			
		Kriteria	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia fasilitas olahraga yang tidak memerlukan biaya untuk mengaksesnya • Tersedia fasilitas olahraga yang dapat dioperasikan sepanjang hari • Diperlukannya fasilitas olahraga yang kuat dan tahan lama 			
15	PERILAKU ANAK	Perilaku sosial	<p>1. Terlihat beberapa anak bermain Bersama di taman-taman ini</p> <p>2. Taman memwadahi anak-anak tersebut untuk bersosial satu sama lain termasuk bebas berekspresi</p> <p>3. Anak-anak terlihat bebas bersosialisasi denngan para pengunjung taman dari berbagai macam usia dan latar belakang</p>	<p>Ruang publik tidak dianjurkan untuk menyediakan fasilitas yang dapat menyebabkan konflik antar anak sehingga terjadinya kecelakaan pada anak.</p>	<p>Untuk menghindari sifat egosentrisme pada anak, anak harus dilibatkan pada interaksi social/ aktivitas social. (Mu'min, 2013)</p> <p>Kemampuan berperilaku sosial perlu dididik sejak anak masih kecil. Terhambatnya perkembangan sosial anak sejak kecil akan menimbulkan kesulitan bagi anak dalam mengembangkan dirinya di kemudian hari. (Rohayati, 2013)</p>	
		Pembahasan	<p>Perilaku social anak pada ruang publik seperti bermain bersama, berinteraksi satu sama lain, dan anak-anak bebas berekspresi. Ruang publik memiliki peran penting bagi tumbuh kembang anak kedepannya maka</p>			

No	Faktor	Variabel	Kondisi Eksisting	Pendapat Ahli	Kebijakan Pemerintah/ Teori/ Best practice
16			diperlukannya ruang publik yang menarik perhatian anak-anak sebagai salah satu partisipan dalam aktivitas sosial.		
		Kriteria	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu disediakan fasilitas penunjang yang mempertimbangkan aktivitas social anak • Perlu adanya daya tarik yang menarik perhatian anak untuk melakukan kegiatan di ruang publik 		
		Perilaku Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlihat beberapa anak membaca papan penanda nama pohon lalu mereka menghapusnya ada juga yang menghitung pohon 2. Anak-anak mengantre dengan tertib untuk menikmati fasilitas ruang bermain pada taman 3. Anak-anak di taman suropati membaca deskripsi dari setiap karya seni yang ada di taman suropati 	Benda-benda yang dapat dipindahkan pada ruuag publik dapat mendukung berkembangnya perilaku kognitif anak. Dapat disimpulkan bahwa perilaku anak merupakan salah satu factor pembentuk ruang publik ramah anak.	<p>Pengetahuan anak terbentuk secara berangsur sejalan dengan pengalaman yang berkesinambungan dan bertambah luasnya pemahaman tentang informasi-informasi yang ditemui. Anak memiliki urutan dalam tahap perkembangan kognitifnya, dan pada setiap tahap, baik kuantitas informasi maupun kualitas kemampuannya menunjukkan peningkatan.</p> <p>(Mu'min, 2013)</p> <p>Perkembangan kognitif anak usia dini adalah kemampuan cara berpikir anak usia dini dalam memahami lingkungan sekitar sehingga pengetahuan anak bertambah. Artinya dengan kemampuan berfikir ini anak dapat mengeksplorasi dirinya sendiri, orang lain, hewan dan tumbuhan, serta berbagai benda yang ada di sekitarnya sehingga mereka dapat memperoleh berbagai pengetahuan tersebut.</p> <p>(PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI, 2016)</p>
		Pembahasan	Perkembangan kognitif anak dipengaruhi salah satunya oleh pemahaman dari lingkungan sekitarnya dengan ketersediaan ruang publik. Ruang publik berpran sebagai wadah anak dalam mengembangkan pola pikirnya melalui fasilitas-fasilitas yang ada di dalamnya sehingga anak-anak dapat mengeksplor kaingin tahunya.		
		Kriteria	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia fasilitas penunjang yang dapat mengasah pola berpikir anak 		
17	REGULASI	Vegetasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedia pohon yang memiliki jenis yang 	Terdapat pedoman mengenai penyediaan pohon di ruang terbuka hijau yaitu pohon	Kriteria pemilihan vegetasi untuk taman lingkungan dan taman kota diantaranya: tidak beracun, berduri, dahan tidak mudah

No	Faktor	Variabel	Kondisi Eksisting	Pendapat Ahli	Kebijakan Pemerintah/ Teori/ Best practice
			<p>bermacam-macam pada setiap taman</p> <ol style="list-style-type: none"> Jarak antar tanaman cukup dekat sehingga menciptakan kesejukan pada taman Pohon yang tersedia bukanlah jenis pohon yang berduri, beracun, dan berbuah Vegetasi berperan sebagai penyerap air ketika hujan sehingga tidak timbul genangan pada taman 	tidak boleh yang bersifat berduri, berbuah, beracun, dan berbahaya.	<p>patah, perakaran tidak mengganggu pondasi; jarak tanam setengah rapat sehingga menghasilkan keteduhan yang optimal; dan mampu menjerap dan menyerap cemaran udara. (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008)</p>
		Pembahasan	<p>Pada ruang publik khususnya taman, wajib terdapat adanya ruang terbuka hijau yang sebagian besarnya ditutupi oleh vegetasi. Vegetasi pada ruang publik tidak disarankan untuk menyediakan tanaman yang berbahaya bagi pengunjung dan sudah terdapat regulasinya mengenai ketentuan vegetasi pada ruang publik khususnya taman.</p>		
		Kriteria	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti pedoman mengenai ketentuan tanaman yang tidak membahayakan pada ruang publik Tersedia tanaman yang tidak berbahaya bagi pengunjung terutama anak-anak 		
		Larangan Merokok	<ol style="list-style-type: none"> Terdapat aturan pemerintah mengenai larangan merokok di tempat yang dekat dengan keramaian Setiap taman memiliki papan penanda kawasan bebas asap rokok Terlihat beberapa orang masih bebas merokok pada lingkungan taman 	<p>Para ahli setuju bahwa merokok dilarang di ruang publik dan dekat dengan keramaian karena dapat mengganggu kesehatan anak-anak serta mencemari udara taman. Perlu penegasan sanksi bagi pelaku yang merokok di ruang publik</p>	<p>Kawasan dilarang merokok adalah Ruang atau area yang dinyatakan sebagai tempat atau area dilarangnya kegiatan merokok sesuai yang diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2005 tentang Pengendalian Pencemaran Udara yaitu tempat umum, tempat pelayanan kesehatan, tempat belajar mengajar, tempat ibadah, tempat bekerja, arena kegiatan anakanak dan angkutan umum. (Pergub DKI Jakarta No. 88 Tahun 2010) Tempat umum, sarana kesehatan, tempat kerja dan tempat yang secara spesifik</p>

No	Faktor	Variabel	Kondisi Eksisting	Pendapat Ahli	Kebijakan Pemerintah/ Teori/ <i>Best practice</i>
			4. Beberapa petugas keamanan menegur pengunjung yang merokok di dalam lingkungan taman		sebagai tempat proses belajar mengajar, arena kegiatan anak, tempat ibadah dan angkutan umum dinyatakan sebagai kawasan tanpa rokok. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2003)
		Pembahasan	Pemerintah sudah menetapkan bahwa dilarang merokok pada tempat umum, khususnya tempat kegiatan anak. Pada kenyataannya masih ada beberapa orang yang tidak mengindahkan peraturan larangan merokok tersebut. Kurangnya pemberian sanksi terhadap pelanggar merupakan salah satu alasan mengapa masih ada beberapa orang yang masih merokok di lingkungan taman serta kurangnya pengetahuan mengenai bahaya rokok bagi kesehatan orang lain.		
		Kriteria	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat penanda/rambu tentang kawasan bebas asap rokok pada ruang publik • Memberi sanksi menurut peraturan yang berlaku bagi pengunjung yang merokok dalam lingkungan taman 		

Sumber: Analisis Peneliti, 2020

Table 4.9 merupakan proses untuk mendapatkan hasil berupa atribut Kriteria. Atribut tersebut memerlukan analisis yaitu berupa pengolahan data dari observasi, wawancara *stakeholder* dan studi literatur, dan kebijakan pemerintah/ Teori/ *Best practice* yang selanjutnya dibandingkan lalu dideskripsikan secara kualitatif untuk mendapatkan hasil akhirnya berupa kriteria ruang publik ramah anak di kelurahan menteng yang dapat di implementasikan. Kriterianya dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.10 Atribut dan Kriteria Ruang Publik Ramah Anak

No	Atribut	Kriteria
1	Petugas Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia petugas keamanan yang menjaga keamanan dan keselamatan pengguna ruang publik setiap waktu
2	Penerangan	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia lampu sebagai penerangan/pencahayaan ruang publik • Cakupan penerangan lampu menerangi seluruh wilayah ruang publik • Memfungsikan lampu sebagai estetika dan hiburan ruang publik pada malam hari
3	Fasilitas bersantai	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia fasilitas bersantai berupa tempat duduk-duduk sebagai fasilitas penunjang aktivitas ruang publik • Fasilitas bersantai yang dekat dengan tempat beraktivitas • Fasilitas bersantai ditempatkan pada area yang sejuk

No	Atribut	Kriteria
4	Fasilitas rekreasi	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia fasilitas rekreasi dalam ruang publik yang memenuhi keamanan • Tersedia ruang bermain anak yang aman, nyaman, dan memiliki daya tarik
5	Fasilitas peneduh	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia fasilitas peneduh alami maupun buatan pada ruang publik
6	Fasilitas kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia fasilitas kebersihan berupa tempat sampah • Tersedia petugas kebersihan yang rutin membersihkan lingkungan • Tersedia dan menerapkan aturan larangan merokok di ruang publik
7	Fasilitas Keselamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia ruang bermain anak yang materialnya tidak licin, keras, dan rapuh • Tersedia tanaman yang tidak berduri, berbuah dan beracun • Tersedia kamera pengawas/CCTV • Tersedia pagar pembatas yang membatasi ruang publik dengan area yang berbahaya
8	Fasilitas kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia kotak pertolongan pertama(P3K) pada ruang publik ramah anak • Tersedia udara yang sehat dan bebas dari polusi • Tersedia sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas olahraga

No	Atribut	Kriteria
9	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia ruang publik yang dapat diakses tanpa perlu mengeluarkan biaya • Tersedia area parkir untuk kendaraan pribadi • Tersedia halte/stasiun/terminal yang letaknya tidak jauh dari ruang publik • Tersedia trotoar yang nyaman dan aman
10	Visibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia penanda yang menunjukkan identitas ruang publik tersebut • Aktivitas dalam ruang publik harus mudah terlihat oleh jangkauan mata • Fasilitas yang melibatkan anak perlu memiliki ciri khas tersendiri dan menarik perhatian
11	Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya fasilitas yang memungkinkan pengunjung untuk berinteraksi satu sama lain
12	Edukasi	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia informasi tentang pengetahuan alam • Tersedia ruang bermain anak yang mengasah kecerdasan anak
13	Rekreasi	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia fasilitas rekreasi yang berdampak baik bagi tumbuh kembang dan kesenangan bagi anak • Perlu adanya partisipasi dari masyarakat untuk mengadakan kegiatan positif pada ruang publik sebagai sarana rekreasi

No	Atribut	Kriteria
14	Olahraga	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia fasilitas olahraga yang tidak memerlukan biaya untuk mengaksesnya • Tersedia fasilitas olahraga yang dapat dioperasikan sepanjang hari • Diperlukan fasilitas olahraga yang kuat dan tahan lama
15	Perilaku sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu disediakan fasilitas penunjang yang mempertimbangkan aktivitas social anak • Perlu adanya daya tarik yang menarik perhatian anak untuk melakukan kegiatan di ruang publik
16	Perilaku Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia fasilitas penunjang yang dapat mengasah pola berpikir anak
17	Vegetasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti pedoman mengenai ketentuan tanaman yang tidak membahayakan pada ruang publik • Tersedia tanaman yang tidak berbahaya bagi pengunjung terutama anak-anak
18	Larangan Merokok	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat penanda/rambu tentang kawasan bebas asap rokok pada ruang publik • Memberi sanksi yang berlaku bagi pengunjung yang merokok dalam lingkungan taman

Sumber: Analisis Peneliti, 2020

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Provinsi DKI Jakarta telah memiliki sebuah rencana yaitu Desain Besar: Jakarta Menuju Kota Layak Anak 2018-2022 yang sudah disusun sejak tahun 2017 dan di dalamnya memuat visi, misi, strategi, peta jalan, dan rencana aksi dalam rangka mewujudkan Jakarta sebagai Kota Layak Anak di tahun 2022. Kelurahan akan mendapatkan kategori Kelurahan Layak Anak jika 70% RW di wilayah kelurahan tersebut sudah mencapai kategori RW Layak Anak, dan minimal 2 dari 3 indikator pada tingkat kelurahan terpenuhi. Seluruh Kelurahan di Provinsi DKI Jakarta ditargetkan sudah mencapai kategori Kelurahan Layak Anak pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kriteria ruang publik ramah anak di Kelurahan Menteng, Jakarta Pusat.

Dari hasil analisis pada penelitian ini didapatkan kesimpulan, yaitu:

1. Faktor pembentuk ruang publik ramah anak di Kelurahan Menteng, yaitu:
 - a.* Keamanan;
 - b.* Kenyamanan;
 - c.* Keselamatan;
 - d.* Aksesibilitas;
 - e.* Aktivitas dan;
 - f.* Karakteristik perilaku anak
2. Atribut ruang publik ramah anak, yaitu: Petugas Keamanan, Penerangan, Fasilitas bersantai, Fasilitas rekreasi, Fasilitas peneduh, Fasilitas kebersihan, Fasilitas Keselamatan, Fasilitas Kesehatan, Aksesibilitas, Visibilitas, Sosial, Edukasi,

Rekreasi, Olahraga, Perilaku social anak, dan Perilaku Kognitif anak

3. Kriteria yang didapatkan melalui proses analisis deskriptif kualitatif yang input datanya berasal dari observasi kondisi eksisting, pendapat ahli/*stakeholder*, dan kebijakan/teori/*best practice* adalah 18 atribut yang dilengkapi dengan 42 poin kriteria

5.2 Rekomendasi

Dari penelitian ini didapatkan rekomendasi:

1. Ruang publik ramah anak sangat dibutuhkan terutama untuk mewujudkan kota layak anak di Indonesia, khususnya untuk DKI Jakarta. Penelitian ini dapat dijadikan bahan literatur dalam mewujudkan kota layak anak
2. Berdasarkan keterbatasan dari penelitian ini diperlukannya penelitian selanjutnya terkait kota layak anak dengan ruang lingkup lainnya selain ruang publik dan melibatkan *stakeholders* lain yang terkait sehingga dapat memperkaya hasil akhir.
3. Mengevaluasi kinerja intansi pemerintahan dalam bidang komunikasi, data kebutuhan penelitian sukar didapatkan karena tidak adanya balasan terkait permohonan data secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT 2018 i.* (2018).
- Cakrawijaya, M., Riyant, B., & Nuroji. (2014). Evaluasi Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 25(2), 137–156. <https://doi.org/10.5614/jpwk.2015.25.2.4>
- Dewi, D. I. K. (2015). Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Berdasarkan Gaya hidup di Kota Semarang. *Conference on URBAN STUDIES AND DEVELOPMENT*, 132–138.
- GEOGRAFI DAN IKLIM Provinsi DKI Jakarta Dalam Angka 2019 3.* (2019).
- Goleman, Daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Haryanti, D. T. (2008). Kajian pola pemanfaatan ruang terbuka publik kawasan bundaran simpang lima semarang. *Universitas Diponegoro Semarang*.
- Kedeputian Tata Ruang dan Lingkungan Hidup, D. J. (2018). *Jakarta Menuju Kota Layak Anak*.
- Kementrian Pendayagunaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI. (2015). *Pedoman Kabupaten/Kota Layak Anak di Indonesia*. 1–20.

- Lestari, P. I., & Prima, E. (2019). Peran Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 483. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.396>
- Marhendra, C. P., Wulandari, L. D., & Pamungkas, S. T. (2014). Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Di Alun-Alun Batu. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya*, 2(2), 1–13.
- Martinench, A. (2014). No Title. *Pontificia Universidad Catolica Del Peru*, 8(33), 44.
- Navastara. (2017). *Integrated Child-Friendly Publik Space Development Criteria in South Jakarta*.
- Nursanto, A. (2011). Analisa Taman Menteng sebagai Taman Kota berdasarkan kriteria kualitas Taman Jakarta Pusat. *Planesa*, 2(Mei 2011), 10–16.
- Pamungkas, D. R., Hayat, A., Publik, J. A., Ilmu, F., & Universitas, A. (n.d.). (*Studi di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri*). 2(4), 722–728.
- Peraturan Gubernur. (2020). Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. *Corona.Jakarta.Go.Id*, 7, 583–606. Retrieved from <https://corona.jakarta.go.id/storage/documents/peraturan-gubernur-nomor-33-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-psbb-dalam-penanganan-covid-19-di-provinsi-dki-jakarta-5e987d4687853.pdf>

- Prihutami, D. (2008). *Ruang publik kota yang berhasil*.
- Rahmiati, D., & Prihastomo, B. (2018). Identifikasi Penerapan Kriteria Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Pada Taman Kambang Iwak Palembang. *Vitruvian*, 8(1), 29. <https://doi.org/10.22441/vitruvian.2018.v8i1.004>
- Riggio, E. (2002). Child friendly cities: Good governance in the best interests of the child. *Environment and Urbanization*, 14(2), 45–58. <https://doi.org/10.1177/095624780201400204>
- Rohayati, T. (2018). Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 131–137. <https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10392>
- Sari, R. P., Kusumastuti, K., & Putri, R. A. (2017). Kesesuaian Taman Cerdas sebagai Ruang Publik skala Pelayanan Kelurahan terhadap Kriteria Kota Layak Anak (KLA). *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 12(1), 71. <https://doi.org/10.20961/region.v12i1.12116>
- Subiyakto, R. (2012). Membangun Kota Layak Anak: Studi Kebijakan Publik di Era Otonomi Daerah. *Sosio-Religia*, 10(1), 49–72.
- UNICEF. (2012). A Practical Guide for Developing Child Friendly Spaces. *Clinical Infectious Diseases: An Official Publikation of the Infectious Diseases Society of America*, 61 Suppl 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.1088/0004-637X/769/2/95>

Widiyanto, D., & Rijanta, R. (2013). Lingkungan Kota Layak Anak (Child-Friendly City) Berdasarkan Persepsi Orangtua Di Kota Yogyakarta. *Bumi Lestari Journal of Environment*, 12(2), 211–216.

Windiarto, & Yanto. (2018). 74D38-Buku-Pai-2018. *Ilmu Pendidikan*, 5(1), 12–21.

LAMPIRAN

LAMPIRAN OBSERVASI

Observasi dilakukan sebelum masa pandemi COVID-19

TAMAN SUROPATI

Indikator	Variabel	Definisi Operasional	Ketersediaan		Dokumentasi	Kondisi Eksisting
			Ada	Tidak Ada		
Keamanan	Petugas Keamanan	Ketersediaan petugas yang berjaga di ruang publik	V			Tersedia petugas keamanan di Taman Suropati
	Penerangan	Ketersediaan fasilitas penerangan sebagai fasilitas yang dapat menjaga keamanan dari aktivitas negative di ruang publik	V			Tersedia Penerangan berupa lampu yang dinyalakan setiap malam di Taman Suropati

Indikator	Variabel	Definisi Operasional	Ketersediaan		Dokumentasi	Kondisi Eksisting
			Ada	Tidak Ada		
Kenyamanan	Fasilitas bersantai	Ketersediaan, kondisi dan jenis fasilitas bersantai	V			Tersedia tempat duduk yang cukup banyak dan udara yang sejuk
	Fasilitas rekreasi	Ketersediaan, kondisi dan jenis fasilitas rekreasi	V			Fasilitas rekreasi berupa karya seni berukuran besar, burung dara yang bebas beraktivitas, air mancur, dan lain lain

Indikator	Variabel	Definisi Operasional	Ketersediaan		Dokumentasi	Kondisi Eksisting
			Ada	Tidak Ada		
	Fasilitas peneduh	Ketersediaan, kondisi dan jenis fasilitas peneduh	V			Pohon-pohon besar berjenis kanopi sebagai peneduh alami taman, dan beberapa fasilitas peneduh buatan sehingga taman aman dari terik matahari dan air hujan
	Fasilitas kebersihan	Ketersediaan, kondisi dan jenis fasilitas kebersihan	V			Tempat sampah 3 jenis, petugas kebersihan yang rutin bekerja membersihkan taman, dan larangan merokok agar terjaminnya kebersihan udara dari polusi
Keselamatan	Fasilitas keselamatan	Ketersediaan, kondisi dan jenis fasilitas keselamatan	V			Material perkerasan taman tidak licin walaupun sedang hujan, tidak terjadi genangan karena penyerapan air baik,

Indikator	Variabel	Definisi Operasional	Ketersediaan		Dokumentasi	Kondisi Eksisting
			Ada	Tidak Ada		
	Fasilitas kesehatan	Ketersediaan, kondisi dan jenis fasilitas kesehatan	V		-	Tersedia kotak P3K di Pos Keamanan Taman
Aksesibilitas	Akses	Akses menuju lokasi tersedia dan mudah diakses pejalan kaki serta dapat diakses dengan kendaraan umum maupun pribadi	V			Taman ini memiliki halte transjakarta, dan terdapat akses parkir on street.
	Visibilitas	Lokasi ruang publik mudah terlihat mata dan mudah dikenali	V			Taman ini terlihat dari kejauhan, memiliki ciri khas dengan pohon-pohon besar dan karya seninya, memiliki penanda identitas taman
Aktivitas	Sosialisasi	Terdapat aktivitas social di ruang publik	V			Terdapat aktivitas social dimana terlihat pengunjung beraktivitas social berupa kegiatan social rutin dilaksanakan pada taman khususnya pada waktu weekend

Indikator	Variabel	Definisi Operasional	Ketersediaan		Dokumentasi	Kondisi Eksisting
			Ada	Tidak Ada		
	Edukasi	Terdapat aktivitas edukasi di ruang publik	V			Taman suropati dilengkapi dengan papan penanda jenis tumbuhan beserta nama latinnya yang tujuannya memperluas wawasan pengunjung khususnya anak-anak seputar dunia flora, Karya seni yang memiliki makna di dalamnya
	Rekreasi	Terdapat aktivitas rekreasi di ruang publik	V			Pada waktu weekend komunitas-komunitas yang berkumpul di taman memperkenalkan komunitasnya kepada pengunjung taman, misalnya komunitas reptile Jakarta mengizinkan pengunjung untuk berfoto Bersama reptile lalu komunitas motor yang mengizinkan pengunjung untuk mencoba menaiki kendaraan roda dua mereka

Indikator	Variabel	Definisi Operasional	Ketersediaan		Dokumentasi	Kondisi Eksisting
			Ada	Tidak Ada		
	Olahraga	Terdapat aktivitas olahraga di ruang publik	V			Aktivitas olahraga yang berlangsung jenisnya beragam seperti <i>jogging</i> dan <i>crossfit</i> yang tidak memerlukan alat sebagai objek olahraganya
Karakteristik Perilaku Anak	Perilaku sosial	Jenis perkembangan pada anak yang meliputi interaksi dan kemampuan anak dalam bersosialisasi	V		-	Anak-anak terlihat bebas bersosialisasi dengan para pengunjung taman dari berbagai macam usia dan latar belakang
	Perilaku Kognitif	Jenis perkembangan pada anak yang meliputi kemampuan kognitif dan kemampuan anak dalam berpikir serta memberikan ide	V		-	Terlihat beberapa anak membaca papan penanda nama pohon lalu mereka menghapalkannya ada juga yang menghitung pohon

TAMAN SITU LEMBANG

Indikator	Variabel	Definisi Operasional	Ketersediaan		Dokumentasi	Kondisi Eksisting
			Ada	Tidak Ada		
Keamanan	Petugas Keamanan	Ketersediaan petugas yang berjaga di ruang publik	V			Petugas keamanan ditempatkan di beberapa sudut taman yang setiap jam dilakukan patroli oleh petugas
	Penerangan	Ketersediaan fasilitas penerangan sebagai fasilitas yang dapat menjaga keamanan dari aktivitas negative di ruang publik	V			Lampu dinyalakan saat waktu menunjukkan pukul 17:30 WIB – 05:30 WIB;
Kenyamanan	Fasilitas bersantai	Ketersediaan, kondisi dan jenis fasilitas bersantai	V			Fasilitas bersantai pada taman berupa tempat duduk, tempat berdagang PKL, dan ruang vegetasi yang sejuk

Indikator	Variabel	Definisi Operasional	Ketersediaan		Dokumentasi	Kondisi Eksisting
			Ada	Tidak Ada		
	Fasilitas rekreasi	Ketersediaan, kondisi dan jenis fasilitas rekreasi	V			Yaitu landmark berupa air mancur dan danau alami. Selain itu terdapat juga ruang bermain ramah anak yang diperuntukkan bagi anak umur 4-6 tahun
	Fasilitas peneduh	Ketersediaan, kondisi dan jenis fasilitas peneduh	V			Fasilitas peneduh pada taman melindungi pengunjung dari panas terik matahari dan air saat hujan turun tetapi tidak seluruh bagian taman teduh
	Fasilitas kebersihan	Ketersediaan, kondisi dan jenis fasilitas kebersihan	V			Fasilitas kebersihan berupa tempat sampah 3 jenis yang tersebar di setiap sudut-sudut taman Petugas kebersihan taman dari dinas kebersihan Jakarta melakukan bersih-bersih setiap harinya
Keselamatan	Fasilitas keselamatan	Ketersediaan, kondisi dan jenis fasilitas keselamatan	V			Danau pada taman situ lembang tidak dibatasi pagar sehingga membahayakan pengunjung terutama anak-anak

Indikator	Variabel	Definisi Operasional	Ketersediaan		Dokumentasi	Kondisi Eksisting
			Ada	Tidak Ada		
	Fasilitas kesehatan	Ketersediaan, kondisi dan jenis fasilitas kesehatan	V		-	Fasilitas Kesehatan berupa kotak P3K(pertolongan pertama) sudah tersedia
Aksesibilitas	Akses	Akses menuju lokasi tersedia dan mudah diakses pejalan kaki serta dapat diakses dengan kendaraan umum maupun pribadi	V			Dengan kendaraan pribadi roda empat maupun roda dua sudah tersedia tempat parkir on-street legal Memerlukan waktu berjalan kaki dari halte transjakarta terdekat dan sudah difasilitasi trotoar sehingga perjalanan kaki menuju taman cukup aman dan nyaman
	Visibilitas	Lokasi ruang publik mudah terlihat mata dan mudah dikenali	V			Taman Situ Lembang memiliki ciri khusus berupa danau alami dan air mancur raksasa
Aktivitas	Sosialisasi	Terdapat aktivitas social di ruang publik	V			Sering terlihat aktivitas social dari sekolah untuk melakukan gathering di taman ini

Indikator	Variabel	Definisi Operasional	Ketersediaan		Dokumentasi	Kondisi Eksisting
			Ada	Tidak Ada		
	Edukasi	Terdapat aktivitas edukasi di ruang publik	V			Ruang bermain menyediakan permainan yang dapat mengasah kecerdasan anak
	Rekreasi	Terdapat aktivitas rekreasi di ruang publik	V			Taman Situ lembang telah difasilitasi dengan ruang bermain anak dimana terpantau anak umur 4-7 tahun melakukan kegiatan bermain, beberapa ada yang diawasi oleh orangtuanya dan beberapa lagi tidak diawasi orangtuanya
	Olahraga	Terdapat aktivitas olahraga di ruang publik	V			Aktivitas olahraga(jogging) terjadi meski pada waktu siang hari
Karakteristik Perilaku Anak	Perilaku sosial	Jenis perkembangan pada anak yang meliputi interaksi dan kemampuan anak dalam bersosialisasi	V		-	Taman mewadahi anak-anak tersebut untuk bersosial satu sama lain termasuk bebas berekspresi

Indikator	Variabel	Definisi Operasional	Ketersediaan		Dokumentasi	Kondisi Eksisting
			Ada	Tidak Ada		
	Perilaku Kognitif	Jenis perkembangan pada anak yang meliputi kemampuan kognitif dan kemampuan anak dalam berpikir serta memberikan ide	V		-	Terlihat anak mengamati ikan dari pinggir danau, dan antre perosotan dengan tertib

TAMAN MENTENG

Indikator	Variabel	Definisi Operasional	Ketersediaan		Dokumentasi	Kondisi Eksisting
			Ada	Tidak Ada		
Keamanan	Petugas Keamanan	Ketersediaan petugas yang berjaga di ruang publik	V			Petugas keamanan ditempatkan di beberapa sudut taman yang setiap jam dilakukan patroli oleh petugas
	Penerangan	Ketersediaan fasilitas penerangan sebagai fasilitas yang dapat menjaga keamanan dari aktivitas negative di ruang publik	V			Lampu dinyalakan saat waktu menunjukkan pukul 17:30 WIB – 05:30 WIB;

Indikator	Variabel	Definisi Operasional	Ketersediaan		Dokumentasi	Kondisi Eksisting
			Ada	Tidak Ada		
Kenyamanan	Fasilitas bersantai	Ketersediaan, kondisi dan jenis fasilitas bersantai	V			Fasilitas bersantai pada taman berupa tempat duduk, tempat berdagang PKL, dan ruang vegetasi yang sejuk
	Fasilitas rekreasi	Ketersediaan, kondisi dan jenis fasilitas rekreasi	V			Fasilitas rekreasi Di Taman Menteng cukup beragam mulai dari air mancur, ruang bermain ramah anak, tempat berdagang PKL, spot foto yang menarik, dll
	Fasilitas peneduh	Ketersediaan, kondisi dan jenis fasilitas peneduh	V			Fasilitas peneduh pada taman melindungi pengunjung dari panas terik matahari dan air saat hujan turun tetapi tidak seluruh bagian taman teduh

Indikator	Variabel	Definisi Operasional	Ketersediaan		Dokumentasi	Kondisi Eksisting
			Ada	Tidak Ada		
	Fasilitas kebersihan	Ketersediaan, kondisi dan jenis fasilitas kebersihan	V			Fasilitas kebersihan berupa tempat sampah 3 jenis yang tersebar di setiap sudut-sudut taman Petugas kebersihan taman dari dinas kebersihan Jakarta melakukan bersih-bersih setiap harinya
Keselamatan	Fasilitas keselamatan	Ketersediaan, kondisi dan jenis fasilitas keselamatan	V			Fasilitas keselamatan berupa material yang tidak membahayakan(keras, licin, dan rapuh) Tanaman yang tersedia tidak berbuah, berduri, dan beracun Taman memiliki daerah resapan air yang baik sehingga tidak menimbulkan genangan Sudut-sudut taman yang berbatasan langsung dengan jalan raya dan tempat yang berbahaya sudah tersedia pagar pembatas alami maupun buatan

Indikator	Variabel	Definisi Operasional	Ketersediaan		Dokumentasi	Kondisi Eksisting
			Ada	Tidak Ada		
	Fasilitas kesehatan	Ketersediaan, kondisi dan jenis fasilitas kesehatan	V		-	Fasilitas Kesehatan berupa kotak P3K(pertolongan pertama) sudah tersedia
Aksesibilitas	Akses	Akses menuju lokasi tersedia dan mudah diakses pejalan kaki serta dapat diakses dengan kendaraan umum maupun pribadi	V			Tersedia lahan parkir on-street dan off-street, halte transjakarta, banyak transportasi online yang standby
	Visibilitas	Lokasi ruang publik mudah terlihat mata dan mudah dikenali	V			Taman Menteng memiliki ciri khusus berupa rumah kaca dan penanda identitas taman di pinggir jalan

Indikator	Variabel	Definisi Operasional	Ketersediaan		Dokumentasi	Kondisi Eksisting
			Ada	Tidak Ada		
Aktivitas	Sosialisasi	Terdapat aktivitas social di ruang publik	V			Sering terlihat aktivitas social dari sekolah dan komunitas untuk melakukan kegiatan di taman ini
	Edukasi	Terdapat aktivitas edukasi di ruang publik	V			Ruang bermain menyediakan permainan yang dapat mengasah kecerdasan anak

Indikator	Variabel	Definisi Operasional	Ketersediaan		Dokumentasi	Kondisi Eksisting
			Ada	Tidak Ada		
	Rekreasi	Terdapat aktivitas rekreasi di ruang publik	V			Pada waktu weekend komunitas-komunitas yang berkumpul di taman memperkenalkan komunitasnya kepada pengunjung taman, misalnya komunitas reptile Jakarta mengizinkan pengunjung untuk berfoto Bersama reptile lalu komunitas motor yang mengizinkan pengunjung untuk mencoba menaiki kendaraan roda dua mereka
	Olahraga	Terdapat aktivitas olahraga di ruang publik	V			Aktivitas olahraga yang berlangsung jenisnya beragam seperti <i>jogging</i> dan <i>crossfit</i> yang tidak memerlukan alat sebagai objek olahraganya dan ada juga yang memanfaatkan fasilitas taman berupa alat olahraga Sore hari terpantau anak-anak yang baru pulang sekolah melakukan aktivitas olahraga di taman berupa bermain bola, basket, dsb

Indikator	Variabel	Definisi Operasional	Ketersediaan		Dokumentasi	Kondisi Eksisting
			Ada	Tidak Ada		
Karakteristik Perilaku Anak	Perilaku sosial	Jenis perkembangan pada anak yang meliputi interaksi dan kemampuan anak dalam bersosialisasi	V		-	Taman mewadahi anak-anak tersebut untuk bersosial satu sama lain
	Perilaku Kognitif	Jenis perkembangan pada anak yang meliputi kemampuan kognitif dan kemampuan anak dalam berpikir serta memberikan ide	V		-	Terlihat beberapa anak membaca papan penanda nama pohon lalu mereka menghapuskannya ada juga yang menghitung pohon Menggunakan fasilitas bermain dengan tertib antre

TAMAN LAWANG

Indikator	Variabel	Definisi Operasional	Ketersediaan		Dokumentasi	Kondisi Eksisting
			Ada	Tidak Ada		
Keamanan	Petugas Keamanan	Ketersediaan petugas yang berjaga di ruang publik	V		-	Tersedia pos keamanan yang didalamnya terdapat petugas keamanan
	Penerangan	Ketersediaan fasilitas penerangan sebagai fasilitas yang dapat menjaga keamanan dari aktivitas negative di ruang publik	V			Penerangan berupa lampu taman sudah tersedia di taman lawang berbagai ukuran
Kenyamanan	Fasilitas bersantai	Ketersediaan, kondisi dan jenis fasilitas bersantai	V			Tempat duduk, tempat berjualan para PKL dan tempat piknik
	Fasilitas rekreasi	Ketersediaan, kondisi dan jenis fasilitas rekreasi	V			Ruang terbuka yang memfasilitasi anak untuk bermain, piknik, olahraga dan terdapat pusat promosi dan pemasaran ikan hias di seberang Taman Lawang

Indikator	Variabel	Definisi Operasional	Ketersediaan		Dokumentasi	Kondisi Eksisting
			Ada	Tidak Ada		
	Fasilitas peneduh	Ketersediaan, kondisi dan jenis fasilitas peneduh	V			Sudah tersedia fasilitas peneduh alami berupa pohon-pohon yang bersifat kanopi
	Fasilitas kebersihan	Ketersediaan, kondisi dan jenis fasilitas kebersihan	V			Fasilitas kebersihan berupa tempat sampah 3 jenis yang tersebar di setiap sudut-sudut taman Petugas kebersihan taman dari dinas kebersihan Jakarta melakukan bersih-bersih setiap harinya

Indikator	Variabel	Definisi Operasional	Ketersediaan		Dokumentasi	Kondisi Eksisting
			Ada	Tidak Ada		
Keselamatan	Fasilitas keselamatan	Ketersediaan, kondisi dan jenis fasilitas keselamatan	V			Fasilitas keselamatan berupa material yang tidak membahayakan(keras, licin, dan rapuh) Tanaman yang tersedia tidak berbuah, berduri, dan beracun Taman memiliki daerah resapan air yang baik sehingga tidak menimbulkan genangan
	Fasilitas kesehatan	Ketersediaan, kondisi dan jenis fasilitas kesehatan	V		-	Fasilitas Kesehatan berupa kotak P3K(pertolongan pertama) sudah tersedia
Aksesibilitas	Akses	Akses menuju lokasi tersedia dan mudah diakses pejalan kaki serta dapat diakses dengan kendaraan umum maupun pribadi	V			Tersedia lahan parkir on-street, banyak transportasi online yang standby, membutuhkan jalan kaki dari halte transjakarta terdekat

Indikator	Variabel	Definisi Operasional	Ketersediaan		Dokumentasi	Kondisi Eksisting
			Ada	Tidak Ada		
	Visibilitas	Lokasi ruang publik mudah terlihat mata dan mudah dikenali	V			Memiliki ciri khusus yang dapat dikenali melalui lokasinya yang berseberangan langsung dengan pusat promosi dan pemasaran ikan hias
Aktivitas	Sosialisasi	Terdapat aktivitas social di ruang publik	V			Memiliki aktivitas social yang bermacam-macam jenisnya
	Edukasi	Terdapat aktivitas edukasi di ruang publik	V		-	Dilengkapi dengan papan penanda jenis tumbuhan beserta nama latinnya yang tujuannya memperluas wawasan pengunjung khususnya anak anak seputar dunia flora

Indikator	Variabel	Definisi Operasional	Ketersediaan		Dokumentasi	Kondisi Eksisting
			Ada	Tidak Ada		
	Rekreasi	Terdapat aktivitas rekreasi di ruang publik		V	-	Anak yang mengunjungi taman lawang terlihat sebatas piknik dengan keluarganya saja, atau hanya menjadi tempat istirahat sebentar setelah berkunjung ke pasar ikan hias
	Olahraga	Terdapat aktivitas olahraga di ruang publik		V	-	Tidak terlihat aktivitas olahraga di dalam taman Lawang
Karakteristik Perilaku Anak	Perilaku sosial	Jenis perkembangan pada anak yang meliputi interaksi dan kemampuan anak dalam bersosialisasi		V	-	Tidak terlihat perilaku social dari anak-anak saat berada di dalam Taman
	Perilaku Kognitif	Jenis perkembangan pada anak yang meliputi kemampuan kognitif dan kemampuan anak dalam berpikir serta memberikan ide	V			Terlihat beberapa anak membaca papan penanda nama pohon

“Halaman Ini Sengaja Dikosongkan”

LAMPIRAN WAWANCARA DAN STUDI LITERATUR

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

KRITERIA RUANG PUBLIK RAMAH ANAK DI KELURAHAN MENTENG, KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT



BIODATA PENELITI

Nama : Arief Yudhistira

NRP : 0821164000093

No. Telepon : 082210363401

Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas : Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan

Judul Penelitian : Kriteria Ruang Publik Ramah Anak Di Kelurahan Menteng, Kota Administrasi Jakarta Pusat

Dosen Pembimbing : Mochammad Yusuf, ST., M.Sc

Latar Belakang

Bapak/Ibu yang saya hormati, saya selaku mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota sedang melakukan penelitian tentang Kriteria Ruang Publik Ramah Anak Di Kelurahan Menteng, Kota Administrasi Jakarta Pusat. Penelitian ini dilakukan untuk menentukan kriteria ruang publik ramah anak di Kelurahan Menteng. Dengan mengetahui ketentuan tersebut, diharapkan penelitian tersebut dapat merumuskan rancangan ruang publik ramah anak di Kelurahan Menteng berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Dengan ini saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang sudah meluangkan waktunya untuk pengumpulan data penelitian ini.

Naskah Pertanyaan

1. Apakah anak memerlukan ruang publik dan apakah menurut bapak/ibu ruang publik raman anak itu penting?
2. Menurut bapak/ibu bagaimana sebuah ruang publik itu dapat dikatakan ramah anak?
3. Fasilitas apa saja yang harus tersedia ruang publik ramah anak tersebut?
4. Menurut bapak/ibu aktivitas/kegiatan anak apa saja yang bisa dilakukan pada ruang publik tersebut?
5. Apa yang membuat anak-anak merasa aman untuk bermain di ruang publik ramah anak?
6. Apa yang membuat anak-anak merasa nyaman untuk bermain di ruang publik ramah anak?
7. Apa yang membuat anak-anak merasa selamat untuk bermain di ruang publik ramah anak?
8. Untuk mendukung keamanan, kenyamanan dan keselamatan anak dalam melakukan aktivitas, fasilitas apa saja yang perlu disediakan di Ruang publik?
9. Apakah aksesibilitas menuju ruang publik berpengaruh terhadap keinginan anak untuk berkunjung ke ruang publik?
10. Bagaimana desain ruang publik yang aman dan memiliki daya tarik, sehingga anak-anak memiliki keinginan berkunjung ke ruang publik tersebut?
11. Menurut bapak, perlukah adanya larangan bebas merokok di ruang publik?
12. Apakah keberadaan toilet atau sanitasi pada ruang publik penting dan diperlukan?

LAMPIRAN 2

TRANSKRIP WAWANCARA

WAWANCARA *STAKEHOLDER* KRITERIA RUANG PUBLIK RAMAH ANAK DI KELURAHAN MENTENG, KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT

Tujuan *Interview*:

Mengidentifikasi faktor kriteria untuk menentukan kriteria ruang publik ramah anak di Kelurahan Menteng, Kota Administrasi Jakarta Pusat dengan melalui *deep interview* dengan *stakeholder*.

LEMBAR KODE/ *LIST OF CODE*

Lembar kode merupakan kumpulan kode untuk menunjukkan suatu unit

Kode *Stakeholder*

Berikut ini merupakan kode *stakeholder* yang menunjukkan *stakeholders* yang berperan dalam wawancara pada penelitian ini

Huruf	Angka	<i>Stakeholders</i>
G	1	Dinas Pertamanan dan Hutan Kota
G	2	Dinas Pertamanan dan Hutan Kota
PS	1	Psikolog
AKS	1	Akademisi

Kode Variabel

Kode tersebut menunjukkan faktor dalam menentukan kriteria ruang publik ramah anak di Kelurahan Menteng

Angka	Warna	Variabel
1	Green	Petugas Keamanan
2	Light Green	Penerangan
3	Red	Fasilitas Bersantai
4	Light Red	Fasilitas Rekreasi
5	Light Red	Fasilitas Peneduh
6	Light Red	Fasilitas Kebersihan
7	Light Red	Fasilitas Keselamatan
8	Dark Red	Fasilitas Kesehatan
9	Dark Green	Akses
10	Teal	Visibilitas
11	Orange	Sosialisasi
12	Light Orange	Edukasi
13	Light Orange	Rekreasi
14	Dark Orange	Olahraga
15	Light Blue	Perilaku Sosial
16	Dark Blue	Perilaku Kognitif

TRANSKRIP

DATA RESPONDEN

Nama : Ricky Putra

Jabatan : Kepala Seksi Pusat Data dan Informasi Dinas Pertamanan dan Hutan Kota

Nama : Catur

Jabatan : Asisten Seksi Pusat Data Informasi Dinas Pertamanan dan Hutan Kota

Keterangan:

P: Pewawancara

N1: Narasumber Pertama

N2: Narasumber Kedua

P : Saya bacakan langsung ya

N1 : Ini ada contekannya

P : Oiya Pak, pertanyaan yang pertama ya pak, apakah anak memerlukan ruang publik dan apakah menurut Bapak/Ibu ruang publik itu penting.

N1 : Okay, kita saya jelaskan dulu ya perkenalkan Saya Ricky Putra dari Pusat Data Informasi Dinas Pertamanan dan Hutan Kota jadi memang di Jakarta itu paradigma “taman” ya dulu sebelum masa Gubernur Pak Anies namanya RPTRA

P : He'em

N1 : Ruang Publik Terpadu Ramah Anak itu dimana *heading* sektornya di Dinas PPAPP Dinas Pemberdayaan Perempuan.

P : Perlindungan Anak

N1 : Perlindungan Anak, okay kalau kami disini di Dinas Pertamanan dan Hutan Kota kita berfokus terhadap aaa...pembangunan aaa TMB (Taman Maju Bersama) itu ada perbedaan dan krusial...krusial. Nah pertanyaannya tadi, apakah anak memerlukan ruang publik kemudian satu lagi?

P : Enggak, aaa...terus menurut Bapak apakah aaa...di TMB itu harus ramah anak apa enggak?

N1 : Nah okay, kita pertama pertanyaan pertama, anak memerlukan ruang publik? itu perlu.

P : He'em

N1 : Jadi nah anak itu perlu menemukan tempat areal bermain dia, mengekspresikan dirinya daripada di dalam rumah atau di jalan. Nah itu makanya, pemerintah itu wajib untuk menyediakan area-area khusus atau *public space* untuk bukan hanya anak.

G1.13.1

P : Bukan hanya anak?

N1 : Seluruhnya, warga masyarakat DKI Jakarta

P : Seluruhnya?

N1 : Kemudian menurut Saya, apakah itu penting? Ya, penting.

P : Penting...

N1 : Dan bukan hanya ruang publik ramah anak, ramah lansia itu penting

P : Ramah lansia...

N1 : Ya kan, ramah aaa disabilitas...disabilitas itu penting semua penting apapun yang terjadi. Nah kalau disekarang, kalau bicara di dinas kami di *heading* sektor kami di Dinas Pertamanan dan Hutan Kota Taman Maju Bersama itu berbeda dengan TMB. Kalau kami itu kita menyerap aspirasi seluruh masyarakat sekitar.

G1.11.1

P : Ohh he'em...

N1 : Jadi ketika kalau melakukan perencanaan taman itu bukan, tau TMB kan? Ada taman, ada bangunan aaa ada area... pokoknya di RPTRA itu cari ada bangunan, ada apa CPG ada *Children Play Ground*.

G1.4.1

P : *Children Play Ground*.

N1 : Ada area buat olahraganya dan tamannya. Kalau kami itu keseluruhan area Taman Maju Bersama itu ada seperti itu, itu adalah merupakan kolaborasi seluruh masyarakat yang area sekitar situ, apa yang mereka butuhkan itu kita penuhin. Ya kan?

G1.14.1

P : Ohh iyaa...

N1 : Jadi paradigma buat pembangunannya dulu nih, ntar untuk lebih jelasnya RPTRA itu nanti tanya ke PPAPP seperti apa, tapi kalau untuk kita sama-sama taman. Taman Maju Bersama RPTRA sama-sama untuk masyarakat. Okay, menurut... pertanyaan kedua menurut Bapak bagaimana sebuah ruang publik dapat dikatakan ramah anak? Okay kita bicara ruang publik ya, Taman Maju Bersama, RPTRA itu adalah dua-duanya digunakan ruang publik ya okay.

P : He'em digunakan untuk ruang publik.

- N1 : Dapat dikatakan ramah anak itu ketika, keamanan anak itu terjamin terjamin. Apa? jangan sampai ada yang membahayakan. G1.7.1
- P : Misalnya apa itu pak?
- N1 : Misalnya contoh itu ada daerah-daerah air yang sangat dalam.
- P : Ohhh ya ya...
- N1 : Atau itu harus ada pembatasan, memang pada dasarnya taman itu kalau RPTRA itu kan ada bangunan, ada ... G1.7.2
- P : He'em, *Play Groundnya*.
- N1 : He'em padahal fungsi dari taman itu ada fungsi ekologis.
- P : Fungsi ekologisnya?
- N1 : Dimana adalah daerah resapan air.
- P : Hmm...
- N1 : Dan secara peraturan tata ruang itu taman itu KLB 0, koefisien lantai bangunan 0. Artinya apa? Gaboleh didirikan bangunan, *clear*.
- P : O...ya ya...*clear*.
- N1 : Pertanyaannya RPTRA itu ada bangunan?
- P : Ada...
- N1 : Nah itu harus di...nah pertanyaannya.
- N2 : Apakah RPTRA itu RTH?
- N1 : Nah pertanyaannya, apakah RPTRA itu RTH Ruang Terbuka Hijau? Nah itu pertanyaannya. Nah apakah pembangunan-pembangunan di RPTRA itu kan ada IMB nya?
- P : He'em...
- N1 : Apakah itu menyalahi aturan? Nah itu nanti tanya ke PPAPP.
- P : Siappp...
- N1 : Nah itu jadi pertanyaannya pasti dosennya udah tau jawabannya.
- P : Hehehehe...
- N1 : Okay semuanya yang ramah anak semuanya dipastikan itu harus aman. G1.7.3
- P : Tadi apa, tidak ada area yang dalam banget.
- N1 : Pokoknya kobakan yang sangat dalam banget.
- P : Oh danau?

- N1 : Danau tapi yang enggak ada pembatasnya.
- P : Ooohh.
- N1 : Bisa orang bisa kecemplung kesitu habis itu **pokoknya buat keselamatan itu diutamakan, mau...** G1.7.4
- N2 : **Dari base mainannya ya.** G2.7.5
- N1 : Dari apa *rubber mate* aaa kaya **untuk CPG Children Play Groundnya itu harus sesuai dengan standarisasi kemananan anak, misalnya jangan tiba-tiba kekerasan jadi minimal harus ada *rubber mate*.** G1.7.6
- P : Oiya iya yang empuk-empuk gitu ya.
- N1 : **Jadi kaya rantai karet seperti itu, okay ?** G1.7.7
- P : Itu yang Situ Lembang gada pembatasnya Pak ?
- N1 : Nah itu sebenarnya bukan RPTRA itu taman.
- P : Taman ya...lebih khusus ke taman ya.
- N1 : Taman itu fungsi utamanya apapun yang terjadi itu daerah ekologis serapan air. Mau terserah tuh, sekitar di taman itu sebanjir apapun yang penting menyerap air buat daerah sekitar itu fungsi utama taman daerah fungsi untuk ekologi.
- P : Untuk serapan air.
- N1 : Untuk buat tanaman, buat burung itu terbang disitu buat serapan karbon. **Dan di RPTRA itu banyak ya, kalau untuk RPTRA itu fungsi sosialnya itu ada., nah itu fungsi sosialnya itu ada. Nah banyak orang nari disitu, main, belajar, baca buku.** Nah kita berbicara bedain kalau ini kan disebut ruang publik, ya bisa.Tetapi untuk...makanya kan di ruang publik terpadu ramah anak itukan gada tulisan tamannya kan. G1.11.2
G1.12.1
G1.13.2
- P : Ooo iya ruang publik aja.
- N1 : Ruang publik, jadi orang bermain disitu tapi tempatnya di taman.
- P : He'em...
- N1 : Nah pertanyaannya itu di taman boleh ga sih di buat KLB dan ILB.
- *Jeda Adzan*
- P : Terus nomor tiga, fasilitas apa saja yang tersedia di ruang publik tersebut?
- N1 : Ya mungkin kalau fasilitas, yang bisa mas liat ya
- P : Iya

- N1 : Ya karena memang ruang untuk RPTRA di PPAPP itu ya mungkin dia paham tu tentang perlindungan anak ya
- P : He'em...
- N1 : Tapi kalau dilihat kasat mata kan disana itu ada CPG (*Children Play Ground*) tempat bermain anak minimal ada itu pasti ayun-ayunan kaya gitu kan.
- P : He'em...
- N1 : Ya itu tu apa nanti untuk lebih jelasnya di PPAPP apa aja sih isi standarisasinya. Okay nomor 4.
- P : Oo ya untuk tadi nomor tiga tadi tu, dari dinas pertamanannya itu menyediakan apa aja tu ?
- N1 : Kalau kita masuk disitu untuk pohon.
- P : Pohon ya?
- N1 : Pohon juga enggak diapa-apain juga ada disitu, karena ketika membuat RPTRA itu dia menggunakan taman kita.
- P : He'em
- N1 : Jadi taman kita yang sudah ada dibikin aaa CPG dibikin apa nah sama orang PPAPP karena itu heading sektornya PPAPP, kalau kita cuma pemeliharaan rumput
- P : Pemeliharaan rumput?
- N1 : Tapi kalau kegiatan di dalamnya itu ada pengelolaannya tersendiri
- P : Oooh...
- N1 : Jadi masing-masing RPTRA itu ada pengelolanya aaa ada...ada petugas yang mengelola. Misalnya hari ini ada acara apa...acara apa, acara apa buat masyarakat atau anak-anak itu bisa beraktivitas gitu
- P : Jadi beda pengelola lagi ya?
- N1 : Beda, pengelolanya itu yang...yang mekrut adalah PPAPP
- p : Ooohh...
- N1 : Jadi setiap tahun tuh siapa nih ibu-ibu direkrut nanti mereka yang ngurusin yang nyapuin areanya, tapi kalau yang rumput-rumput kita
- P : Ooohh
- N1 : Nah seperti itu, yang ijo-ijo yang organik-organik itu kita tapi untuk peran serta kita, kalau peran serta yang untuk yang kegiatan masyarakat areal yang di ini nya mereka. Okay? Menurut nih, kegiatan apa yang bisa dilakukan di

ruang publik tersebut? Ya banyak, anak main misalnya kalau ada menari ya ada juga.

G1.13.3

P : Ooo ya ya...

N1 : Nah itu ntar lebih jelasnya di PPAPP ada apa aja, nah ada senam juga

P : Ooo iya ya hehehe

N1 : Ada macem-macemlah disitu, tapi memang kalau untuk anak-anak mah ya bermain aja areal bermain, tapi kalau ada beberapa RPTRA yang punya ini apa...kaya ada yang buat pentas gitu.

G1.4.3

P : Pentas gitu? Panggung-panggung?

N1 : Apasih itu namanya... amphitheater

G1.4.4

P : Amphitheater

N1 : Iya he'em, nomor lima apakah

P : Iya sebentar nanya dulu, aaa kan biasanya di taman-taman Kelurahan Menteng biasanya ada pohon terus ada nama-nama itu yang menyediakan dinas?

N1 : Ho'o itu dari sono

P : Dari ??

N1 : Tapi nanyanya kita, kadangkannya mereka bikin sendiri atau apa.

P : Berarti ?

N1 : Bisa juga dari kita, pokoknya pengelolaan disitu mereka ya. Kalau RPTRA itu namanya RPTRA kalau Situ Lembang itu taman, dibedain yah. Kalau RPTRA itu ditulisnya RPTRA. Kalau disini nih taman-taman itu kita

P : Ooo ya ya

N2 : Maksudnya tuh yang di Kelurahan Menteng itu taman apa yah?

P : Taman Situ Lembang,

N2 : Situ Lembang...

I : Taman Menteng, Taman Suropati.

N1 : Itu.itu kalau Taman Situ Lembang, Taman Suropati itu punya kita

N2 : Punya kita.

P : Oooh...

N1 : Kalau RPTRA itu...RPTRA itu bukan, nah itu jelas namanya itu RPTRA, jadi dibedain yah kalau yang Situ Lembang itu taman. Kalau RPTRA itu tulisannya RPTRA.

P : Ooo...ya ya.

N1 : Jadi kalau disini itu tulisannya taman-taman

P : Taman-taman ho'o.

N1 : Taman-taman itu kita bukan RPTRA, kalau RPTRA udah jelas nih yakan ada mainannya, ada rumahnya ...rumah-rumahnya ini nih.

P : He'em...

N1 : Ada amphitheaternya, RPTRA... G1.4.5

P : He'em.

N1 : Tapi kalau di Situ Lembang itu kita yang bikin.

P : Hmm he'em ya

N1 : Yaa.

P : Sebenarnya fokusnya di Kelurahan Menteng sih

N1 : Bentar nih pertanyaannya di Menteng yang dimaksud RPTRA apa aja?

P : Hmmm...enggak ada sih

N2 : Jadi ini maksudnya yang dimaksud disini ruang publik itu jadi ceritanya gimana?

P : Ya kan ruang publik kan macem-macem ya Bu, ada misalnya taman terus ada trotoar dan lain-lain

N2 : Oooh gitu

P : Nah, saya ini lebih khusus ke tamannya

N2 : Tamannya...

N1 : Tapi kita ga disebut RPTRA kan?

P : Iyaa enggak disebut

N1 : Oh, disini enggak disebut RPTRA nih ya

N2 : Cuma bilangnyanya ruang publik ramah anak

N1 : Oooh ruang publik, taman

N2 : Salah satu jenisnya ruang publik adalah taman

N1 : Ruang publik ramah anak karena RPTRA itu ramah anak

N2 : Nahhh,seperti itu agak-agak rancu soalnya

P : He he iya

N1 : RPTRA itukan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak

P : Iya sih

N2 : Jadi ketika ngomong ramah anak jadi kita mindsetnya langsung ke RPTRA

P : Hhe iya

N1 : Modelnya kaya gini nih, nih RPTRA ada mainan, ada mainan. Nih...nih ada kaya gini nih

P : He'em...

N1 : Ada bangunan, taman

N2 : Jadi kalau di Kelurahan Menteng memang ga ada RPTRA

P : Ga ada

N2 : Gada RPTRA

N2 : Kalau dimasukkan di Kelurahan Menteng ada Taman Suropati

N1 : Nah itu punya kita

N2 : Taman Suropati tapi dia itu lebih kee...aaa untuk interaksi ya

P : Iyaaa

N1 : He'emmm interaksi

N2 : Kalau ramah anak saya pikir... yaa aaa

P : Enggak

N1 : Ramah juga tapi...

N2 : Ramah juga tapi aktivitas utamanya enggak disitu enggak di Suropati, di Situ Lembang kalau contohnya seperti itu

P : Ooohh

N2 : Taman Menteng, Taman Suropati

P : Taman Kodok.

N2 : Taman Situ Lembang, Taman Kodok itu rata-rata untuk aktivitas anak-anak ABG.

P : ABG...ABG, ooohh...

N2 : Kalau Taman Suropati saya juga penelitian disitu.

G2.11.3

G2.11.4

P : Oohhh...

N1 : Kalau disitu itu dia lebih ke lansia itu suka disana.

P : Ohh lansia suka.

N1 : Dan itu karena dia kan areanya sudah teduh sekali. G1.5.1

P : Iyaa, he'em.

N2 : Terus kalau sore-sore ada acara. G1.13.4

P : He'em...

N2 : *Weekend* itukan musik dan segala macem. G1.13.5

P : He'em, terapi batu-batu itu.

N2 : Iyaaa.

N1 : Berarti nih kalau gitu ruang publik ramah anak itu kita bicaranya definisi ramah anak definisinya nih ada disono di RPTRA.

N2 : He'em...

N1 : Ya tapi kalau misal di taman kita bicaranya bukan hanya ramah anak.

P : Iya tidak he'em.

N1 : Semuanya yang tadi ada lansia, disabilitas, sama anak-anak kalau mau main.

P : He'em...

N1 : Tapi rata-rata secara psikologinya aja.

P : He'em...

N1 : Anak-anak kalau gada mainan disitu dia ga bakal main ya kan?

P : He'em...

N1 : Nah seperti itu, nah kalau RPTRA udah ada rumahnya, udah ada main-mainan kaya gini udah *sambil menunjukkan gambar* G1.4.6

P : He'em...

N1 : Udahh, ramah anak seperti itu.

P : He'em...

N2 : Iya kaya kita menanam tidak menanam tanaman-tanaman yang tidak membahayakan. G2.7.8

N1 : Ga nanem Duren disitu.

P : Ohh ga nanem Duren.

N1 : Rambutan.

N2 : Kaya tanaman-tanaman berduri gada sekitar situ yang berduri. G2.7.9

P : Oooo iya.

N2 : Tanaman buah. G2.7.10

P : He'em...he'em

N2 : Karena takut jatuh atau G2.7.11

P : Pada naik

N2 : Misalnya ada Mangga pada naik

N1 : Kita hindarin

N2 : Kita hindarin kaya gitu, apalagi kemungkinan daerah-daerah seperti itu menghindari batu-batuan G2.7.12

N1 : Takutnya buat lempar-lempar

P : Tawuran.

N1 : He'em kaya gitu.

N2 : Salah satunya juga aspeknya sih

N1: Pohon Duren, tawuran pake Pohon Duren

P : Hehehehe iyaa, iyasih saya juga baru sadar gada tanaman-tanaman buah

N1 : Iya gada

N2 : Ga ada.

N1 : Berarti kita bicaranya ga ramah anak aja ya

P : Iya ke taman, kan inklusif itu

N1 : Aktivitas apa yang bisa dilakukan? *Jogging..Jogging track* G1.14.2

N2 : *Jogging track*

P : Olahraga

N1 : Olahraga ya kan? G1.14.3

P : Olahraga kaya mini-mini *soccer*.

N1 : Futsal-futsal. G1.14.4

P : Hehehe iyaa

N1 : Sepak bola, futsal. Basket juga ada, basket nah okay? Apa yang membuat merasa aman bermain di ruang publik? Global ya mbak yah? G1.14.5

G2.1.1

- N2 : Global, terus kita juga ada PAMDAL nya yah pak
- N1 : Ada *security* G1.1.2
- P : He'emm oh ada *security* di tiap taman?
- N2 : Oh udah liat belum di taman ada *security*? G2.1.3
- P : Ohh, udah.
- N2 : Iyaa, ada *security*. G2.1.4
- P : Tapi Saya lihat di Taman Menteng ada tentara malah.
- N2 : Nahh ituuu kalau di Suropati karena itu ring satu ya pak itungannya ya?
- N1 : Iya ring satu gabisa Pamdal ada beberapa juga ada Polisi.
- N2 : Jadi jamannya kemaren banyak kerusuhan juga Taman Suropati itu malah ada tenda pletonnya TNI gitu.
- P : Oooh ya ya...
- N1 : Seperti itu
- N2 : Tapi itu bukan untuk pengamanan taman yah hehehe, kalau pengamanan taman kita ada Pamdal G2.1.5
- P : Pamdal gitu yahh
- N2 : Dia 24 jam monitor
- N1 : Iyaa, okay apa yang membuat anak-anak merasa nyaman? Bermain, pertama ya mainannya kan ya? G1.4.7
- P : He;em.
- N2 : Mianan, terus apaa...atmosfer yaa... G2.5.2
- N1 : Udaranya enggak panas, nyaman. G1.5.3
- P : Teduh.
- N1 : Iyaa gituu.
- N2 : Apalagi Kelurahan Menteng itu udah pasti adem, pohon-pohonnya juga udah dari jaman Belanda...ya kan?
- P : Ooo iya ho'o...
- N2 : Taman Suropati itukan gedanya udah kaya apaan tau kan.
- P : Hhee iya.
- N1 : Keaslian awal Belandanya itu, Belanda kan semua dulu itu di Jakarta Pusat kan tu dulu buat pusatnya dia.

P : He'em.

N2 : Sampe Kelurahan Menteng itukan Kota Taman

P : Kota Taman.

N2 : Udah ada ya?

P : He'em.

N2 : Pastikan kalau termasuk salah satu referensi adalah Kota Menteng adalah Kota Taman ada bukunya tuh.

P : He'em iya.

N1 : Ini juga Planologi.

N2 : Ituu PWK...PWK asiikk hehehe.

P : Oooh PWK, PWK mana Bu?

N2 : UGM, tapi yang versi singkat.

P : Versi singkat?

N1 : Cuma yang 6 bulan selesai.

N2 : Ho'o hehehehe.

P : Ohhhh hehehehe.

N1 : Beneran 6 bulan selesai.

P : Ooo berarti bisa ya Bu PWK masuk pertamanan sini?

N2 : Nah karena kita sebenarnya kan bagian dari satu tata ruang kan?

P : Heheheh iya sih...iya sih ho'o.

N2 : Ya bisa masuk aja.

N1 : Ya kalau di fokus kita di Petamanan dan Hutan Kota ini teknis, nanem, orang pohon, nyangkul hehehe.

N2 : Ho'oh hehehe.

N1 : Dua itu.

P : Dua itu?

N2 : Pokoknya gimana kalau mengelola taman-taman disini tuh biar sesuai dengan tujuannya.

N1 : Okay lanjut lagi, nomor enam merasa nyaman, merasa selamat di ruang publik ya itu pasti tuh, kemanannya dia.

N2 : Iya dari desainnya terus.

G2.7.13

G1.1.6

- P : Desainnya itu yang dimaksud gimana?
- N2 : Tapi kalau masalahnya ini kita Kelurahan Menteng itu desainnya udah taman-taman lama.
- N1 : Desainnya tuh udah taman-taman lama udah enggak.
- P : Berarti Cuma dikembangin-dikembangin?
- N2 : Kita Cuma mempertahankan.
- N1 : Mempertahankan ini.
- N2 : Mempertahankan ya dikelola sampai tetep bagus gitu cuma beda lagi misalnya pengembangan-pengembangan kaya untuk sekarang-sekarang itu kaya TMB itu kita udah mulai-mulai ada CPG segala macem.
- N1 : Iyaaa.
- P : Ohhh.
- N2 : Sebenarnya kriterianya itu juga kalau di Kelurahan Menteng itu lebih ke itu ya aa...
- N1 : Khusus lebih ada kekhususannya dia.
- P : Cagar budaya?
- N2 : Dia sebenarnya dia kalau desainnya juga apa yaa...
- N1 : Karena dia pertama kalau disana kita gabisa banyak bergerak dan disana juga aaa
- N2 : Udah seattle...ya Pak?
- N1 : Udah seattle, jadi memang buat taman hijau .
- P : Ohhh he'em.
- N2 : Taman hijau.
- N1 : Taman hijau buat aktivitas yang hijau.
- N2 : Iyaa.
- N1 : Serapan karbon disitu.
- N2 : Kita lebih utamanya disitu...
- N1 : Buat fungsi ekologisnya ya
- N2 : Yaak...
- P : Ooohh he'em.
- N1 : Bukan sosialnya ya, sosilogisnya ya buat orang-orang main-main aja disitu.

G2.4.8

G1.13.6

- N2 : Orang main-main sih.
- N1 : **Buat yang acara-acara, tapi kalau untuk yang jaman-jaman sekarang ya RPTRA itu yang buat masuk-masuk kan dari TMB apa itu enggak banyak untuk di Menteng itu...** G1.13.7
- N2 : Ga banyak pengembangannya disitu.
- N1 : Masih aaa...
- N2 : Pengelolaannya aja.
- P : Iyaa he'em.
- N1 : Masih mengikuti bawaannya dari Belanda ya.
- P : He'em...
- N1 : Okay...
- P : Ini yang Pamdal tadi dari Dinas Pertamanannya ya ?
- N2 : Iya dari Dinas Pertamanan.
- N1 : He'em kita rekrut, okay lanjut lagi nomor delapan untuk mendukung keamanan, kenyamanan keselamatan dalam aktivitas fasilitas apa saja yang perlu disediakan di ruang publik?
- P : Balik lagi, yang tadi pastiin kemananan kaya yang air tadi apa itu namanya
- N2 : Coba kita lihat apa tadi ?
- P : Situ Lembang.
- N2 : Coba kita lihat Situ Lembang kaya gimana sih.
- P : Banyak yang mancing disini.
- N1 : **Nah disinikan ada boardernya kan ga langsung nyemplung kan, salah satu bentuk kemanan disini kan.** G1.7.14
- P : Ada pembatas dari.
- N1 : **Ho'o dari yang nolong...pluk kecemplung seperti itu kaya apaa perkerasannya juga ga licin,** G1.7.15
- P : Oooo iya
- N1 : **Ini kan rumput juga sebagai daerah resapan air disini jadi enggak ga ambrol tanah-tanah merah nya** G1.7.16
- P : Ooo iya...iyaa
- N1 : **Jadi ya seperti itu aja, aa terus untuk taman-taman yang ada kola-kolam retensinya ya kan ?** G1.7.17

- P : He'em...
- N2 : Jadi ya desainnya ya desain utama ya. G2.7.18
- N1 : Udah kaya gitu...
- P : He'em...
- N2 : Jadi kita perbaiki aaa menghindari misalnya *jogging tracknya* licin kaya gitu. G2.7.19
- N1 : Iyaak...
- P : Oooo...
- N1 : Areal-areal apa gitu *lightingnya*. G1.2.1
- N2 : Terang gitu kan...
- N1 : Kalau malem-malem terang
- P : Ooo...
- N1 : Tiba-tiba gelap gitu kan orang tiba-tiba orang nyungsrup kesitu kan repot
- P : He'em hehe.
- N1 : Itu ajasih untuk...
- P : Jadi lampu itu penting gitu ya...
- N1 : He'em lampu.
- P : Perkerasan, terus rumput-rumput.
- N1 : Rumput-rumput jangan sampai pada ambrol berceceran tanah merahnya, pohon-pohonnya juga dipastikan bukan pohon-pohon yang berbahaya, berarti bukan pohon yang berduri, pohon-pohon yang bisa menyebabkan apa...aaa jatuh buahnya ata bijinya seperti itu. G1.7.20
- P : He'em syap...syap..syap...
- N1 : Apakah aksesibilitas ruang publik berpengaruh terhadap keinginan anak untuk berkunjung ke ruang publik? Ya pasti, kalau tempat ruang publiknya...kita bicara bukan hanya Menteng ya? Ya kan? G1.9.1
- P : He'em
- N1 : Susah diakses atau...aaaa...apaa.. susah diakses apa gada jalur disitu orang juga males kan ya. G1.9.2
- P : He'em.
- N1 : Atau misalnya jauh sama rumahnya kan ya?
- N2 : Iya, kecuali itu taman-taman lingkungan ya.

- N1 : Taman lingkungan dekat rumah.
- N2 : Tapi beberapa TMB kita aksesnya ada yang susah.
- N1 : He'em...
- N2 : Tapi sasarannya kita adalah bisa mengakomodir aaa daerah sekitar.
- N1 : Yang padet ya...
- P : Oooh, berarti lebih penting orang sekitar ketimbang orang luar gitu ya?
- N1 : He'em...
- N2 : Iya he'em...
- N1 : Soalnya misalnya mas, perumahan dikampung sebelah yang padet banget.
- P : He'em...
- N1 : Baru selonjor, main bola aja susah, nah itu kita cari tanah disitu kita beli disitu aaa.
- P : He'em.
- N1 : Terus kita datengkan seluruh RT/RW, aaa..warga situ kalau TMB ya.
- N2 : He'em.
- N1 : Mau bikin apanih?
- N2 : He'em mau bikin apa gitu ? Nah kalau sekarang juga, dari situ..dari situ dari sisi yang itu kita enggak melihat aksesnya seperti apa tapi kita bisa tuh mengakomodir butuhnya orang-orang sekitar.
- N1 : Kebutuhan mereka.
- N2 : Lingkungannya padet, gada...gada mainan kan.
- N1 : He'em...
- P : He'em ...
- N2 : Mau dijalan kan gabisa itu kan...itukan membahayakan kita mengakomodir dari situ juga.
- N1 : Pokoknya kita kalau Taman Maju Bersama itu kita ada tanah disitu, kita ini kita tanya semua.
- N2 : Mau kaya gimana.
- N1 : Mau disitu butuhnya apa, maupun jauh walaupun rumahnya diujung komplek atau rumahnya diujung kampung disitu, dia pasti main disitu karena dia butuh.
- N2 : Butuh.

G2.10.1

P : Hmmm...he'em.

N2 : Gitu...

N1 : Bukan karena dia aku mau kesana deh karena gada apa-apa cuma ada rumput doang, enggak kalau Taman Maju Bersama karena mereka itu butuh misalnya anak-anak sini sukanya main bola pak, itu kita bikin lapangan.

N2 : He'em.

P : Berarti itu menjaring aspirasi?

N1 : Laiya ada FGD nya FGD nya

N2 : Iyaa ada FGD nya.

P : Ohh ada FGD nya.

N1 : Sayang aja itu belum ada orang yang punya misalnya "Pak disini anak-anak suka berenang, bikin kolam renang disitu" ya kan bisa aja kan?

P : Hehehehehe.

N1 : Ya kan bisa aja kan tapi masalahnya kolam berenang itu sebagai daerah resapan air

P : Hmmm

N1 : Yang pasti kalau hujan tu insyaAllah banjir

P : Hehehe iyaa

N1 : Itu namanya taman berenang hehehe, itu namanya taman kan yang pertama fungsi ekologi, fungsi apa...

N2 : Estetik...

N1 : Estetika, sosial ya tiga itu. Tapi aa kalau sebagai kita sebagai penyeimbang ekologi kota itu. Gamungkin udah rumah padet seperti itu kita taruh taman isinya beton semua.

N2 : Ya mungkin nanti bisa dibandingkan nih misalnya taman-taman di Kelurahan Menteng ini.

P : He'em ...

N2 : Misalnya dengan studi kasus dengan...

N1 : RPTRA taman sebelahnya.

N2 : RPTRA atau TMB lokasi-lokasinya gitu yakan kita lagi ngembangin TMB nih itu lokasinya kalau bisa dilihat itu ada yang di gang-gang gitu, tapi tiba-tiba ada.

N1 : Orang pada main.

N1 : Taman-taman luasss gitu dan tu bagus-bagus gitu.

P : Ooohh he'em he'em.

N2 : Gitu kalau sekarang.

N1 : Kalau sekarang kan ya itu bagus itunya, jadi kita enggak menyalahi...menyalahi apa tata ruang, kita masyarakat terjaring. Kalau RPTRA kan emang itu ada bangunan.

P : He'em.

N1 : Secara peraturan kan juga aaa...biarin aja biarin ntar kasih tau kasih tau dosennya kan

P : He'em...

N1 : Ntar dibandingkan RPTRA, TMB sama taman yang di Menteng. Kalau yang di Menteng kan.

P : Beda sendiri yang di Menteng ini?

N2 : Ya itu, karena dia.

N1 : Peninggalan Belanda.

N2 : Dan dia seattlement kan udah bagus banget ya.

N1 : Udah seperti itu.

P : Iya he'em.

N2 : Emang namanya Kota Taman kan udah beda gitu

P : Ohh, okay...

N2 : Coba aja bedain.

N1 : Bedain aja...

N2 : Cuma kriteria kita kan TMB itu itu yaa, mengakomodir.

P : Mengakomodir kebutuhan.

N2 : Kalau tadi bagaimana sih kalau tadi bisa dikaitkan dengan ramah aaa... ruang publik.

N1 : Bisa ramah anak, lansia, disabilitas semua tuhh...

P : Oh, inklusif gitu??

N1 : Kalamu TMB itu semuanya.

N2 : Semuanya, kalau misalnya di...aaa sekitar situ misalnya lansia semua kita ga mungkin kasih mainan disitu.

N1 : Mainan anak enggak...

P : He'emmmm....

N2 : Karena itu...ada itu ada FGD kata Pak Ricky tadi.

N1 : Berapa sih jumlah penduduk situ? Berapa sih jumlah lansianya? Jumlah anak-anak yang disabilitas ada berapa banyak itu kita di analisa minimal tanya sama RT RW nya.

P : Iyaa he'emm

N1 : Okay lanjut ya,

P : Ya lanjut Pak.

N1 : Nomor sepuluh, bagaimana desain ruang publik yang aman dan memiliki daya tarik sehingga anak-anak memiliki keinginan berkunjung ke ruang publik tersebut? Ya itu tadi, desainnya itu kalau sekarang yah apa TMB (Taman Maju Bersama) desainnya itu adalah desain yang mereka butuhkan.

P : Emm...

N1 : Bukan yang kita standarkan, tapi desain yang mereka butuhkan yang ada standarisasinya misalnya mereka butuh mainan, apa standarisasinya dari kita ya.

P : He'em...

N1 : Ada *rubber mate*, bukan tiba-tiba langsung ke becek-becekan. G1.7.21

P : Becek-becek heheh.

N1 : Apa tanah gitu kan, orang juga ujan-ujan paling males kesitu kan?

P : Iyaa...

N1 : Kalau misalnya ada *rubber mate* disini nih, ada mainannya. G1.7.22

N2 : Coba taman...

N1 : CPG (sambil mengetik di komputer).

N1 : Cibinong lagi hehehe... Taman Bintaro atau taman apa gitu.

P : Taman Menteng ada kok, Situ Lembang ada.

N1 : Bukan-bukan...

N2 : TMB, TMB.

N1 : TMB CPG... kok gabisa muncul dicari gitu.

N2 : Coba tamann aaa...apasih disini, Taman Bintaro coba Pak, keluar ga dia? Wahhh harus kita exchange berarti susah yaa...

N1 : Iyaa, Taman TMB (sambil mengetik), coba RPTRA Suter eh sorry Sunter

N2 : Yaa...

N1 : Nah ada kan?

P : Ada...ada.

N1 : Enak kan kaya gini kan, ini kalau di injek ini karet tau?

P : Iya tau-tau...

N1 : Tapi aksesnya itu ada bisa jalan sini orang lepas sendal kan.

P : He'em ...

N1 : Coba kalau misalnya langsung ini mainan rumput.

P : Ho'o ...

N1 : Becek...

P : Kotor...

N1 Dimarahin duluan sama ibunya.

P : Eehehehehe...

N1 : “Kamu udah gausah main ke taman lagi emak pusing” yak an? Kalau kaya gini kan hujan-hujan juga habis main hujan bisa main kesini disini juga bisa ga basah.

P : Iya..iya.

N1 : Basah ya basah dikit anyep-anyep lah ada mainan kaya gini RPTRA tuh, nanti RPTRA bakal membangun 200 TMB, tahun kemaren berapa ratus TMB? 253.

N2 : Iya dari 2018-2019 itu ada 55 ya.

N1 : Ini semuanya masyarakat sekitar di ikut sertakan.

P : Wiihh ...

N1 : Kaya gini nih TMB Tebet nih, nah enak kan?

P : He'emm...

N1 : Kaya gini, ada gedung ga disini?

P : Gada .

N1 : Gada bangunan kan?

P : Iyaa...

N1 : Berarti kita enggak salah ehehehe.

N2 : Paling enggak, kita tuh kalau misalnya ada aaa...bangunan, paling kita paling atapnya pokoknya semi permanen.

N1 : Semi permanen.

N2 : Tidak berding.

N1 : Tidak berding ya.

P : Cuma tiang-tiang.

N1 : Tiang-tiang buat teduh aja.

N2 : Shelter..shelter...

N1 : Dan itu...itu sesuai itu bisa, kaya shelter bisa jadi kaya shelter seperti itu

N2 : Kalau bisa dilihat disini gada tuh taman kalau misalnya aaa yang membahayakan.

G1.7.23

P : He'em...

N2 : Biasanya loan..loan doang.

N1 : Gada terjal tiba-tiba ada kaya Ayo Dia itu kan emang...emang posisinya di bawah jadi emang dari jalanan itu emang itu lompat cuingg...glung...glung..glung.

P : hehehehe...

N1 : Emang itu posisinya itunya landai kalau...

P : Berarti untuk counturnya itu rata gitu?

N1 : Iya he'em tapi kalau untuk taman-taman yang udah seattle dari dulu nih kaya ini kan ini...ini emang udah benntuknya seperti ini. Ya kan ? Ini taman ni, jadi ni apa...Akasia RPTRA. Nih ada apa...apa TMB manaa gitu.

P : He'emmm...

N1 : Nihh, ada ruangnya lagi nih berarti RPTRA nih, ada mainanya kan ?

G1.4.9

P : He'em...

N1 : Ada ruangnya enggak dibangun ya. Mainannya *full landscape* nih, ya gitu-gitu lah mas.

G1.4.10

P : He'em...

N1 : Okehh...

N2 : Oke paling itu ya apa...desainnya desain yang aa interaktif ya Pak ya?

G2.11.5

N1 : He'em...

N2 : Interaktif...

P : Interaktif itu maksudnya?

N1 : Orang bisa main disitu. G1.11.6

N2 : Itu jadi...bisa itu.

N1 : Interaksi...interaksi.

P : Oh ada kaya pencetan-pencetannya gitu.

N1 : Bukan, misalnya orang bisa ketemu disitu misalnya “woy kita main yuk” kalau dulu kan waktu jaman saya anak masih kecil kan ”woy main woy” gitu mainnya kan jalan gitu kan.

P : Kalau pagi.

N1 : Orang rame-rame main disitu main apaan, kalau sekarang kan ya kalau di Jakarta ya kita siapkan itu, dan orang kan bisa emaknya sama anaknya main disitu. G1.11.7

P : He'em, berarti sosialalisasi sosialnya bagus?

N1 : Interaksilah, interaksi sosial

P : He'em...

N1 : Okay, ada lagi?

P : Terus, kira-kira taman itu perlu bebas asap rokok enggak Pak?

N1 : Wajib...

N2 : Ya pastinya.

N1 : Kan di...di apa peraturan Gubernur nomor berapa yah tentang larangan merokok di area publik kan ada.

P : Oh ada?

N1 : Ada

P : Soalnya pas Saya survey di taman-taman Menteng itu cuma di Suropati aja yang bebas merokok eh bebas asap rokok, yang lain masih boleh

N1 : Peraturan Gubernur No.88 Tahun 2010 tentang perubahan tentang merokok nih nah jelas

P : Ohhh ada

N1 : Jelas ada, tapi memang kan bayangkan gitu orang ngrokok nih huh...huh (mempraktekkan orang menghisap rokok) “Pak,asapnya Pak” “Kalau mau jangan main disini”,galakan dia ya kan

P : Iya he'em.

- N1 : Kalau larangan kan jelas gaboleh, semua area publik tu (membacakan isi Peraturan Gubernur No.88 Tahun 2010) pokoknya gitu lah ya udah jelas.
- P : He'em..
- N1 : Pokoknya cari ajalah ya.
- P : Berarti gaboleh
- N1 : Udah ada aturan emang gaboleh harus udah kita disiapkan, tapi tentu udah harus disiapkan. Mas udah pernah ke Korea belum ?
- P : Korea belum, nanti suatu saat.
- N1 : Ke Jepang ?
- P : Belum hehehehe.
- N1 : Kemana yang pernah ?
- N2 : Jangan dulu
- N1 : Jangan dulu kalau sekarang.
- P : Hehehe, Singapura, Malaysia, Arab.
- N1 : Sekarang pertanyaan Saya, disono ada tulisan dilarang merokok enggak? Tapi orang aaa jarang ada tulisan dilarang merokok atau orang enggak merokok? Ya kan?
- P : Iya di Singapore itu Pak.
- N1 : Ya kan, orang enggak ini
- P : He;em.
- N1 : Pastikan orang itu enggak ini, karena pasti stigma negatif sama orang udah pasti ini jadi masyarakat itu walaupun misalnya kalau sekarang kan di ruang rumah makan orang ngerokok, padahal kita baru nyuap nih "hap" mereka ga akan lihat galaknya kan galakan dia yang ngerokok ya. Kalau di luar negeri pasti yang disalahin orang yang ngerokok.
- P : Iyaa...hehehe.
- N1 : Karena udah jelas, kalau sekarang kan di Indonesia stigmanya kan beda "gue,ngrokok ya terserah gue dong, gue abis makan disini kalau enggak ngrokok"
- P : Gak enak hehehe...
- N1 : Ya kan, seperti itu kan, itulah
- N2 : Udah bayar disini (mempraktekkan orang yang suka merokok di area publik)

- N1 : Padahal itu punya publik peraturan jelas...peraturan jelas ya kan tergantung kuat-kuatan iman aja, kalau dia galak
- P : Hehe iyaa...
- N1 : Galakin lagi, kalau Saya biasa akting *mempraktekkan akting sesak nafas karena asap rokok*
- P : Hehehehe *tertawa*
- N1 : Gitu kalau Saya ho'o, gitu mbak. Beneran...beneran * mengulang mempraktekkan akting sesak nafas karena asap rokok*, ga perlu kita larang kalau kita larang berantem.
- N2 : Gausah dipraktekin aja Pak hehehe
- N1 : Praktekin aja bener...bener, kalau kita Indonesia itu, pokoknya kita itu harus gitu. Pokoknya kalau kita galak-galak pasti lebih galakan dia
- N2 : Berarti di Indonesia itu harus banyak acting ya Pak?
- N1 : Pokoknya orang lebih sedih itu...lebih sedih itu, lebih dikasihani Mas.
- P : He'em ehehehe *tertawa*.
- N1 : Terserah mas orang kaya nih * mempraktekkan akting sesak nafas karena asap rokok*.
- P : Nanti dikira minta rokok Pak malah hehehe.
- N1 : Pokoknya bagaimana caranya itu, karena gini kalau di Jakarta itu, di Indonesia khususnya itu heterogen jadi kalau kita misalnya mas ngomong gitu sama orang Batak abis mas.
- P : He'em.
- N1 : Jangan-jangan dia orang Batak lagi
- P : Saya orang Jawa ehehhe.
- N1 : Coba bilang "Mas, matiin rokoknya"
- P : "Matiin rokoknya"
- N1 : " Apa kau bilang-bilang kamu baru bilang gitu aja APA. Coba kamu bilang "coba matiin rokoknya"
- P : Matiin rokoknya *mempraktekkan*
- N1 : "APA" "berani kau sama aku" *mempraktekkan* pasti dia ga mau
- P : He'em.
- N1 : Karena kalau di Korea jenis orangnya satu

P : Ooo iyaa...

N1 : Di Singapura juga kan walaupun banyak jenisnya, kalau kita kan banyak budayanya itu.

P : Kecampur.

N1 : Itu bentuk sosiologinya itu dan kita kalau orang Jawa gamau banyak cari masalah, yaudahlah.

P : He'em...

N2 : Pekewuh...

N1 : Sabar...sabar untung aja kamu enggak...untung aja kamu enggak ketabrak

P : Hehehehehe *tertawa*

N1 : Padahal udah kesrempet, untung kamu enggak ditabrak, udah ditabrak masih untung ya kan.

P : Hehehehehe *tertawa*

N2 : Masih untung.

N1 : Gitu sosiologi kita yang membuat anti rokok itu ini dan...

P : Hmm...

N1 : Ya gimana guru saja ngrokok, ya kan?

P : He'em...he'em...

N1 : Misalnya Bapak Saya "kamu jangan ngrokok" ya gimana Bapak Saya nyuruh Saya beli rokok di warung kok ya kan?

P : He'em...

N1 : Di Indonesia tuh coba di luar, beli rokok aja susah Bapak nyuruh beliin rokok, bapak kamu nyuruh minta KTP kamu yang 18 tahun kalau di luar negeri ya kan?

P : Iyaa, di Singapura harus nunjukin paspor.

N1 : La iyaaa...di Indonesia?

N2 : Bebass...

N1 : Kamu...kamu ambil beli rokok gih, ngutang dulu ngutang.

P : Hehehehehe *tertawa*

N1 : Boleh itu, makanya yang menjadi sebuah pertanyaan. Ada lagi pertanyaan lain?

P : Ya tanya...tanya apa lupa Pak hehehe.

N1 : Tanya apa hayolo pusing wayolo.

N2 : Lagi mikir yang mraktekin akting tu.

N1 : Akting itu harus belajar tu mas.

P : Kalau dari Dinas Petamanannya itu sudah mengusahakan taman itu bebas asap rokok ?

N1 : Iya tapi kita itu tidak bisa menyediakan tempat merokok. G1.7.23

P : Ooo gabisa...

N1 : Dan Pamdal-Pamdal kita pasti kita rekrut kita kasih tahu bahwa ini ada Peraturan Gubernur bahwa tidak ada boleh rokok disitu, masalahnya satu Pamdal nya ngerokok. G1.7.23

P : Pamdal nya ngerokok oiya...oiya.

N1 : Tapi ngumpet-ngumpet ya itu ...ya itu.

P : Iya tadi kaya juga di Stasiun Tanah Abang. Satpam-satpamnya ngerokok ehehehe.

N1 : Di stasiun itu boleh ngerokok enggak?

P : Gaboleh...

N1 : Ya iya jelas, Jakarta itu jelas kalau ngerokok itu denda berapa ratus ribu kalau ga salah.

P : He'em...

N1 : Yang bertanya, siapa bertanya di hari bebas kendaraan bermotor, coba situ ngerokok gaboleh, buang sampah aja gaboleh karena situ penyidiknya banyak. Penyidik Pegawai Negeri Sipil.

P : Ooohhh...

N1 : Kalau kita disini di Indonesia misalnya nih mas nih, mas bukan PPNS jadi yang berhak untuk melakukan penindakan itu hanya orang yang memiliki sertifikat penyidikan.

P : Penyidikan...hmmm...

N1 : Kalau di PNS itu ada PPNS Penyidik Pegawai ...

P : Penyidik Pegawai.

N1 : Negeri Sipil

P : He'em...

N1 : Yang dikeluarkan yang ditarining oleh Polisi,

P : He'em...

N1 : Syaratnya apa? Dia sebagai penung...pee...penunjang PERDA.

P : He'em...

N1 : Kalau di PERDA nya dilarang merokok dia yang akan menindak

P : Ooohh...

N1 : Okay? kelar. Kalau misal PNS nya bukan Penyidik Pegawai Negeri Sipil ...terus dibilang kamu saya tindak 500 ribu terus dia bilang siapa lo?

P : Hehehe...

N1 : Tapi kalau dia PPNS Penyidik Pegawai Negeri Sipil dia bisa

P : Oh dia bisa ?

N1 : Karena, saya sudah di...di apa dikuasakan oleh Gubernur untuk melakukan penindakan ini.

P : He'emmm...he'emmm...

N1 : Seperti itu, nah kaya buang sampah sembarangan. Coba deh di areal kendaraan bebas bermotor buang sampah nih, 500 ribu.

P : He'em...

N1 : Di situ penyidiknya pada muter disitu olah raga.

P : Ooohhh...

N1 : Dari Dinas LH.

P : Dinas LH. KLK?

N1 : Dari Dinas Kebersihan.

P : Oh, kebersihan.

N1 : Udah, kalau di jalan-jalanan siapa yang ini ?

P : Iya sih...

N1 : Satpol PP enggak semuanya penyidik, pas itu ada operasi baru. Okay, ada lagi ?

P : Paling itu aja sih Pak.

N1 : Paling bingung abis ini.

P : Iya.

N1 : Kamu baca aturan-aturannya aja tuh.

P : Iyaaa hehehe, nanti Saya tanya-tanya lagi ya Pak.

N1 : He'eh he'eh. Okay, semoga cepet lulus. Berarti semester berapa sekarang?

P : Semester 8, terakhir.

N1 : Berarti masih ada, kalau enggak salah masih ada kesempatan sampai semester 12.

P : Jangan sampai dong Pak. heheheeh *tertawa*

N2 : Udah mau kelar itu...udah mau kelar heheheh*tertawa*

N1 : Udah kelarin aja biar cepetlah.

P : Aaminn...

TRANSKRIP

DATA RESPONDEN

Nama : Sinta Yudisia Wisudanti S.Psi, M.Psi

Jabatan : Psikolog Anak

Keterangan:

P: Pewawancara

N: Narasumber

P : Jadi perkenalkan saya Arief Yudhistira, jadi TA Saya itu seputar ruang publik dan rencananya ruang publiknya itu ramah Anak, kriteria apa saja yang diperlukan untuk mewujudkan ruang publik ramah anak di Kelurahan Menteng, nah itu menurut tante sendiri aaa...Ruang Publik itu penting enggak sih ruang publik yang buat ramah anak ?

N : Penting banget yaa Mas Arief... apalagi kalau sekarang berbicara di kota besar gitu ya, dimanakalau bicara di kota besar rata-rata perumahan itu lahannya aja sudah mahal, jadi mesti biasanya bahkan di Surabaya saja rumah-rumah semakin kecil ya, aaa dulu kita rumah 100 itu saja kecil ternyata kalau sekarang bahkan rumah di Surabaya sudah 72 ya, bahkan terakhir kemarin teman saya beli rumah 7*5 berarti 35 ya.

P : Iyaa...he'em.

N : Kan kecil ya itupun sudah mahal. Jadi mungkin dengan estimasi seperti itu kalau masih pasang estimasi *single* tidak masalah ya Mas Arief tapi kalau sudah punya anak seperti di luar negeri itu apartemen yang kecil-kecil itu, salah satu yang dibaguskan itu seputar ruang publik jadinya itu orang nggak stress yaa, jadi misal nanti di rumah tinggal buat tidur aja, jadi nanti kalau ngajak main anaknya di ruang publik. Jadi memang penting banget yang ramah anak.

PS1.13.1

P : Terus menurut Ibu jadi bagaimana Ruang Publik dapat dikatakan sebagai ramah anak?

N : Heem...gitu...jadi penting.

P : Ya bu, terus bagaimana sebuah ruang publik itu dapat dikatakan aman untuk anak-anak menurut Psikolog?

N : He'em yang pertama pasti aa ramah anak itu yang pasti dia itu aman, jadi aman kalau kategori anak-anak itu berarti dia kategori di bawah usia 18 tahun, 0-18 tahun itukan masih kategori anak-anak gitu ya, nanti ada bagiannya sendiri misalnya *toddler*, infant gitu ya. Kita sebut aja ya di bawah 18 tahun itu masih anak-anak. Jadi yang pertama itu pasti aman,

- jadi kalau aman itu misalnya aman dari kendaraan jadi misalnya dia kalau ruang publik itu apa misalnya mas? Misalnya bisa taman, trotoar gitu bisa ya?
- P : Iya-iya bisa bu misalnya trotoar, taman.
- N : Yang pertama itu aman, itu aman dari kendaraan yang berbahaya yang kencang misal kalau di trotoar ya disediakan trotoar gitu ya, kemudian aman dari ancaman gangguan, jadi misalnya begini, aaa...misalnya begini kalau ruang publik khusus memang dikhususkan buat anak-anak dibuat lapang sehingga memungkinkan orang tua mengawasi jadi kalau dia bawa anaknya. Jadi kemudian, enggak bersekat-sekat, jadi kalau kita lihat taman-taman itu kan terbuka sehingga bisa mengawasi anaknya misal anaknya lari kesana meminimalisasi penculikan.
- P : Berarti mudah dilihat gitu ya? visibilitasnya bagus?
- N : He'em...he'em...gitu ya jadi nanti itu kemudian diperhatikan kalau bikin taman itu,
- P : Iya...iyaa...
- N : Jadi enggak kaya apa ya, ga kaya *miss runner* gitu ya nanti anaknya ilang kemana.
- P : Gak..gak...(meyakinkan kalau tidak akan seperti *miss runner*).
- N : Jadi kriteria amannya itu macem-macem. Kemudian juga aaa..tatap pertama itu aman dari kendaraan, aman dari ancaman dari orang jahat ... kemudian aman dari aaa... apa ya yang kemudian apa yaa yang mengancam fisik yang kecil-kecil...jadi misalnya aaa jadi kaya misalnya ga akan naruh Pohon Salak.
- P : Ooo iya pohon, jadi kemarin saya wawancara sama Dinas Pertamanan katanya ga boleh menanam yang berbuah, atau yang berduri
- N : Oooo gaboleh ya yang berbuah yaa?
- P : Iyaa jadi Jakarta ga ada juga.
- N : Oooo begitu ya, saya baru tau kalau gaboleh yang berbuah, aaa...yang berduri nah itu berarti aman dari kendaraan, aman dari ini ...apa aman dari, aaa...apa dek tadi ?
- P : Aman dari ancaman dari orang jahat.
- N : Nah aman dari ancaman orang jahat dan aman dari fisik. Nah kalau sekarang mungkin dengan adanya kasus Covid ini mungkin juga aman secara kesehatan misalnya. Misal banyak-banyak tempat cuci tangan, tempat- tempat membersihkan diri gitu ya.
- P : Ooo...Iya...iya.

PS1.7.1

PS1.7.2

PS1.10.1

PS1.10.2

PS1.7.3

PS1.7.4

PS1.7.5

PS1.6.1

PS1.6.2

- N : Jadi, itu kamar mandi. Nah itu, di ruang publik ini juga diperlukan kamar mandi yang aksesnya bisa terlihat, mudahlah pokoknya untuk aksesnya.
- P : Mudah untuk sanitasinya?
- N : Nah itu tadi yang aman ya. Kemudian yang kedua, yang pasti aman dan nyaman ya. PS1.4.1
- P : Nyaman?
- N : Heemm...anak-anak usia 18 tahun ke bawah mereka aaa...energinya sangat meledak, energinya sangat besar jadi mereka itu cenderung tidak mau duduk diam jadi mungkin banyak di mainan-mainan. apalagi sekarang dek, itukan aaa... PS1.4.2
- P : He'em...(mengiyakan)
- N : Semakin banyak anak-anak dengan tingkat ABK (anak berkebutuhan khusus) gitu ya nah itu banyak sekali dikota besar. nah anak-anak seperti ini butuh ruang kebanyakan misalnya anak-anak hiperaktif, nah kemudian anak-anak autis. Nah anak-anak seperti ini, dia butuh ruang karena kalau di rumah dia bosan, pasti dia akan ngamuk. PS1.4.3
- P : O...ya ya...
- N : Aaaa...perlu juga kalau ruang publik untuk keamanan terhadap fisik itu diperhatikan,kalau misalnya kita ada anak-anak seperti itu tiang-tiangnya itu tidak boleh yang runcing-runcing itu PS1.7.6
- P : Ooo bentuknya
- N : Heem...Anak-anak autis itu biasanya kalau dia ngamuk itukan pasti langsung otomatis membenturkan kepala. Nah kalau bisa...mungkin, saya enggak tau ya mungkin ada bahan kalau mainan anak-anak itu mungkin kaya tiangnya padet itu lentur, misalnya ada enggak ya?saya pernah lihat soalnya jadi kaya gawang gitu ya, jadi misalnya... ada enggak ya? PS1.7.7
- P : Iya ada jadi kaya busa-busanya gitu ya bu sposn-spons lentur.
- N : Nah iya jadi seperti itu ya, jadi mainan-mainan yang disediakan di ruang publik itu umumnya yang aman gitu ya. Kategori aman ini pasti akan berbeda-beda untuk anak smp usia 13-15 yang sudah bisa bertanggung jawab ya gitu. Oya ini itu tadi ruang publiknya ini masih buat orang normal ya. Karena nanti kita nanti akan ada ABK (Anak berkebutuhan khusus) dan kemudian juga anak-anak yang difabel profarm, difabel yang tersier, difabel yang berat yaa misalnya anak-anak yang kaya selebralpalsi gitu ya, anak-anak yang cacat gitukan jadi dia kan juga butuh ruang ya...jadi ya mungkin berbeda lagi. PS1.7.8
- P : Oooh, berbeda lagi...jadi mungkin untuk penelitian saya mungkin lebih untuk anak biasa.

- N : Anak Normal ya? yaa he'em.
- P : Heeem, terus lanjut ya bu, untuk fasilitasnya kira-kira untuk anak di ruang publik fasilitasnya meliputi apa saja?
- N : Aaa yang pertama ini ya, hmmm...tempat, dia bisa apa melaksanakan motorik kasar ya. PS1.13.2
- P : He'em (mengiyakan).
- N : Jadi motorik kasar anak itu ini kan ya melompat, meloncat, lari, melempar gitu kan ya pokoknya jadi motorik kasar itu pokoknya aktivitas -aktivitas yang menghabiskan energi melompat, lari, lempar-lempar, mukul-mukul, gitu kan ya kemudian nendang-nendang gitu kan ya. Nah jadi itulah fasilitas-fasilitas itu yang bisa kita sediakan di ruang publik. Berarti kalau dia lempar-lempar berarti aaa.. mungkin ada ruang basket.
- P : Ruang Basket?
- N : Aaa...iya anak-anak kan. PS1.14.2
- P : Jadi lebih ke...fasilitas olahraga bu?
- N : Nahh fasilitas olahraga, biasanya kalau motorik kasar artinya lebih ke arah aktivitas fisik ya... mungkin kita sebutnya mungkin olahraga...aa permainan PS1.4.4
- P : Permainan?
- N : Kita sebutnya permainan, bukan cuma olahraga ya. Aaaa misalnya lempar-lempar sesuatu itu misalnya kaya apa yaa? permainan aaa...kalau anak-anak itu ada misalnya mungkin kalau Mas Arief pernah lihat anak-anak kecil main donat-donatan itukan, PS1.4.5
- P : Oya, dilempar donatnya.
- N : Dilempar gitu yaa...dilempar. Kemudian nendang-endang itu misalnya bola dengan dinding atau kemudian disediakan bola, mungkin ada lapangan-lapangan kecil dimana anak- itu bisa bermain kan? itu juga bagus buat sosialisasi kan? PS1.4.6
- P : Heem berarti itu *social plus physic*?
- N : Heem gitu, kalau terus yang manjat-manjat, kaya apa dek? misalnya kaya.. panjat tali.
- P : Panjat tali, panjat tebing.
- N : He'em.
- P : Terus untuk kalau fasilitas peneduh perlu enggak Bu?
- N : Oiya itu peneduh...peneduh itu perlu. PS1.5.1

- P : Duduk, bersantai.
- N : Bersantai itu heem...dengan keluarga gitu kan yaa... itu perlu, biasanya kan mereka lelah gitu kan sesudah bermain-main. Aaa tadi yang, bagus banget juga kalau kemudian misalnya disediakan untuk motorik halus. Misalnya ditempat peneduh itu di sudut-sudut disediakan tempat untuk dia baca buku, untuk dia menggambar
- P : Jadi kaya ada perpustakaan gitu ya Bu? yang buat Belajar?
- N : Heem ... misalnya ada perpustakaan, yaa kemudian dia misalnya.. aaa..dia mau painting gitu ya dia mau melukis ini misalnya dengan cat..Bagus banget kalau misalnya bisa disediakan seperti itu disediakan misalnya, satu tembok besar gitu yaa..Aaaa itu bagus banget lho kalau misalnya Mas Arief bisa bikin apalagi itu asik tuh, disediakan misalnya satu tembok besar diputihkan, kemudian anak-anak disuruh aaa..gambar apapun disitu itu bener-bener bisa untuk media terapi juga.
- P : Hooo...tempat mencurahkan ide gitu ya bu?ide-ide.
- N : Heem gitu, mereka bikin kaya graffiti ini kaya nempel-nempel apa.
- P : Kira-kira apalagi Bu? Selain tadi permainan, olahraga, peneduh, bersantai, belajar mungkin ada lagi?
- N : Mungkin kalau bisa ini dek...mungkin ada, bukan di area yang sepi ya, karena kalau kita bicara masalah kemanan mungkin ruang publik itu juga dekat dengan akses-akses.
- P : Akses-akses?
- N : Kaya misalnya kantor polisi gitu ya, aaa ya siapa tau, siapa tau ada yang jatuh...atau ada yang apa, atau ada yang tau-tau anaknya ilang, atau kemudian aaa..CCTV ya itu juga penting ya siapa tau . kemudian anaknya ilang kemana, gitu ya karena kalau ruang publik gitu ya. Kemudian juga, aaa..kalau memungkinkan ya misalkan ada...ada puskesmas kecilnya ya.
- P : Oh, puskesmas kecil?
- N : Karena ruang publik anak kan umumnya ada anak, heem...barang kali ada namanya anak-anaklah, apalagi kalau anak-anak spesial gitu biasanya dia hiperaktif ntar dia jatuh kebentur kepalanya terus dijahit itu hal yang sudah sering bangetlah kaya gitu.
- P : Berarti fasilitas kesehatannya ada lah Bu?
- N : Fasilitas kesehatan yang sederhanalah begitu ya, mungkin ada sehingga nanti ini, dan yang pasti mungkin nanti ini dek, kalau bisa dapat dijangkau semua tingkat masyarakat kemudian?
- P : Inkusif berarti?

- N : Iya, jadi dia mungkin aaa apa ya? dia tidak mahal kalau pun mungkin ada biaya masuknya, mungkin PEMDA tetep butuh..tetep butuh biaya untuk pengelolaan tapi mungkin disaring tentu jangan terlalu mahal gitu ya.
- P : Lanjut ke nomor 4 Bu menurut Ibu aktivitas atau kegiatan anak apa saja yang bisa dilakukan pada ruang publik tersebut?
- N : Hmm.aaa kalau kita bicara di Indonesia sih, dia berarti kalau aktivitas publik anak dia harus bareng sama orang tua ya?
- P : He'em... (mengiyakan)
- N : Kecuali kalau kemudian kita di luar negeri itu kan aaa anak itu bisa dilepas sendiri ya, jadi masih kecil kaya di Korea-Jepang itu seorang anak usia 3 tahun dengan 5 tahun itu sudah, misal kakaknya SD kelas 1 adeknya TK nol kecil itu kan sudah bisa dilepas ya. kalau di Indonesia kan gabisa dilepas ya, karena faktor keamanan.
- P : He'em...(mengiyakan)
- N : Maka kemudian fasilitas ruang publik itu juga disesuaikan antara aaa..buat anak sama orang tua. Jadi terpenting supaya orang tuanya biar enggak bosan, kenapa biar enggak bosan? akhirnya kadang-kadang kalau bosan itu orang tuanya pengen cepat pulang aja. Gimana biar enggak bosan?Biasanya aaa sambil... orang tua itukan biasanya kan sukanya kan sambil apa ya?
- P : Ngopi?
- N : Hehehe...ngopi ya betul tadi saya juga mau bilang gitu, makan jadi mungkin disitu ada kafenya, jadi misalnya sambil ngamatin anak si orangtuanya mungkin sambil beli kopi gitu ya.
- P : Tempat istirahat gitu? Ruang tunggu.
- N : Heemm...gitu mungkin ya. Harusnya sih harusnya sih jangan ada saya enggak tau ya mungkin kalau Mas Arief berani bikin terobosan aaa... apa justru enggak ada wifinya, jadi nanti orang tuanya disitu justru fokus nungguin anaknya.
- P : Ooo ya ya...
- N : Tapi apakah disitu nanti? Hhe.
- P : Heem...hehehe
- N : Ya gitulah hhe, kita nanti sesuaikan yang dilapangan ya hhe...itu Aaa..apa dek pertanyaannya tadi? Apa yang dibutuhkan ya?
- P : Aktivitas anak apa saja yang bisa dilakukan di ruang publik?

PS1.3.2

PS1.3.3

PS1.3.4

- N : Jadi begini, karena harapan kita itu anak-anak itu punya kesempatan berinteraksi dengan orang tua gitu ya, jadi kalau bisa permainan-permainan itu kalau bisa dilakukan dengan orang tua begitu ya. Jadi misalnya permainan-permainan yang bisa dilakukan dengan orang tua itu aaa...main basket bisa, kemudian melukis bersama juga bisa, aaa kemudian apa ya pedang-pedangan bisa. Kalau panah-panahan nanti ini, jadi nanti cari tau lagi ya permainan apa yang bisa dilakukan antara orang tua dengan anak. Aaa itu main ini, main bakiak-bakiakan PS1.11.1
- P : Heem bakiak-bakiakan
- N : Heem itu yang bisa dilakukan bersama orang tua. Itu yang pertama, kemudian yang kedua adalah sediakan permainan-permainan yang bisa meningkatkan sosialisasi anak. PS1.11.2
- P : Oiya ya
- N : Jadi anak sekarang kan sudah banyak yang sangat tercelup dengan gadget sehingga kemudian enggak bisa bersosialisasi
- P : Yak
- N : Misalkan permainan-permainan yang harus bisa dikerjakan dua orang. Misalnya jungkat-jungkit. PS1.11.3
- P : Jungkat-jungkit ya
- N : Jadi sebaiknya ditempat-tempat seperti itu ayunan jangan, cukup satu atau dua saja, karena ayunan biasanya individu kan. Tapi perbanyaklah permainan seperti jungkat-jungkit karena seperti itu harus berdua minimal. PS1.11.4
- P : Yang membutuhkan kerjasama?
- N : Heem membutuhkan kerjasama. Kemudian misalnya main apa ya, main catur rakasasa gitu kan ya, itu juga bisa itu mengasah kecerdasan juga, terus aaa...main bola begitu kan ya bagus sekali kalau Mas Arief kemudian juga, nanti disitu diusulkan permainan-permainan tradisional.
- P : Oyaya...
- N : Yang kemudian sudah hampir lenyap ya misalnya kaya kalau anak cewek itu main bekel, kalau anak cowok itu main apa ya? Main benteng-bentengan.
- P : Main egrang.
- N : Main egrang bisa, jadi disediakan itu pasti anak-anak aaa.. semakin bangga dengan budaya bangsanya sendiri.
- P : Jadi kaya untuk meneruskan kebudayaan juga ada, dalam aktivitas ruang publik itu?

- N : Heem..heem itu main dakon itu ya kalau Mas Arief tau main dakon itu, itu juga bagus buat sosialisasi.
- P : Heem dakon
- N : Heem permainan-permainan tradisional.
- P : Sosial, fisik mungkin ada lagi Bu, atau lanjut?
- N : Iya kalau, heem...pokoknya kalau intinya kalau buat anak-anak itu sebetulnya, permainan itu adalah sarana buat belajar buat dia. Jadi misalnya begini...aaa tadikan sebenarnya intinya motorik kasar, motorik halus, sama kemudian kognisi. PS1.12.2
- P : Iyaa kognisi.
- N : Heem kongisinya dia, bagus sekali kalau misalnya nanti aaa...tangga begitu ya tangga itu enggak hanya sekedar dicat gitu ya, tapi misalnya kalau di tangga ini...ada tulisan-tulisan apa. Misalnya kalau kita lihat kaya di Jakarta ya ditangga itu suka ada matematika sederhana ya misalnya. PS1.12.3
- P : Ya...ya matematika sederhana
- N : $3*1$, $3*2$, $3*3$ itu bisa, mungkin bisa nanti bisa dibuat pepatah
- P : Ooo ya ya...pepatah
- N : Heem pepatah, naik tangga apa gitu nanti isinya pepatah ya kan itu kognisi ya, permainan kognisi ya misalnya berkait-rakit ke hulu berenang-renang ketepian. Tadinya saya mikir mau nama-nama pahlawan, tapi kalau nama pahlawan kayanya kok kurang etis ya soalnya di injak-injak hehehe PS1.12.4
- P : Dinjek-injek yaya heheh
- N : Jadi aaa...disetiap ini disetiap permainan itu bisa disisipkan kognisi, misalnya kaya nanti misalnya kita bikin permainan engkelek, mas- mas ini tau enggak permainan engkelek? PS1.12.5
- P : Oh..oh iya
- N : Jadi kita nanti itu kaya..kaya nglempar potongan genteng atau potongan batu terus nanti dilempar, terus nanti kita nanti loncat-loncat.
- P : Oyaya tau..tau yang lompat di lantai bentuknya kotak-kotak.
- N : Nanti bikin kotak-kotak...heem itu, itu bisa itu motorik kasar dapet, motorik halus keseimbangan dapet, permainan tradisional dapet. Ditiap kotak itu kita tuliskan tulisan apa ya kata-kata mutiara juga bisa atau setiap kotak itu pake matematika juga bisa $1*2=2$, $2*2=4$ itu juga bisa pake ini, gitukan permainan itu, dipermainan tradisional. Aaa.jadi pokoknya kemudian kita nanti misalnya buat basket ini gak hanya dinding dengan ini kemudian dengan kata-kata motivasi aaa apa ya semoga yang PS1.12.6

- memasukkan aaa..yang memasukan bola kemari akan menjadi seperti Kobe Braynt atau Michael Jordan itu menjadi kata-kata motivasi juga.
- N : Ooo yaya
- P : Atau misalnya aaa...latarnya merah putih aaaa...latarnya sebuah perpustakaan latarnya merah putih terus kemudian disitu ada tulisan merah putih adalah bendera Indonesia yang dijahit oleh Ibu Fatmawati. PS1.12.7
- N : Ooo kaya deskripsi-deskripsi,
- N : Heem deskripsi-deskripsi singkat gitu aja PS1.12.8
- P : Ooo kaya informasi
- N : Bendera ini dijahit oleh ibu Fatmawati misalnya gitu
- P : Lanjut Bu ke nomor 5, apa yang membuat anak merasa aman untuk bermain di ruang publik ramah anak?
- N : Mereka merasa aman biasanya kalau ada orang yang *attach* dengan mereka, *attachment* ya orang yang dekat dengan mereka itu ada, orang tua bisa, biasanya kalau sekarang *baby sitter* (pembantu) gitu ya. Jadi mereka merasa aman kalau orang tuanya itu ada begitu, jadi mereka anak sekarang itu cenderung kurang berani kalau ga ada pihak atau yang mengawasi mereka PS1.7.10
- P : Ga ada yang kenal gitu ya Bu? Ga ada yang kenal?
- N : Heeemm...kemudian ... betul. Dan kemudian mereka cenderung juga anak sekarang, kurang berani ini ya..,mengambil resiko sehingga kemudian mereka akan merasa aman kalau dilihat tempat permainannya itu tidak menyakitkan, Jadi misalnya lantainya itu, dari lantai-lantai karet gitu ya misalnya PS1.7.11
- P : Lantai karet?
- N : Heem...lantai-lantai karet jadi seperti itu mereka akan senang kesitu. Nah harapannya saya sih, Mas Arief tidak...tidak memang anak-anak sekarang itu ada yang anak kecil-kecil SD itu sudah nanyain ada wifinya enggak? Gitu ya hehehe PS1.7.12
- P : Iya...iya hehehe
- N : Ruang publik yang Mas Arief siapkan tidak seperti itu, gitu jadi tidak, aaa ya wifi bisa full titik di perpustakaan aja...tempat orang tuanya mungkin aa...
- P : Tempat untuk belajarnya
- N : Heem...gitu ya, ya mungkin butuh kontak-kontak ya ga kemudian wifi...wifi ini ya, karena saya lihat banyak diruang-ruang publik sekarang PS1.11.5

ini justru ditidakan wifi itu untuk membuat orang jadi lebih berinteraksi secara humanis dengan teman-temannya

P : Lanjut Bu nomor enam, apa yang membuat anak-anak merasa nyaman untuk bermain di ruang publik?

N : Hmm ya tadi ya ketika ada pihak ... pihak yang dia *attach* yang dekat dengan dia yang ingin mengawasi kemudian kalau aaa... ruangan itu dia juga bisa bermain dengan teman-teman sebaya gitu ya. Dia akan merasa aman, dia akan merasa nyaman dan senang disitu. Jadi memang kemudian kita harus bisa aaa. akhirnya memang gabisa dicampur. Mungkin harapan kita aaa...kita berharap ruang publik untuk bisa dicampur anak umur 0 tahun - 18 tahun pada kenyataannya akan cukup sulit gitu ya, karena biasanya anak-anak kecil akan enggan main kalau ternyata disitu lhoo kok ternyata yang nongkrong disitu kok anak-anak SMP.

PS1.7.13

P : Anak-anak besar hehehehe.

N : Hehehe anak-anak besar ingin menguasai nanti ya. jadi pada akhirnya nanti kita memang akan memilih aaa...ruang publik ini untuk permainan anak-anak usia berapa, paling enggak misalnya sampai SD begitu ya.

PS1.4.8

P : Oh dibatasi umur-umurnya?

N : Ho'o begitu ya, jadi nanti dia akan seneng. Oh, kok banyak temen-temen SD yang usia-usia segitu main kesitu atau kemudian ya paling enggak kalau untuk anak TK sampai anak SD 1,2, dan 3 kelas 1,2 dan 3 jadi kalau dia melihat banyak temen sebayanya main kesitu dia akan merasa seneng.

P : Terus kira-kira nih Bu, aaa...butuh enggak sih ruang publik itu bebas asap rokok untuk anak-anak?

N : Hmmm...heem saya rasa aaaa...itu bisa jadi gerakan yang positif ya. Harusnya sih iya begitu ya, dihimbau ruang publik itu bisa bebas asap rokok. Karena, kita tau sendiri ya, sebagai...sebagai...aaa penghisap pasif kan mereka itu lebih rusak ya paru-parunya dibandingkan pelaku aktif ya. Tapi, aaa...secara psikologis dek, aaa... itu memang semakin banyak perokok dek sekarang. Kenapa? Karena dengan tingkat stress yang tinggi, salah satu ini itu kan, rokok itu kan memang rebrawel ya buat orang-orang buat sebagian orang buat melepas stress gitu ya, aaa kita pengennya bebas asap rokok tapi gimana ya nanti orang tua jadi males anter anaknya disitu“ah males mau ngerokok susah banget gitu ” apakah perlu kemudian nanti dibuat satu ruangan gitu ya yang kemudian disitu aaa...disitulah misalnya smoking area.

PS1.6.2

P : Khusus perokok?

N : He'em begitu...jadi mungkin itu nanti perlu dibuat kuesioner kali ya.

P : He'em.

- N : Jadi dari...dari hasil kuesioner itu adalah ya, itukan pendapat saya. Harapan saya sih langsung dipotong aja gausah ada bebas aaa apa ruangan bebas merokok. Tapi nanti gimana ya kalau, apalagi di kota besar dengan tingkat stress yang tinggi itu pasti perokok itu banyak. PS1.6.3
- P : Banyak...
- N : Perokok itu banyak...nah itu saya khawatirnya kalau orang tua malah gamau datang.
- P : Males dateng ke taman.
- N : Males dateng, nah disini tuh perlu dibuat kuesionernya, kalau ternyata aaa... 60% dari kuesioner itu ternyata orang tua berharap bahwa gausah ada tempat aaa...*smoking area* berarti kita...aaa berarti kita tempat ini bisa, tapi kemudian kalau misalnya kalau misalnya ini ya dek, aaa... rumah saya kan dekat dengan rumah susun ya. PS1.6.4
- P : He'em...
- N : Rumah susun itu disitu.
- P : Hmm ya, yang di Pandugo ya?
- N : Hmm iya di Pandugo ada, di Wonorejo ada. Itu akhirnya orang tua yang sambil nungguin anaknya main ya sambil ngrokok begitu ya, ya gimana lagi hehehe.
- P : Heheheh iya.
- N : Mereka dari kalangan menengah ke bawah, nah itu tadi juga bisa di ini dek, publik area itu dikalangan menengah ke bawah atau di kalangan menengah ke atas. Kalau kalangan menengah ke atas mungkin kita bisa siap kan ruangan bebas merokok karena mereka mudah ya edukasinya. Kalau kalangan menengah ke bawah nah itu perlu kita cari alternatif lain. PS1.6.5
- P : Beda lagi?
- N : Nah begitu...
- P : Lanjut Bu nomor tujuh, apa yang membuat anak-anak merasa selamat kalau dia main di ruang publik?
- N : Ooo iya, dia merasa selamat itu biasanya hmm... disediakan permainan-permainan yang lunak ya. Permainan-permainan yang lunak, ini kalau kita jadi banyak permainan-permainan, maka permainan-permainan anak itu banyak yang bentuknya bundar. PS1.7.14
- P : Bundar?
- N : Heem, jadi misalnya kaya aaa...kolam bola itu ya aaa...kolam bola apa-apa itu aja bola-bolanya itu lho dek. PS1.7.15

- P : He'em...
- N : Jadi misalnya main prusutan, di bawahnya ada bola-bola.
- P : Bola-bola.
- N : Ya tapi itu kalau buat anak-anak, kalau buat anak-anak 2 tahun, 3 tahun itu menarik ya, karena ada bola-bolanya karena mereka jadi enggak takut ya. PS1.7.16
- P : Warna-warni gitu?
- N : Warna-warni, dan juga dia kalau jatuh merasa enggak sakit nih. Nah terus kalau yang kita lihat yang di Jatim Park mungkin bisa kita adaptasi, jadi dimana aa kalau sudah masuk ke ruangan itu dibawahnya banyak yang jaring-jaring ya? PS1.7.17
- P : Ooo iya jarring-jaring.
- N : Jadi ketika kemudian main prosotan atau main apa aja main lompat-lompat si anak itu merasa nanti jatuhnya kesitu, jadi mungkin dia jadi lebih berani ya begitu. Nah dia merasa selamat kalau banyak bola-bolanya kemudian ada jaring-jaring yang kaya gitu tadi. Misalnya kita mau pengen aaa apa ya mereka punya petualangan apa ya...apa ya kaya misalnya dari satu pohon, apa ya dek ya...namanya dari satu pohon ke pohon yang lain kemudian mereka ini..aaa *Flying Fox*.
- P : *Flying Fox*
- N : Nah itu *flying fox*, si anak jadi enggak berani kalau di bawahnya enggak keliatan ada pengaman. Jadi di bawahnya perlu mungkin ada jaring-jaring gitu mungkin, supaya dia merasa nyaman, merasa aman perlu. PS1.7.19
- P : Percaya diri juga?
- N : He'em dia jadi berani itu ya banyak...banyak apa ya alas-alas empuk begitu ya yang bisa disediakan plus pengaman kaya jaring-jaring gitu. PS1.7.20
- P : Oke lanjut Bu, ke nomor delapan nah untuk mendukung keamanan, keselamatan anak dalam melakukan aktivitas fasilitas apa yang perlu disediakan di ruang publik?
- N : Ya...
- P : Nah tadi sudah dijawab semua Bu tapi mungkin mau dijelasin tiga-tiganya.
- N : Nah fasilitas yang perlu di ruangan publik tadi misalnya yang pasti aaa...permainan yah yang jelas yah permainan, kemudian aaa mungkin ada ini dek ya di aaa...kalau dia ruang publik perlu ada kaya menara-menara pengawas di empat titik ya dimana nanti ada orang di atasnya untuk berjaga, untuk kemudian bisa memantau begitu ya jadi kaya CCTV atau kaya menara pandang sehingga nanti bisa memandangi anak-anak ngapain ajasih kemudian lari kemana begitu ya. Karena kadang-kadang PS1.4.8 PS1.7.21

tadi ya anak-anak misalnya ada kecelakaan-kecelakaan yang fatal misalnya si anak keceplung di...keceplung di ember itu pernah ada kejadian.

P : Heheheh...ember?ember isi air?

N : Ember...ember isi air jadi kalau anak umur satu tahun atau dua, anak setahun ya kemudian main air orang tuanya meleng sedikit itu ternyata itu dia nyelupin kepalanya ke ember terus enggak bisa narik.

P : Ohhh nyungsep?

N : Iyah nyungsep, nah itu misalnya biasanya kan di ruang-ruang publik suka ada kolam, kolam-kolam ikan, kolam teratai apa-apa yang bagus nah itu kalau ada menara pandang mungkin di...di tempat yang strategis untuk bisa melihat gerak cepat ya kalau misalnya ada informasi aaa...tolong anak saya kok dengan baju merah kok ilang begitu ya, nah mungkin nanti dari menara pandang itu bisa ...bisa cepet yah bisa cepet jadi aaa kalau ada kejahatan tau-tau kalau ada penculikan bisa cepat tertangani kemudian ada anak-anak yang mengalami...apa ya aaa mengalami aaa beberapa anak-anak yang aaa...punya *behavior* disorder itu dia kadang-kadang misalnya dia mukuli temennya dengan sangat agresif gitu ya, nah misalnya kalau ada menara pandang itu aaa kita akan bisa mengawasi kalau misalnya namanya orang tua aaa kadang-kadang meleng lagi ke kamar mandi ternyata dia punya anak yang, dia punya anak dengan gangguan *behavior* tau yang kemudian dia sangat agresif misalnya dia lagi melihat temennya dia kok pegang mainan ini dia ga punya itu bisa jadi sangat agresif. Misalnya mamanya dia lagi ke kamar mandi, tau-tau anak ini dia datengin dia pukuli gitu yah dia lempar pake batu dan segala macam nah kalau kita punya menara pandang kemungkinan bisa menyelamatkan situasi-situasi ekstrim kaya gitu tu. CCTV mungkin ya penting juga yah.

PS1.7.22

P : CCTV?

N : Aaaa tidak lupa aaa...apa pengeras suara dimana-mana kalau misalnya...

PS1.7.23

P : Oooo ada *speaker-speaker*.

N : Aaa...*speaker* kalau misalnya ruang publik itu kalau memang untuk anak-anak karena bisa jadi itu tadi *announcement* anak ilang dan segala macam

PS1.7.24

P : Lanjut Bu ke nomor sembilan, apakah aksestabilitas menuju ke ruang publik berpengaruh terhadap keinginan anak untuk berkunjung ke ruang publik?

N : Iya, he'em biasanya seperti itu karena aaa...ruang publik itu harusnya yang mudah dijangkau transportasinya.

PS1.9.2

P : Hmmm mudah dijangkau.

N : Ga semuanya itu punya mobil, kemudian ga semuanya juga, kita jangan membayangkan orang tu juga punya sepeda motor ya, jadi mungkin aaa...banyak masyarakat kelas menengah ke bawah itu kasana-kemari itu naik angkot gitu ya.

P : He'em...

N : Jadi itu bagus sekali kalau kemudian dia mudah dijangkau, emam kalau kemudian kita membuat ruang publik yang mahal harganya kemudian orang enggak bisa mengakses kesitu gitu ya. Jadi ya harusnya seperti itu.

PS1.9.3

P : Lalu yang terakhir nih Bu, bagaimana desain ruang publik yang aman dan memiliki daya tarik sehingga anak-anak memiliki keinginan berkunjung ke ruang public.

N : Kalau desiannya aaa...aaa dalam merancang desain ini dek mungkin aaa yang mungkin yang sering saya sampaikan kepada orang tua adalah kita enggak bisa hanya menyerahkan kepada AKSitek yah, tidak 100% hanya kepada AKSitek, mungkin ketika nanti sudah ada kita sudah mengaggas ruang publik perlu ada *stakeholder* yang sudah dipanggil begitu ya. Misalnya *stakeholder* itu bisa jadi guru sekolah begitu ya, bisa jadi perwakilan dari orang tua dari komisi-komisi sekolah gitu misalnya kaya misalnya kita membangun...aaa kaya di...kaya di Bratang begitu ya.

P : He'em...

N : Aaa disitu apa aja sekolah ada SMP, SD. Mungkin kita perlu mengontak misalnya, jadi *stakeholder* itu perlu kita kumpulkan untuk kemudian kita sampaikan kepada AKSitek.

P : He'em berarti.

N : Ada komite orang tua.

P : Berarti mengumpulkan presepsi dari masing-masing orang?

N : He'em jadi yang nanti...he'em yang orang yang nanti misalnya karena kalau AKSitek aja aaa...apa pasti dia hanya memikirkan aaa fungsinya, berapa biayanya, keindahannya. Dia mungkin kadang-kadang lupa bahwa pengguna ruang publik itu aaa...apa ya bukan cuma orang normal misalnya kaya gitu ya, tapi ada anak berkebutuhan khusus. Kemudian ada lagi yang misalnya, anak-anak yang orang tua juga gabisa nungguin. Nah itu gimana ya berarti, supaya aman yah anak itu, bisa pulang-pergi sendiri nah begitu mungkin desainnya itu AKSitek itu harus didampingi oleh para *stakeholder* termasuk mungkin kita mengundang kepolisian, mungkin mengundang dokter atau perawat yang dia sering menangani kasus kecelakaan misalnya kaya gitu ya. Jadi misalnya, aaa...ada dokter-dokter itu yang sering menangani kasus anak-anak yang main ke ruang publik kok sering bocor kepalanya gitu ya.

PS1.7.25

- P : He'em...
- N : Kenapa? Karena ternyata, ada...ada wilayah-wilayah yang ternyata itu indah dipandang tapi ternyata enggak...ternyata enggak.
- P : Berbahaya?
- N : Tapi ternyata enggak...bahaya misalnya aaaa...apa misalnya ternyata di sekeliling kolam itu kok lantai, indah dipandang tapi ternyata itu kok membahayakan.
- P : He'em
- N : Desainnya tuh saya rasa perlu...perlu menghadirkan beberapa *stakeholder* ya. Sebetulnya sih, tidak selalu ruang publik itu harus luas yah jadi aaa...tergantung nanti bagaimana...bagaimana kita apa ya memanfaatkan lahan yang ada begitu kan ya? Karena kalau kaya di Jakarta, di Jakarta yah Mas Arief ya?
- P : Ya di Jakarta.
- N : Nah di Jakarta itu ruang publik itu sudah...sudah semakin sempit yah.
- P : Iyaa...
- N : Tinggal bagaimana...tinggal bagaimana apa ya, tinggal bagaimana kita memanfaatkan dan kalau ternyata ruang publik itu misalnya sempit yah dan perlu ada pembatasan bahwa ruang publik ini tidak bisa diakses oleh anak-anak aaa berkebutuhan khusus yang dia di atas kursi roda, itu perlu kita sampaikan itu ada informasinya.
- P : Ada informasinya?
- N : Betul, mungkin karena ruang publiknya cuma kecil mungkin itu sisa lahan dari ... dari perumahan gitu kan ya nah itu perlu kita sampaikan.
- P : Kalau ruang publik untuk anak-anak itu kira-kira ada warna-warna tertentu enggak sih, untuk biar dia tertarik main kesitu?
- N : Yang ini aaa...warna-warna tidak monokrom ya.
- P : Ooo iya...
- N : Jadi warna-warna yang he'em warna-warni yang misalnya mejikuhibiniu itu?
- P : Yang ngejreng-ngejreng?
- N : Yang ngejreng-ngejreng iya, terutama warna-warna yang membangkitkan semangat, seperti orange begitu ya terussss aaa...warna-warna, warna-warna jangan yang ungu tua gitu ya tapi warna-warna yang pastel yang meriah yang cerah kuning gitu ya. Kalau kita lihat di TK-TK itu kan kalau

PS1.7.26

PS1.9.4

full merah, merah yang menyala, magenta pink itu ya yang menyala begitu kan, begitu.

P : Terus tadikan kalau bentuk fisiknya yang bunder-bunder enggak tajem - tajem?

N : He'em iya...

P : Terus ya selain itu apa Bu bentuk fisiknya, warnanya yang membuat anak tertarik?

N : Oh yang membuat anak tertarik, mungkin ini ya pasti variasinya ya, jadi memang aaa perlu permainan-permainan banyak, kalau kita mau bicara masalah permainan perlu permainan-permainan yang tidak...tidak aaa bentuknya tidak paten ya kalau bisa banyak permainan-permainan yang misalnya bongkar pasang ya, jadi kaya misalnya permainan yang balok-balok itu kan tidak harus yang selalu kecil-kecil ya atau itu mungkin lego, lego besar itu dia bisa bikin istana sendiri, bikin mobil-mobilan sendiri jadi sebisa mungkin permainan-permainan itu rakit-merakit akan merangsang imajinasi dan kreativitas anak-anak ya. Terus apa ya, banyak.

PS1.4.9

P : Yang pasir-pasir?

N : Oooh iya yang pasir-pasir saya kok lupa aaa disediakan permainan-permainan yang mereka itu bebas untuk kotor gitu kan ya jadi misalnya ya tadi malam, kemudian aaa menggambar proyek yang besar gitu ya, jadi nanti disitu misalnya disediakan, aaa...kalau di rumah kan biasanya kan kalau gambar hanya gambar kecil yah. Kemudian kita sediakan sebuah, seperti sebuah kertas gambar seperti sebuah ... apa ya dinding besar warna putih itu nanti-cat-catnya enggak pake cat-cat kecil-kecil tu nanti mereka catnya pake baskom atau ember. Jadi nanti itu mereka ayo silakan kamu menggambar.

PS1.4.10

P : He'em ooo itu disediakan gitu ya bu?

N : Ho'o ya mungkin nanti itu enggak setiap hari, di tiap momen, karena kita juga bicara masalah dana juga kan ya

P : He'em...

N : Jadi misalnya sebulan sekali begitu ya, ditanggal 5 begitu ya akan ada melukis bebas dimana akan disiapkan berember-ember cat warna...

P : Cat warna

N : Buat kalian semua adek-adek yang kalian ingin menggambar bebas dengan tangan kalian, atau dengan kaki kalian atau kemudian mau menggambar pake sapu kalian

P : Oh he'em hehehe...

- N : Itu akan bagus sekali untuk melepaskan agresivitas dan kreativitas pada anak-anak itu tadi ya, tadi Mas Arief tanya permainan-permainan selain yang bunder-bunder ya.
- P : Iya he'em...
- N : Jadi misalnya itu menggambar pasir...menggambar pasir itu juga bagus aaa lempung ya mas tanah liat.
- P : ooo iyaiya....
- N : Jadi memang permainan-permainan yang aaa...ho'o itu, kemudian nanti yang aaa boneka-boneka untuk bermain drama. Jadi bagus juga kalau nanti di ruang publik itu ada satu ruang khusus untuk bermain drama.
- P : He'em...
- N : Karena *role play* drama itu juga bagus untuk aaa...untuk ini apa ..melepaskan sisi traumatik anak, jadi misalnya si anak itu pernah *diabuse* oleh orang tuanya atau *dibully* habis-habisan oleh teman-temannya itukan dia ada traumatik tersendiri ya itu nanti kalau kira sedikan permainan-permainan yang bentuknya kaya topeng-topeng.
- P : He'em
- N : Kita sediakan baju-baju kaya *cosplayer* gitu kan ya
- P : Ooo *cosplayer*
- N : Ho'o jadi wah itu kaya keren banget gitu kan ya.
- P : Jadi kaya panggung sendiri gitu ya Bu.
- N : He'em betul jadi mungkin kita bisa menyiapkan ruang publik tematik ya, dimana ruang publik itu bisa jadi teatrikal gitu ya buat anak-anak.
- P : He'em.
- N : Jadi nanti anak-anak disediakan panggung sendiri begitu ya jadi nanti kemudian ada...ada kostum-kostum aaa bulan ini ada pementasan misalnya Gundala,
- P : Ohh he'em...
- N : Siapa diantara kalian yang mau ini yang mau jadi Gundala atau mau jadi ini, bulan ini ada pementasan Naruto. Siapa diantara kalian yang mau jadi Naruto, mau jadi Sasuke kan begitu ya.
- P : Jadi disetiap ruang publik disediakan kaya event-event?
- N : Iya event-event buat anak-anak spontan gitu tu bagus.
- P : Paling itu ajasih Bu enggak ada lagi sudah habis hehehe...

PS1.4.11

PS1.4.12

PS1.13.3

N : Ooh iya, moga-moga sukses ya...

P : Aamiin... Terima kasih Bu.

FORM WAWANCARA AKADEMISI

1. Apakah anak memerlukan ruang publik dan apakah menurut bapak/ibu ruang publik ramah anak itu penting?
2. Menurut bapak/ibu bagaimana sebuah ruang publik itu dapat dikatakan ramah anak?
3. Fasilitas apa saja yang harus tersedia ruang publik ramah anak tersebut?
4. Menurut bapak/ibu aktivitas/kegiatan anak apa saja yang bisa dilakukan pada ruang publik tersebut?
5. Apa yang membuat anak-anak merasa aman untuk bermain di ruang publik ramah anak?
6. Apa yang membuat anak-anak merasa nyaman untuk bermain di ruang publik ramah anak?
7. Apa yang membuat anak-anak merasa selamat untuk bermain di ruang publik ramah anak?
8. Untuk mendukung keamanan, kenyamanan dan keselamatan anak dalam melakukan aktivitas, fasilitas apa saja yang perlu disediakan di Ruang publik?
9. Apakah aksesibilitas menuju ruang publik berpengaruh terhadap keinginan anak untuk berkunjung ke ruang publik?
10. Bagaimana desain ruang publik yang aman dan memiliki daya tarik, sehingga anak-anak memiliki keinginan berkunjung ke ruang publik tersebut?
11. Menurut bapak, perlukah adanya larangan bebas merokok di ruang publik?
12. Apakah keberadaan toilet/sanitasi pada ruang publik penting dan diperlukan?

JAWABAN:

1. Ya, perlu dan itu penting
2. Ruang publik ramah anak jika: anak merasa aman dan nyaman
3. Fasilitas yg bisa mereka eksplorasi bebas, yang alami bukan buatan
4. Aktivitas untuk skala anak2, antara lain:
 - a. berlari tanpa kuatir tersandung, jadi beda ketinggian lantai harus diperhatikan, permukaan yg kasar agar tidak terpeleset AKS1.7.1
 - b. meniti jalur, disediakan jalur berupa garis atau berm dengan warna atau material yang menyolok AKS1.4.1
 - c. memindahkan sesuatu, disediakan benda-benda yang bisa dipindahkan, misalkan batu atau yang lain AKS1.12.
.
5. Yang membuat aman, antara lain spt yg disebutkan di nomer 4, tidak kuatir tersandung, terpeleset dan tidak kuatir tersesat. Bentuk circular lebih cocok daripada bentuk poligonal lainnya AKS1.16.
.
6. Yang membuat nyaman, adalah anak2 dapat bebas melakukan apapun tanpa disediakan sarana bermain yang bisa membuat mereka berebut dan bisa juga terjatuh atau kecelakaan yang lain AKS1.7.2
7. Yang membuat selamat? Jauh dari ancaman kriminalitas ya? Tentunya desain circular tadi, agar mudah diawasi orang tua; tidak membuat anak tersesat atau hilang dari pengawasan AKS1.13.
.
8. Jika untuk ketiganya, mungkin yang paling utama adalah jaraknya dari rumah, yaitu tidak lebih dari 10 mnt berjalan kaki AKS1.15.
.
9. Apakah kemudahan akses penting? Tentu saja, lebih baik jika tidak ada pagar besi disekeliling ruang publik agar tidak terkesan seperti dipenjara AKS1.10.
.
- AKS1.9.1
- AKS1.9.2

10. Desain yg baik tentunya beberapa sudah saya jawab sebelumnya, seperti bentuknya yang circular, level lantainya tidak membuat tersandung, ada jalur-jalur garis atau berm dengan warna yang menyolok, untuk fasilitas yg alami bisa dari yg berpasir sampai yang sebesar batu utk digenggam.
11. Ya, perlu. Meskipun di ruang terbuka terkadang kurang ada kesadaran dari perokok jika ada orang2 yg terganggu di dekatnya. Perlu diberikan ruang khusus untuk merokok!
12. Tidak, jika mengacu pada jawabannya no. 8

AKS1.7.3

AKS1.7.3

AKS1.7.4

AKS1.7.5

AKS1.6.1

AKS1.6.2

DATA RESPONDEN

Nama : Rabbani Kharismawan S.T, M.T
Jabatan : Akademisi

STUDI LITERATUR PEMERINTAH

Warna	Variabel	Sumber Literatur	Kutipan Literatur	Analisis
	Petugas Keamanan	https://lifestyle.kompas.com/read/2017/03/27/22544851/pemprov.dki.akan.tempatkan.10.petugas.keamanan.di.rptra.kalijodo	<p>"...Harus ada security, paling tidak 10 orang. Paling enggak minggu depan sudah kami hadirkan untuk jaga Kalijodo,"</p>	<p>Menurut SumAKSono(Plt Gubernur DKI Jakarta) mengatakan bahwa ruang public harus memiliki Security</p>
			<p>Selain menjaga keamanan, para petugas juga akan mengawasi anak-anak yang bermain di RPTRA.</p>	<p>Tugas Security yaitu sebagai penjaga keamanan serta mengawasi anak-anak yang bermain</p>
	Penerangan	-	-	-
	Fasilitas Bersantai	-	-	-

Warna	Variabel	Sumber Literatur	Kutipan Literatur	Analisis
	Fasilitas Rekreasi	KEPUTUSAN GUBERNUR PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA NOMOR 349 TAHUN 2015 TENTANG TIM PELAKSANA PEMBANGUNAN DAN PEMELIHARAAN RUANG PUBLIK TERPADU RAMAH ANAK	membuat tempat bermain yang aman dan ramah anak di setiap taman-taman kota.	Fasilitas bermain untuk anak haruslah aman dan ramah anak
	Fasilitas Peneduh			-
	Fasilitas Kebersihan	KEPUTUSAN GUBERNUR PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA NOMOR 349 TAHUN 2015 TENTANG TIM PELAKSANA PEMBANGUNAN DAN PEMELIHARAAN RUANG PUBLIK TERPADU RAMAH ANAK	memfasilitasi tempat-tempat sampah (tempat sampah terpilah) di Ruang Publik	Ruang public haruslah difasilitasi dengan tempat sampah untuk mendukung kebersihan ruang public
	Fasilitas Keselamatan	-	-	-
	Fasilitas Kesehatan	-	-	-
	Akses	-	-	-
	Visibilitas	-	-	-
	Sosialisasi	-	-	

Warna	Variabel	Sumber Literatur	Kutipan Literatur	Analisis
	Edukasi	KEPUTUSAN GUBERNUR PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA NOMOR 349 TAHUN 2015 TENTANG TIM PELAKSANA PEMBANGUNAN DAN PEMELIHARAAN RUANG PUBLIK TERPADU RAMAH ANAK	menyediakan perpustakaan yang dapat diakses oleh anak, di setiap Ruang Publik	Tersedianya perpustakaan yang dapat diakses anak sehingga terciptanya aktivitas edukasi untuk anak
	Rekreasi	https://kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2354/kemen-pppa-terapkan-13-syarat-rbra-4-taman-ini-ramah-anak	“Kami berharap RBRA yang telah tersertifikasi dapat menjadi percontohan dalam mengembangkan dan membangun RBRA yang lebih banyak lagi. Semua ini dilakukan dalam rangka mengupayakan pemenuhan hak anak dan memberikan tumbuh kembang yang optimal bagi seluruh anak	Tersedianya aktivitas rekreasi pada ruang public diperlukan untuk memenuhi hak anak untuk bermain dan memberikan tumbuh kembang yang optimal sehingga

Warna	Variabel	Sumber Literatur	Kutipan Literatur	Analisis
			Indonesia sehingga dapat tercipta SDM yang unggul, berkualitas dan berdaya saing,”	terciptanya SDM yang berkualitas untuk masa depan bangsa
	Olahraga	KEPUTUSAN GUBERNUR PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA NOMOR 349 TAHUN 2015 TENTANG TIM PELAKSANA PEMBANGUNAN DAN PEMELIHARAAN RUANG PUBLIK TERPADU RAMAH ANAK	memfasilitasi arena bermain dan/atau lapangan olahraga bagi anak di setiap Ruang Publik	Di dalam Ruang public, Pemprov DKI Jakarta menyediakan fasilitas olahraga untuk menciptakan aktivitas olahraga untuk anak pada ruang publik
	Perilaku Sosial	-	-	-
	Perilaku Kognitif	-	-	-

STUDI LITERATUR KPAI

Warna	Variabel	Sumber Literatur	Kutipan Literatur	Analisis
	Petugas Keamanan	-	-	-
	Penerangan	-	-	-
	Fasilitas Bersantai	-	-	-
	Fasilitas Rekreasi	https://jabarnews.com/read/78698/kpai-di-purwakarta-masih-banyak-ruang-publik-belum-ramah-anak	Untuk ruang publik seperti taman-taman, ujar Dandi, juga harus ada tempat bermain untuk anak.	Menurut komisioner Hukum dan Advokasi KPAI Purwakarta ruang public harus memiliki tempat bermain/rekreasi anak
	Fasilitas Peneduh	-	-	-
	Fasilitas Kebersihan	-	-	-
	Fasilitas Keselamatan	-	-	-
	Fasilitas Kesehatan	-	-	-

	Akses	-	-	-
	Visibilitas	-	-	-
	Sosialisasi	https://www.kpai.go.id/berita/program-rptra-bisa-deteksi-perilaku-destruktif-anak	“Supaya kita mengetahui ini ada anak bermasalah ketika diajak bermain di ruang ramah anak. Kita berharap dia bisa terpulihkan dari sisi pengetahuan bagaimana cara berinteraksi. Termasuk juga orang tua, bagaimana mengasuh secara baik,”	Ruang public dapat menjadi wadah belajar untuk anak dalam aktivitas bersosial maupun berinteraksi
	Edukasi	https://www.cnnindonesia.com/nasional/20151010043547-20-84100/kpai-dukung-ahok-bangun-ruang-publik-ramah-anak	...dapat juga disisipkan kegiatan yang sifatnya edukasi seperti perpustakaan keliling,...	KPAI menyarankan untuk adanya pengadaan perpustakaan keliling untuk mendukung aktivitas

		https://www.cnnindonesia.com/nasional/20151010043547-20-84100/kpai-dukung-ahok-bangun-ruang-publik-ramah-anak	"Kita sangat dukung. Karena itu salah satu hal yang dibutuhkan oleh anak-anak, untuk memfasilitasi terhadap minat bakat maupun hobi mereka,"	belajar/edukasi anak KPAI mendukung adanya aktivitas edukasi dalam ruang public karena dapat memfasilitasi minat bakat anak
	Rekreasi	https://www.radardepok.com/2020/04/kpai-ajak-tumbuhkan-budaya-ramah-anak/	Hindari permainan yang mengandung kekerasan dan sadisme serta bentuk permainan lain yang negatif. Karena hal tersebut rentan mempengaruhi tumbuh kembang anak.	KPAI menyrankan untuk menghindari aktivitas bermain yang mengandung kekerasan dalam ruang public untuk menghindari

				pengaruh negative tumbuh kembang anak
		https://www.kpai.go.id/berita/program-rptra-bisa-deteksi-perilaku-destruktif-anak	Ruang bermain turut berperan mengantisipasi bentuk kekerasan atau penganiayaan terhadap anak, seperti menyajikan program yang dapat dinikmati anak-anak. Jadi bukan sekadar tempat untuk berinteraksi saja.	Ruang bermain dalam ruang public seharusnya berperan untuk mengantisipasi kekerasan pada anak selain untuk berinteraksi
	Olahraga	https://www.cnnindonesia.com/nasional/20151010043547-20-84100/kpai-dukung-ahok-bangun-ruang-publik-ramah-anak	...ataupun dibangun pusat kegiatan olahraga untuk menyalurkan hobi anak-anak seperti jogging track, lapangan basket dan bulutangkis.	Untuk menyalurkan hobi anak, aktivitas olahraga disarankan di ruang public dengan

				membangun fasilitas olahraga
	Perilaku Sosial	-	-	-
	Perilaku Kognitif	-	-	-

“Halaman Ini Sengaja Dikosongkan”

BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di Rumah Sakit YPK Menteng, Jakarta Pusat pada tanggal 8 Nopember 1999 dan merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis menempuh pendidikan yaitu di SDI Darussalam Pekayon, SMPI Al-Azhar 8 Kemang Pratama, dan SMAN 1 Kota Bekasi. Setelah lulus SMA, penulis diterima sebagai salah satu mahasiswa Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS Surabaya angkatan tahun 2016, CORAZON.

Selama perkuliahan, penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan, yaitu HMPL ITS Departemen Dalam Negeri. Penulis pernah mengikuti kegiatan kerja praktek di salah satu instansi pemerintahan yaitu Kementerian PPN/BAPPENAS di Menteng. Kritik, saran dan diskusi terkait penelitian ini dapat menghubungi kontak penulis melalui email: ariefyudhis63@gmail.com Terima Kasih.